



***KĀNA WA AKHAWĀTUHĀ* DALAM SURAT *AL-MĀIDAH*
(ANALISIS SINTAKSIS)**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**

oleh

**Nama : Susi Alvivin
NIM : 2303411033
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Selasa

Tanggal : 28 April 2015

Semarang, 28 April 2015

Pembimbing,



Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I.

NIP 197512182008121003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra
Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Kamis

Tanggal : 7 Mei 2015

Panitia Ujian Skripsi



Ketua,
Prof. Dr. Agus Samratin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

Sekretaris,

Dr. Zaim Elmubarok, S.Ag., M.Ag.
NIP 197103041999031003

Penguji I,

Mohamad Yusuf Ahmad H., Lc., M.A.
NIP 197504202009121001

Penguji II,

Ahmad Miflahuddin, M.A.
NIP 198203042010121007

Penguji III/Pembimbing,

Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I.
NIP 197512182008121003

PERNYATAAN

Dengan ini, saya:

Nama : Susi Alvivin
NIM : 2303411033
Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab/ Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Semarang

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Kāna Wa Akhawātuhā dalam Surat Al-Māidah (Analisis Sintaksis)*" saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen. Sumber informasi atau kutipan, baik secara langsung maupun tidak langsung telah disertai sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah. Apabila suatu saat terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 7 Mei 2015

Peneliti,



Susi Alvivin

2303411033

MOTTO

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

(سورة يوسف ٢)

Sesungguhnya Kami menurunkan Al-Qur'an berbahasa Arab,

agar kamu mengerti (Surat Yusuf 2)

إِلَهِي حَيْثِي الْحَقُّ أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي

أَعْطِنِي مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ

(بعض العارفين)

Wahai Tuhanku, Kekasihku Yang Maha Benar,

Engkau adalah Tujuanku, dan Ridlo-Mu adalah yang ku cari,

Berikanlah daku cinta dan ma'rifat kepada-Mu (*Ba'dlul 'Ārifm*)

لَيْسَ الْمُرِيدُ مَنْ يَفْتَخِرُ بِشَيْخِهِ

وَإِنَّمَا الْمُرِيدُ مَنْ يَفْتَخِرُ شَيْخُهُ بِهِ

(الشيخ أبو العباس المرش)

Murid bukanlah orang yang bangga dengan gurunya

Sesungguhnya murid adalah gurunya merasa bangga dengannya

(Syaikh Abul Abbas Al-Mursy)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta (Bapak Sujono dan Ibu Sripah) yang selalu menyebut namaku dalam setiap do'anya.
2. Abah Kyai Masrokhan dan Rama Kyai Muhammad Yusron Abdul Ghoni yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi.
3. Adik-adikku tersayang, Heri Widodo dan Heru Prastyo yang senantiasa memberikan semangat.
4. Calon Nahkoda yang akan berlayar membawa keluargaku kelak ke surga.
5. Almamaterku dan Segenap Keluarga Besar Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES, yang telah memberikan banyak ilmu, pengetahuan, serta pengalaman yang sangat berharga dan takkan terlupakan selamanya.
6. Keluarga besar Pondok Pesantren Bustanul Muftadi'in, Teluk Wetan Welahan Jepara.
7. Keluarga P.P Durrotu Aswaja, khususnya teman-teman ANDALAS dan An-Nafi' Angel's dan Al-Muhaimin" yang selalu memberikan semangat.
8. Para pembaca karya ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur peneliti haturkan kepada Ilahi Robbi, Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya serta sholawat salam yang senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW atas petunjuknya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “***Kāna Wa Akhawātuhā dalam Surat Al-Maidah (Analisis Sintaksis)***” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena bimbingan dan bantuan beberapa pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih dan hormat kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Dr. Zaim Elmubarok, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, atas persetujuan pelaksanaan sidang skripsi.
3. Retno Purnama Irawati, S.S., M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan arahan, motivasi dan dukungan.

4. Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I., dosen penguji sekaligus dosen pembimbing yang bersedia membimbing peneliti dan memberikan arahan, koreksian, dan perhatian pada skripsi ini.
5. Mohamad Yusuf Ahmad Hasyim, Lc., M.A. sebagai Dosen Penguji I, yang telah bersedia menyempatkan waktunya untuk menguji skripsi ini.
6. Ahmad Miftahuddin, M.A. sebagai Dosen Penguji II, yang telah bersedia menyempatkan waktunya untuk menguji skripsi ini.
7. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, akan tetapi peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat para pembaca, khususnya bagi mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab.

Semarang, 7 Mei 2015



Susi Alvin

2303411033

ABSTRAK

Alvivin, Susi. 2015. *Kāna Wa Akhawātuhā* dalam Surat *Al-Māidah* (Analisis Sintaksis). Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I.

Kata Kunci: *Kāna Wa Akhawātuhā*, Sintaksis, Surat *Al-Māidah*.

Sintaksis sangat diperlukan dalam memahami teks-teks berbahasa Arab. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang salah satu ‘*amil* yang dapat merubah atau menghilangkan hukumnya *mubtadā*’ *khavar* dan menetapkan hukum yang lain, yaitu *kāna wa akhawātuhā* yang merupakan salah satu ‘*amil nawāsikh* yang berupa *fi’il*. Pengamalan *kāna wa akhawātuhā* adalah *merafa*’kan *mubtadā*’ dan *menashabkan khavar. Mubtadā*’ setelah dimasuki *kāna* disebut *ismnya kāna* dan *khavar* setelah dimasuki *kāna* disebut *khavernya kāna*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apa saja *kāna wa akhawātuhā* dalam surat *Al-Māidah*? (2) Bagaimana ragam *kāna wa akhawātuhā* dalam surat *Al-Māidah*? (3) Bagaimana jenis *ism* dan *khavar kāna wa akhawātuhā* dalam surat *Al-Māidah*?. Tujuan penelitian ini yaitu (1) Mendeskripsikan *kāna wa akhawātuhā* dalam surat *Al-Māidah* (2) Mendeskripsikan ragam *kāna wa akhawātuhā* dalam surat *Al-Māidah* (3) Mendeskripsikan jenis *ism* dan *khavar kāna wa akhawātuhā* dalam surat *Al-Māidah*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian *library research*. Data berupa *kāna wa akhawātuhā* dalam surat *Al-Māidah*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kartu data. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik bagi unsur langsung.

Hasil penelitian *kāna wa akhawātuhā* dalam surat *Al-Māidah* (1) Ditemukan 43 data terdiri atas 23 *kāna* berupa *fi’il madli*, 6 *kāna* berupa *fi’il mudlari*, dan 1 *kāna* berupa *fi’il amr*, 4 *ashbaha* berupa *fi’il madli* dan 1 *ashbaha* berupa *fi’il mudlari*, 3 *laisa* berupa *fi’il madli*, 1 *mā zāla* berupa *fi’il mudlari*, dan 3 *mā dāma* berupa *fi’il madli*. (2) Ragam *kāna wa akhawātuhā* berdasarkan pengamalannya terdiri atas 39 *fi’il* yang mengamalkan tanpa syarat, 1 *fi’il* yang didahului *lā nafi*, dan 1 *fi’il* yang beramal dengan syarat didahului *mā mashdariyyah dhorfiyyah*. Dilihat dari segi *ketashrifannya* terdiri atas 36 *fi’il kamilut tashrif*, 1 *fi’il nāqishut tashrif* dan 6 *fi’il* yang tidak dapat *ketashrif* dan dilihat dari segi butuh atau tidaknya pada *khavar* terdiri atas 42 *fi’il nāqish* dan 1 *fi’il tām*. (3) Jenis *ism kāna wa akhawātuhā* berdasarkan maknanya terdiri atas 3 *ism zhāhir* dan 40 *ism dlamir*, dilihat dari segi bilangannya terdiri atas 16 *ism mufrad*, 1 *ism tatsniah* dan 26 *ism jama*’ dan dilihat dari segi gender terdiri atas 40 *ism mudzakkar*, 2 *ism muannats* dan 1 *ism musytarak*. Jenis *khavar kāna wa akhawātuhā* terdiri atas 17 *khavar mufrad*, 15 *jumlah fi’liyyah*, 10 *jar majrur* dan 1 yang tidak mempunyai *khavar* karena termasuk *kāna tām*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi bahasa Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman transliterasi Arab - Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988 (dalam Kuswardono, 2012: xvi).

1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|--------------|---------------------------|---------------------------|
| ا | <i>Alif</i> | <i>Tidak dilambangkan</i> | <i>Tidak dilambangkan</i> |
| ب | <i>Ba'</i> | <i>B</i> | <i>Be</i> |
| ت | <i>Ta'</i> | <i>T</i> | <i>Te</i> |
| ث | <i>Tsa'</i> | <i>Ts</i> | <i>Ted an es</i> |
| ج | <i>Jim</i> | <i>J</i> | <i>Je</i> |
| ح | <i>Ha'</i> | <i>H</i> | <i>Ha</i> |
| خ | <i>Kha'</i> | <i>Kh</i> | <i>Ka dan ha</i> |
| د | <i>Dal</i> | <i>D</i> | <i>De</i> |
| ذ | <i>Dzal</i> | <i>Dz</i> | <i>De dan zet</i> |
| ر | <i>Ra'</i> | <i>R</i> | <i>Er</i> |
| ز | <i>Zai</i> | <i>Z</i> | <i>Zet</i> |
| س | <i>Sin</i> | <i>S</i> | <i>Es</i> |
| ش | <i>Syin</i> | <i>Sy</i> | <i>Es dan ye</i> |
| ص | <i>Shad</i> | <i>Sh</i> | <i>Es dan ha</i> |
| ض | <i>Dlad</i> | <i>Dl</i> | <i>De dan el</i> |
| ط | <i>Tha'</i> | <i>Th</i> | <i>Te dan ha</i> |
| ظ | <i>Zha'</i> | <i>Zh</i> | <i>Zet dan ha</i> |
| ع | <i>'Ain</i> | <i>'</i> | <i>Koma atas terbalik</i> |
| غ | <i>Ghain</i> | <i>Gh</i> | <i>Ge dan ha</i> |
| ف | <i>Fa'</i> | <i>F</i> | <i>Ef</i> |
| ق | <i>Qof</i> | <i>Q</i> | <i>Qi</i> |
| ك | <i>Kaf</i> | <i>K</i> | <i>Ka</i> |
| ل | <i>Lam</i> | <i>L</i> | <i>El</i> |
| م | <i>Mim</i> | <i>M</i> | <i>Em</i> |
| ن | <i>Nun</i> | <i>N</i> | <i>En</i> |
| و | <i>Wawu</i> | <i>W</i> | <i>We</i> |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ه | Ha' | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya' | Y | Ye |

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

3. Vokal Tunggal

| Vokal pendek | Vokal panjang |
|--------------|---------------|
| A | Ā |
| I | Ī |
| U | Ū |

4. Vokal Rangkap

Fathah + *ya* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, dan *fathah* + *wawu* mati ditulis *au*.

5. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Dipisahkan dengan apostrof (')

أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annats*

6. Ta' Marbūtah (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada tiga macam, yaitu:

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

كرامة الأولياء ditulis *karāmatu al-awliyā'*

7. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti *huruf qamariyyah* ditulis *al-*

القرآن ditulis *Al-Qur' ān*

2. Bila diikuti *huruf syamsiyyah*, huruf *i* diganti dengan *huruf syamsiyyah* yang mengikutinya

الشيعة ditulis *asy-syāh*

8. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

9. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul-Islām*

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | Error! Bookmark not defined. |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | Error! Bookmark not defined. |
| PERNYATAAN..... | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | ix |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| BAB 1: PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 6 |
| 1.4.1 Manfaat Teoretis..... | 6 |
| 1.4.2 Manfaat Praktis | 7 |
| BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI..... | 8 |
| 2.1 Tinjauan Pustaka | 8 |
| 2.2 Landasan Teori | 12 |
| 2.2.1 Bahasa Arab..... | 12 |
| 2.2.2 Unsur Bahasa Arab | 14 |
| 2.2.3 Sintaksis | 15 |
| 2.2.4 Sintaksis dalam Bahasa Arab..... | 16 |
| 2.2.5 <i>Kalimah</i> (kata) Bahasa Arab..... | 17 |
| 2.2.6 <i>Mu'rab</i> dan <i>Mabni</i> | 23 |

| | |
|---|----|
| 2.2.7 <i>Mubtadā'</i> | 27 |
| 2.2.7 <i>Khabar</i> | 29 |
| 2.2.8 <i>'Amil Nawasikh</i> | 30 |
| 2.2.9 <i>Kāna Wa Akhawātuhā</i> | 31 |
| 2.2.10 <i>Ism dan Khabar Kāna Wa Akhawātuhā</i> | 38 |
| BAB 3: METODE PENELITIAN | 43 |
| 3.1 Jenis dan Desain Penelitian | 43 |
| 3.2 Data dan Sumber Data Penelitian..... | 44 |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| 3.4 Instrumen Penelitian..... | 46 |
| 3.5 Teknik Analisis Data | 50 |
| BAB 4: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 52 |
| 4.1 <i>Kāna Wa Akhawātuhā</i> dalam Surat <i>Al-Māidah</i> | 52 |
| 4.1.1 <i>Kāna</i> (كان)..... | 52 |
| 4.1.2 <i>Ashbaha</i> (أصبح)..... | 55 |
| 4.1.3 <i>Laisa</i> (ليس) | 56 |
| 4.1.4 <i>Mā zāla</i> (ما زال) | 57 |
| 4.1.5 <i>Mā dāma</i> (ما دام)..... | 57 |
| 4.2 Ragam <i>Kāna Wa Akhawātuhā</i> dalam Surat <i>Al-Maidah</i> | 58 |
| 4.3 Jenis <i>Ism dan Khabar Kāna Wa Akhawātuhā</i> dalam Surat <i>Al-Māidah</i> | 61 |
| BAB 5: PENUTUP | 75 |
| 5.1 Simpulan | 75 |
| 5.2 Saran..... | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA | 77 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 80 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN | x |
| Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Lainnya | 11 |
| Tabel 3.1 Contoh Format Kartu Data..... | 47 |
| Tabel 3.2 Lembar Rekapitulasi <i>Kāna Wa Akhawātuhā</i> | 48 |
| Tabel 3.3 Lembar Rekapitulasi Bentuk <i>Kāna Wa Akhawātuhā</i> | 49 |
| Tabel 3.4 Lembar Rekapitulasi <i>Ism Kāna Wa Akhawātuhā</i> | 50 |
| Tabel 3.5 Lembar Rekapitulasi <i>Khabar Kāna Wa Akhawātuhā</i> | 50 |
| Tabel 4.1 Rekap Hasil Analisis Sintaksis <i>Kāna Wa Akhawātuhā</i> | 72 |
| Tabel 4.2 Rekap Hasil Analisis Sintaksis Ragam <i>Kāna Wa Akhawātuhā</i> | 72 |
| Tabel 4.3 Rekap Hasil Analisis Sintaksis <i>Ism Kāna Wa Akhawātuhā</i> | 73 |
| Tabel 4.4 Rekap Hasil Analisis Sintaksis <i>Khabar Kāna Wa Akhawātuhā</i> | 74 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|------------------|-----|
| KARTU DATA | 80 |
| BIODATA..... | 123 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi bagi manusia, baik secara lisan maupun tertulis yang salah satu fungsinya dalam kehidupan manusia adalah sebagai alat komunikasi (Hermawan 2011: 16).

Selain itu menurut Tarigan (1987 : 4-5) bahasa juga merupakan salah satu unsur kebudayaan, kebudayaan itu datangya dari manusia dan manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi satu sama lain. Bahasa mempunyai pengaruh yang luar biasa, karena sebagai salah satu ciri pembeda utama umat manusia dengan makhluk lainnya yang ada di dunia ini.

Bahasa dan sastra Arab sangat perlu dipelajari, sebab tidaklah mungkin orang dapat mengerti maksud ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi, jika ia tidak mengetahui seluk-beluk bahasa ini. Lagi pula bahasa Arab itu merupakan bahasa perantara umat Islam sedunia dan bahasa resmi di Perserikatan Bangsa-Bangsa (Said 1984 : 4).

Menurut Al-Ghulayaini (2006 : 7)

اللغة العربية: هي الكلمات التي يعبر بها العرب عن أغراضهم وقد وصلت إلينا من طريق النقل وحفظها لنا القرآن الكريم والاحاديث الشريفة وما رواه الثقات من منثورالعرب ومنظومهم.
“Bahasa Arab adalah kata-kata yang digunakan oleh bangsa Arab untuk mengungkapkan maksud mereka yang sampai kepada kita melalui transfer yang dijaga oleh Al-Qur’ānul karīm dan hadis-hadis Nabawi serta prosa-prosa dan syair-syair yang diriwayatkan oleh orang Arab yang terpercaya”.

Semua bahasa memiliki aturan atau yang lebih akrab disebut dengan tata bahasa. Tata bahasa itu menyangkut kata, struktur “internal” di dalamnya (morfologi) dan stuktur antar kata (sintaksis) dan keduanya dibedakan dengan “leksikon” atau perbendaharaan kata (Venhaar 1996 : 9). Adapun penelitian ini termasuk dalam bidang sintaksis. Sintaksis adalah cabang linguistik yang menyangkut susunan kata-kata dalam kalimat (Venhaar 1996 : 11).

Mempelajari bahasa Arab tidak terlepas dari mempelajari tata bahasanya sendiri. Seperti bahasa asing lainnya, bahasa Arab juga mempunyai tata bahasa untuk mempermudah dalam memahami konstruksi kalimat berbahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab mempunyai peran penting dalam penguasaan bahasa Arab secara baik. Pembelajaran bahasa Arab tentu tidak bisa lepas dari unsur-unsur bahasa. Adapun unsur-unsur bahasa tersebut adalah ilmu *ashwāt*/ fonologi, leksikologi beserta maknanya, aturan tata bahasa/ ilmu *nahwu*/ sintaksis, aturan bangunan kata/ ilmu *sharaf*/ morfologi, dan aturan gaya bahasa/ ilmu *balaghah*/ stalistika.

Sintaksis merupakan salah satu cabang ilmu yang harus diprioritaskan dalam mempelajari bahasa Arab. Pembelajar bahasa Arab harus memahami kaidah-kaidah bahasa sebagai awal untuk memasuki pembelajaran bahasa Arab. Sintaksis yang membahas tata bahasa Arab yang paling mendasar justru sangat diperlukan dalam memahami teks-teks berbahasa Arab yang terkadang terdapat pemahaman yang berbeda-beda disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang kaidah-kaidah yang ada di dalamnya.

Sintaksis adalah tatabahasa yang membahas hubungan antarkata dalam tuturan. Salah satu tuturan adalah kalimat. Pada dasarnya sintaksis berurusan dengan hubungan antarkata dalam kalimat (Irawati 2013: 119). Sintaksis sering disebut sebagai tataran kebahasaan terbesar.

Sintaksis dalam bahasa Arab disebut ilmu *tanzīm* atau ilmu *nahwu* (El Dahdah 1993: 715). Dahlan (tanpa tahun: 2) juga mendefinisikan bahwa *nahwu* adalah ilmu tentang kaidah-kaidah untuk mengetahui hukum-hukum *kalimah* (kata) Arab ketika tersusun, meliputi *i'rāb*, *binā'* dan sesuatu yang mengikuti keduanya seperti syarat *nawāsikh* dan membuang *'aid*.

Dalam tata bahasa Arab kata disebut *kalimah*. Kata dalam bahasa Arab dibagi menjadi tiga bagian, sebagaimana dikemukakan oleh Nikmah (1988: 17).

تنقسم الكلمة العربية إلى ثلاثة أقسام: اسم وفعل وحرف.

“Kata dalam bahasa Arab terbagi menjadi tiga: *ism* (nomina), *fi'il* (verba), dan *harf* (partikel)”.

Di dalam susunan kalimat bahasa Arab *ism* (nomina) mempunyai kedudukan yang beragam di antaranya berfungsi sebagai *fa' il* (pelaku), *maf'ul* (objek), maupun sebagai *hāl* (keterangan) dan sifat.

Ism (nomina) tersebut juga bisa berperan sebagai *mubtadā'* dan *khobar* yang merupakan susunan *jumlah ismiyyah* yaitu *jumlah* yang diawali dengan *kalimah ism* atau kata benda, contohnya: الأُسْتَاذُ فِي الْإِدَارَةِ (Guru di kantor), الْحَمْدُ لِلَّهِ (Segala puji bagi Allah) (*Al-Fātihah* : 2).

Mubtadā' adalah *ism* yang dibaca *rafa'* yang terbebas dari '*amil* yang berupa *lafadz*, sedangkan *khobar* adalah *juz* yang menyempurnakan faidah beserta *mubtadā'* yang selain *washaf* (Al-Fakihi tanpa tahun : 42-43). Ni'mah (2010:30) berpendapat bahwa *khobar* adalah sesuatu yang menyempurnakan makna dari *mubtadā'* atau *khobar* merupakan sesuatu yang apabila digabungkan dengan *mubtadā'* akan terbentuk sebuah *jumlah mufidah*.

'*Amil nawāsikh* (reksi yang masuk pada frasa predikatif/ klausa) adalah '*amil yang dapat merubah atau menghilangkan hukumnya mubtadā' khobar dan menetapkan hukum yang lain. 'Amil nawāsikh terdiri atas kāna wa akhawātuhā, inna wa akhawātuhā, dan dzanna wa akhawātuhā (Al-Fakihi tanpa tahun : 46).*

Kāna wa akhawātuhā merupakan salah satu '*amil nawāsikh yang berupa fi'il (Kafrawi tanpa tahun : 71).*

Pengamalan *kāna wa akhawātuhā* adalah *merafa'*kan *mubtadā'* dan *menashabkan khobar* (Al-Fakihi tanpa tahun : 47). *Mubtadā'* setelah dimasuki *kāna*

disebut *ismnya kāna* dan *khobar* setelah dimasuki *kāna* disebut *khobarnya kāna* (Al-Ghulayaini 2007 : 319).

Kāna mempunyai 12 *akhawāt* yang terbagi menjadi tiga bagian berdasarkan atas pengamalannya. Pertama *kāna wa akhawātuhā* yang dapat mengamalkan dengan tanpa syarat ada delapan, meliputi *كان*, *ظلّ*, *بات*, *أضحى*, *أصبح*, *أمسى*, *صار*, dan *ليس*. Kedua, *akhawāt kāna* yang mengamalkan dengan syarat didahului *nafi* atau *syibhul nafi* (*nahi* dan *do'a*) ada empat, meliputi: *زال*, *برح*, *فتى*, dan *انفك*. Ketiga, *akhawāt kāna* yang mengamalkan dengan syarat didahului *mā mashdariyyah dzarfiyyah* yaitu *دام* (Al-Fakihi tanpa tahun : 47).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Al-Qur'an surat *Al-Māidah* sebagai objek penelitian. Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang terdiri dari 144 surat yang terbagi menjadi 30 juz. Surat *Al-Māidah* merupakan surat ke-5 yang terdiri dari 120 ayat. Surat ini tergolong surat *Madaniyyah*, meskipun ada ayatnya yang turun di Mekkah, namun ayat ini diturunkan setelah Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah, yaitu waktu haji *wada'*. Surat ini dinamakan *Al-Māidah* karena memuat kisah pengikut Nabi 'Isa yang meminta kepada Nabi 'Isa supaya Allah SWT menurunkan hidangan makanan dari langit (Depag RI 2009: 108-347). Di dalam surat ini terdapat banyak *kāna wa akhawātuhā*. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti objek Al-Qur'an karena pengkajiannya tidak pernah lepas dari aspek-aspek gramatikanya dan tata bahasanya sangat beragam. Alasan tersebut memotivasi peneliti untuk meneliti tentang "***Kāna Wa Akhawātuhā* dalam Surat *Al-Māidah* (Analisis Sintaksis)**".

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja *kāna wa akhawātuhā* dalam surat *Al-Māidah*?
2. Bagaimana ragam *kāna wa akhawātuhā* dalam surat *Al-Māidah*?
3. Bagaimana jenis *ism* dan *khavar kāna wa akhawātuhā* dalam surat *Al-Māidah*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan *kāna wa akhawātuhā* dalam surat *Al-Māidah*.
2. Mendeskripsikan ragam *kāna wa akhawātuhā* dalam surat *Al-Māidah*.
3. Mendeskripsikan jenis *ism* dan *khavar kāna wa akhawātuhā* dalam surat *Al-Māidah*.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah dikemukakan tujuan dari penelitian, maka penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara Teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan tentang penelitian bahasa dan perkembangan ilmu kebahasaan yang berhubungan dengan sintaksis dalam *kāna wa akhawātuhā*. Kemudian semakin bertambahnya pendalaman materi, khususnya bidang sintaksis, maka akan semakin terungkap betapa berpengaruhnya sintaksis dalam kegiatan berbahasa. Selain itu dapat juga dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

- a. Bagi mahasiswa, memberikan pemahaman tentang sintaksis yang berkenaan dengan *kāna wa akhawātuhā*.
- b. Bagi pengajar, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran tentang sintaksis khususnya *kāna wa akhawātuhā*.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah pengetahuan linguistik khususnya di bidang sintaksis tentang *kāna wa akhawātuhā*.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan kajian sintaksis pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk mengetahui perbedaannya, akan disebutkan beberapa penelitian yang hampir sama, di antaranya Akbar Syamsul Arifin (2012), Mujiyanto (2012), dan Tuti Nila Amalia (2013).

Akbar Syamsul Arifin (2012) telah melakukan penelitian yang dilaporkan dalam bentuk skripsi di Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Analisis Jenis dan Kedudukan *Mashdar Muawwal* dalam Buku *As-Sobru Fi Al-Qur’ān* Karya Dr. Yusuf Al-Qardhawi”. Penelitian ini membahas tentang jenis dan kedudukan *mashdar muawwal* dari *أَنْ* dan *أَنَّ*. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan desain penelitian berbentuk penelitian pustaka (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Data dalam penelitian ini adalah *mashdar muawwal*. Sumber data penelitian berupa buku *As-Sobru fi Al-Qur’ān*. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis menggunakan pisau analisis linguistik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 128 *mashdar muawwal* dalam buku tersebut yang meliputi 84 *mashdar muawwal* yang berbentuk فعل yang diikuti *fi'il* dan 44 *mashdar muawwal* yang berbentuk اسم *ism* dan *khobar* (predikat).

Relevansi penelitian Akbar dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tata bahasa Arab dengan desain penelitian *library research*. Perbedaannya terletak pada data dan objek penelitian. Penelitian Akbar membahas tentang jenis dan kedudukan *mashdar muawwal* dalam buku *As-Sobru fi Al-Qur'an* karya Dr. Yusuf Al-Qardhawi, sedangkan penelitian ini membahas tentang *kāna wa akhawātuhā* dalam surat *Al-Māidah*.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Mujiyanto (2012) yang telah melakukan penelitian yang dilaporkan dalam bentuk skripsi di Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Analisis Sintaksis *Frasa Non Verba* dalam buku *Al Arabiyah Lin Nasyiin Jilid 3*”. Hasil dari penelitian Mujiyanto menunjukkan bahwa ragam, corak dan struktur frasa non verba dalam buku tersebut terdiri atas 204 frasa *na'ty*, frasa *'athfy* (koordinatif) 84 frasa, frasa *badal* (nomina/ frasa apositif) 13 frasa, frasa *zharfy* (adverbial) 46 frasa, frasa *syibhul jumlah* (preposisional) 431 frasa, frasa *idhafy* 481 frasa, frasa *'adady* (numeral) 27 frasa, frasa *nida'iy* 45 frasa, frasa *isyary* 52 frasa dan frasa *tawkidy* (penegas) 1 frasa.

Relevansi penelitian Mujiyanto dengan penelitian ini adalah sama-sama penelitian kualitatif dan membahas tentang kajian sintaksis. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan sumber data. Pada penelitian Mujiyanto objek penelitiannya

adalah frasa non verba dalam buku *Al Arobiyah Lin Nasyiin Jilid 3*, sedangkan pada penelitian ini yang menjadi objek adalah *kāna wa akhawātuhā* dalam surat *Al-Māidah*.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Tuti Nila Amalia (2013) yang berjudul “*Al-Munada (Interjeksi Panggilan) dalam Al-Qur’ān Surat Ali ‘Imran, An-Nisa’ dan Al-Māidah*”. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan 85 *munada* yang terdapat pada *Al-Qur’ān Surat Ali ‘Imran, An-Nisa’ dan Al-Māidah*. Adapun jenis *munada* yang ditemukan yaitu 7 *munada mufrad alam*, 26 *munada mudlaf*, 9 *munada yang dimudlafkan kepada ya’ mutakallim*, 39 *munada Al-Muchalla Bi Al* dan 3 *munada na’at man’ut*.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Tuti dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama penelitian sintaksis dengan metode deskriptif kualitatif.

Sementara itu, perbedaan penelitian yang dilakukan Tuti Nila Amalia dengan peneliti terletak pada objek yang diteliti. Tuti Nila Amalia meneliti tentang *munada* pada *Al-Qur’ān Surat Ali ‘Imran, An-Nisa’ dan Al-Māidah*, sedangkan peneliti meneliti *kāna wa akhawātuhā* dalam surat *Al-Māidah*.

Berikut tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Lainnya

| No. | Nama | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|-----|----------------------|--|--|---|
| 1. | Akbar Syamsul Arifin | Analisis jenis dan kedudukan <i>masdar muawwal</i> dalam buku <i>As-Sobru fi Al-Qur'ān</i> karya Dr. Yusuf Al-Qardhawi | penelitian kualitatif dan kajian tentang sintaksis | Akbar meneliti tentang <i>masdar muawwal</i> dalam buku <i>As-Sobru fi Al-Qur'ān</i> karya Dr. Yusuf Al-Qardhawi, sedangkan penelitian ini meneliti tentang <i>kāna wa akhawātuhā</i> dalam surat <i>Al-Māidah</i> . |
| 2 | Mujiyanto | Analisis Sintaksis <i>Frasa Non Verba</i> dalam buku <i>Al Arabiyah Lin Nasyiin Jilid 3</i> | penelitian kualitatif dan kajian tentang sintaksis | Objek penelitian Mujiyanto adalah <i>Frasa Non Verba</i> dalam buku <i>Al Arabiyah Lin Nasyiin Jilid 3</i> , sedangkan pada penelitian ini yang menjadi objek adalah <i>kāna wa akhawātuhā</i> dalam surat <i>Al-Māidah</i> . |
| 3. | Tuti Nila Amalia | <i>Al-Munada</i> (Interjeksi Panggilan) dalam Al-Qur'ān Surat <i>Ali 'Imran, An-Nisa'</i> dan <i>Al-Māidah</i> | penelitian kualitatif dan kajian tentang sintaksis | terletak pada data dan objeknya. |

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa penelitian yang berkaitan dengan sintaksis sudah banyak dilakukan sebelumnya. Namun dalam penelitian yang sudah ada, belum ditemukan penelitian yang menganalisis *kāna wa akhawātuhā*. Oleh karena itu, penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menganalisis *kāna wa akhawātuhā* dalam surat *Al-Māidah*.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori mengacu pada berbagai teori yang berkaitan *kāna wa akhawātuhā* dalam Surat *Al-Māidah*. Teori tersebut meliputi: (1) bahasa Arab, (2) unsur-unsur bahasa Arab, (3) sintaksis, (4) sintaksis Arab (ilmu *nahwu*), (5) *kalimah* (kata) bahasa Arab, (6) *mabni* dan *mu'rab*, (7) *mubtadā'*, (8) *khobar*, (9) *'amil nawasikh*, (10) *kāna wa akhawātuhā*, serta (11) *ism* dan *khobar kāna wa akhawātuhā*.

2.2.1 Bahasa Arab

Menurut Hadi (dalam Irawati 2013: 1-2) bahasa Arab merupakan bahasa yang diturunkan di negara-negara di kawasan Asia Barat dan Afrika Utara. Kawasan Urubah, yakni kawasan yang meliputi 21 negara Arab yang meliputi Arab Afrika, Arab Asia, maupun Arab Teluk yang tergabung dalam liga Arab dan berbahasa resmi bahasa Arab, tidak semuanya memeluk Islam. Bahasa Arab sekarang juga merupakan bahasa resmi ke-lima di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sejak tahun 1973. Selain itu, bahasa Arab juga dipakai sebagai bahasa resmi Organisasi Persatuan Afrika (OPA).

Seiring dengan meluasnya penyebaran Islam bahasa Arab juga mulai dikenal luas oleh pemeluk Islam di seluruh dunia. Bahasa Arab masuk ke wilayah nusantara dapat

dipastikan bersamaan dengan masuknya agama Islam, karena bahasa Arab sangat erat kaitannya dengan berbagai bentuk peribadatan dalam Islam, di samping kedudukannya sebagai kitab Suci (Zukhaira 2011: 20).

Sedangkan menurut Al-Ghulayaini (2005: 7) bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.

Secara umum, bahasa Arab mempunyai tiga fungsi, yaitu: (1) sebagai bahasa internasional, (2) sebagai alat komunikasi antar manusia dan (3) sebagai bahasa Agama, dalam hal ini agama Islam. Bahasa Arab memiliki struktur ilmu, diantaranya ilmu *makharijul huruf* (fonetik), *ashwāt* (fonologi), *sharaf* (morfologi), *nahwu* (sintaksis), *ilmu dalālah* (semantik), dan lain-lain. Bahasa Arab (اللغة العربية) *al-lughah al-‘Arabīyyah*, atau secara ringkas عربي *‘Arabī*) adalah salah satu bahasa Semitik Tengah, yang termasuk dalam rumpun Bahasa Semitik dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo-Arami (Zukhaira 2011: 21).

Berbicara tentang bahasa khususnya bahasa Arab tidak akan terlepas dengan ilmu-ilmu yang mengkaji bahasa itu sendiri, baik dilihat dari unsur-unsurnya maupun dari kemampuan berbahasa. Berikut akan dipaparkan mengenai unsur-unsur bahasa Arab.

2.2.2 Unsur Bahasa Arab

Dalam bahasa Arab, terdapat unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Arab, yaitu: (1) tata bunyi (ilmu *ashwāt*/ fonologi), (2) tata tulis (ilmu *kitābah*/ ortografi), (3) tata kata (ilmu *sharaf*/ morfologi), (4) tata kalimat (ilmu *nahwu*/ sintaksis), dan (5) kosa kata (*mufradāt*) (Effendy 2012: 108).

Tata bunyi (ilmu *ashwāt*/ fonologi) harus dikuasai sebagai langkah awal dalam mempelajari bahasa Arab. Pokok masalah dari ilmu ini adalah cara mengucapkan abjad dengan *fashih*. Huruf Arab memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari huruf latin. Di antara perbedaan tersebut ialah bahwa huruf Arab bersifat *syllabary*, dalam arti tidak mengenal huruf vokal karena semua hurufnya konsonan. Perbedaan lainnya ialah cara menulis dan membacanya dari kanan ke kiri (Effendy 2012: 109).

Kosa kata (*mufradāt*) merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk memperoleh kemahiran dalam berkomunikasi dengan bahasa tersebut (Effendy 2012: 126). Menurut Soedjito dalam Tarigan (1994: 447), kosakata merupakan: (1) semua kata yang terdapat dalam satu bahasa, (2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara, (3) kata yang dipakai dalam satu bidang ilmu pengetahuan, dan (4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Setelah mengetahui kosakata dan mengerti pelafalannya, sekarang mengetahui bagaimana cara menggunakan dua unsur tersebut agar lebih baik dan tertata dalam berkomunikasi, yaitu dengan mempelajari *tarkib* (susunan kalimat). *Tarkib* (susunan kalimat) terdiri atas ilmu *nahwu* dan *sharaf*. Menurut Antoine Dahdah (dalam Rifa'i 2012: 16), *nahwu* dan *sharaf* keduanya sama-sama membahas tentang *kalimah* (kata), hanya saja kalau *sharaf* membahas *kalimah* (kata) sebelum masuk ke dalam struktur kata, sedangkan *nahwu* membahas tentang *kalimah* (kata) ketika sudah berada di dalam struktur kalimat.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur bahasa Arab terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu: (1) tata bunyi (ilmu *ashwāt*/ fonologi), (2) tata tulis (ilmu *kitābah*/ ortografi), (3) tata kata (ilmu *sharaf*/ morfologi), (4) tata kalimat (ilmu *nahwu*/ sintaksis), dan (5) kosa kata (*mufradāt*).

2.2.3 Sintaksis

Sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* yang berarti “dengan” dan kata *tattein* yang berarti “menempatkan”. Secara etimologi sintaksis berarti ‘menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat’ (Venhaar 1986: 70), (Chaer 2007a: 206), (Sukini 2010: 2), (Putrayasa 2010: 1). Sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antar kata dalam tuturan. Salah satu tuturan adalah kalimat. Pada dasarnya sintaksis berhubungan dengan antarkata dalam kalimat (Irawati 2013: 119). Sintaksis sering disebut sebagai tataran kebahasaan terbesar.

Menurut Ramlan (1976) sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mengkaji struktur frasa dan kalimat (dalam Asrori 2004: 25). Hal ini selaras dengan yang dikemukakan Bloch dan Tragger (dalam Tarigan 1986) bahwa sintaksis adalah analisis mengenai konstruksi-konstruksi yang hanya mengikutsertakan bentuk-bentuk bebas. Dari beberapa pengertian tersebut dapat diketahui bahwa sintaksis mengkaji hubungan antarkata dalam kalimat. Dalam bahasa Arab sintaksis dikenal dengan sebutan *nahwu* (النحو) (El Dahdah 1993: 715) atau ilmu *nahwu* (علم النحو) atau ilmu *tanzīm* (علم التنظيم) (Akasyah 2002: 25) atau juga disebut ilmu *nadzm* (علم النظم) (Baalbaki 1990: 492).

2.2.4 Sintaksis dalam Bahasa Arab

Sintaksis dalam bahasa Arab disepadankan dengan istilah *nahwu* (نحو) (El Dahdah 1993: 715) atau ilmu *nahwu* (علم النحو) atau ilmu *tanzīm* (علم التنظيم) (Akasyah 2002: 25) atau juga disebut *ilmu nadzm* (علم النظم) atau (علم الجملة) (Baalbaki 1990: 492) atau *i'rāb* (إعراب) (Al-Ghulayaini 1987: 9). Di antara istilah tersebut yang paling banyak dipakai sebagai padanan istilah sintaksis adalah istilah *nahwu* (نحو).

Dalam penjelasan gramatikal, kata *nahwu* sering digunakan dalam arti: contoh atau seperti. Kedua kata tersebut adalah ekspresi untuk menyatakan sesuatu kaidah yang dituju atau dikehendaki agar maksudnya menjadi jelas dan mudah dipahami. Secara etimologi dapat dikatakan bahwa kata *nahwu* mengandung arti contoh atau

model yang dituju atau dikehendaki sesuai dengan kaidah yang menjadi acuannya (Wahab 2009: 116).

Sebagai sebuah istilah yang dipakai dalam kajian bahasa Arab, *nahwu* didefinisikan sebagai sebuah disiplin ilmu yang mengkaji tentang kata yang telah masuk dalam konstruksi yang lebih luas (konstruksi sintaksis) atau dalam bahasa Arab disebut *tarkīb* (Dahdah 2001: 3). Selain itu menurut Makarim (2007: 19), *nahwu* adalah sebuah kajian gramatikal yang fokus bahasannya adalah fenomena berubah atau tetapnya bunyi akhir sebuah kata setelah masuk dalam struktur yang lebih besar yang disebabkan oleh relasi tertentu antarkata dalam struktur tersebut atau dalam bahasa Arab disebut *i'rāb* (bila terjadi perubahan) dan *binā'* (bila tidak terjadi perubahan). Dalam perspektif lain Ghaniy (2010: 17) memandang bahwa *nahwu* sebuah kajian gramatikal untuk menetapkan bunyi akhir sebuah kata saat berada dalam konstruksi yang lebih besar. Selain perubahan bunyi akhir kata, menurut El Dahdah (1992: 2), sintaksis juga mengkaji kedudukan atau fungsi kata dalam konstruksi kalimat.

2.2.5 Kalimah (kata) Bahasa Arab

Menurut pandangan ahli *nahwu*, *kalimah* adalah suatu *lafadz* yang digunakan untuk menunjukkan makna yang bersifat *mufrad* (Anwar 2003: 3). *Kalimah* dalam bahasa Indonesia disebut kata. Secara gramatikal kata mempunyai dua status. Sebagai satuan terbesar dalam tataran morfologi, dan sebagai satuan terkecil dalam tataran sintaksis (Chaer 2009: 37).

2.2.5.1 Macam-macam *Kalimah* Bahasa Arab

Kalimah (dalam bahasa Indonesia disebut dengan kata) terbagi menjadi tiga, yaitu: *kalimah ism*, *kalimah fi'il* dan *kalimah harf* (Dahlan tanpa tahun: 5).

1. *Ism* (Nomina)

Dalam istilah *nahwu*, *ism* adalah *kalimah* (kata) yang menunjukkan makna mandiri dan tidak disertai dengan pengertian zaman (Dahlan tanpa tahun: 5). Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa *ism* adalah *kalimah* yang tetap memiliki arti sendiri meskipun tidak diikuti oleh *kalimah* lain. Dalam kaidah bahasa Indonesia *kalimah ism* sendiri disebut dengan kata benda (*nomina*).

Kalimah ism memiliki tanda-tanda yang menunjukkan bahwa *kalimah* tersebut dapat dikatakan sebagai *kalimah ism*. Tanda-tanda tersebut meliputi:

1) *I'rob jar*, meliputi:

- a. *Jar* dengan huruf. Contoh: مَرَزْتُ بِزَيْدٍ (Saya berjalan bertemu Zaid),
فَاَمْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ (maka usaplah wajahmu) (*Al-Māidah*: 6).
- b. *Jar* dengan *idlāfah*. Contoh: مَرَزْتُ بِغُلَامِ زَيْدٍ (Saya berjalan bertemu anak Zaid), أَذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ (Ingatlah nikmat Allah) (*Al-Māidah*: 11).
- c. *Jar* dengan *taba'iyah*, contoh: مَرَزْتُ بِغُلَامِ زَيْدٍ الْقَاضِلِ (Saya berjalan bertemu anak Zaid yang mulia), رَبِّ اللَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam) (*Al-Fātihah* : 2).

2) *Tanwin*

Tanwin adalah *nun sukun* yang bertemu pada akhir *kalimah ism* dalam *lafazhnya* bukan dalam tulisannya. Contoh: الطَّالِبُ مَا هِرُّ (Siswa itu pandai), وَأَنْتُمْ حُرْمٌ (Kamu semua berhram/ haji atau umrah) (*Al-Māidah* : 1).

3) *Nida'*

Nida' adalah memanggil dengan huruf يا atau salah satu saudaranya. Contoh: يَا يُوسُفُ (Hai Yusuf), يَا مُوسَى (Hai Musa) (*Al- Māidah* : 24).

4) *Alif-lam (al)*, contoh: الرَّجُلُ صَالِحٌ (Laki-laki itu sholih), إِنَّا أَعْطَيْنَكَ الْكَوْثَرَ (Sungguh, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak) (*Al-Kautsar* :1).

5) *Isnad ilaih*

Menyandarkan *kalimah ism* (sebagai subjek) pada *kalimah* yang lain *musnad/* predikat, Contoh:

Musnad berupa *fi'il*, قَامَ زَيْدٌ (Zaid berdiri), لَا تَأْخُذْهُ سِنَّةٌ وَلَا تَأْخُذْهُ سِنَّةٌ (tidak mengantuk dan tidak tidur) (*Al-Baqarah* : 255).

Musnad berupa *ism*, أَنَا مُؤْمِنٌ (Saya orang yang beriman), وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ (dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah) (*Al-Kāfirūn* : 4).

Musnad berupa *jumlah*, أَنَا قُمْتُ (Saya berdiri), قَالَتِ الْأَعْرَابُ آمَنَّا (Orang-orang Badui berkata, “Kami telah beriman”) (*Al-Hujurāt*: 14).

(Ibnu Malik tanpa tahun: 3).

2. *Fi'il* (Verba)

Kalimah fi'il merupakan *kalimah* (kata) yang menunjukkan makna mandiri dan disertai dengan pengertian zaman (Dahlan tanpa tahun: 5). *Kalimah fi'il* yang dilakukan pada masa lalu disebut dengan *fi'il madli* dan yang dilakukan pada masa sekarang (*hāl*) atau pada masa yang akan datang (*mustaqbal*) disebut dengan *fi'il mudhori'*. Dalam bahasa Indonesia *kalimah fi'il* disebut kata kerja (verba).

Kalimah fi'il memiliki tanda-tanda yang menunjukkan bahwa *kalimah* tersebut dapat dikatakan sebagai *kalimah fi'il*. Tanda-tanda tersebut meliputi:

- a. *Ta' Fail* yaitu *ta'* yang dibaca *dammah* untuk menunjukkan makna *mutakallim*, dibaca *fathah* untuk menunjukkan makna *mukhathab* dan dibaca *kasroh* untuk menunjukkan makna *mukhathabah*. Contoh: تَعَلَّمْتُ , تَعَلَّمْتِ , تَعَلَّمْتِ (Saya telah belajar, kamu (laki-laki) telah belajar, kamu (perempuan) telah belajar) , اِنِّي اٰمِنْتُ بِرَبِّكُمْ فَاسْمِعُوْنَ , maka dengarkanlah pengakuan keimananku (Yāsīn: 25), بَلْ عَجِبْتَ وَيَسْخَرُونَ (Bahkan engkau (Muhammad) menjadi heran terhadap keingkaran mereka dan mereka menghinakan (engkau) (Ash-shaffāt: 12).

- b. قد (*Qod*)

Contoh: قَدْ اَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman).

- c. س contoh: سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ

Orang-orang yang kurang akal nya akan mengatakan. (Al-Baqoroh: 142).

d. تاء تأنيث ساكنة (*Ta' Taknits Sakinah*) yaitu *ta' sukun* yang terdapat di akhir *Kalimah fi'il madli* yang menunjukkan pada *muannatsnya fa'il*. Contoh: قَرَأْتُ سُوسَى الْقُرْآنَ (Susi telah membaca Al-Qur'an), (Sesungguhnya aku telah beriman kepada Tuhan-mu, وَإِنْ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُورًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا (dan jika seorang perempuan khawatir suaminya akan *nusyūs* atau bersikap tidak acuh, maka keduanya dapat mengadakan perdamaian yang sebenarnya) (*An-Nisā'*: 128).

e. سوف (*Saufa*), contoh: سَوْفَ تَعْلَمُونَ

Kamu sekalian kelak akan mengetahui (*At-Takatsur*: 4).

f. *Ya' Muannatsah mukhathabah* yaitu *ya'* yang menunjukkan pada *muannatsnya fa'il*. *Ya' muannatsah mukhathabah* dapat masuk dalam *fi'il amar* dan *fi'il mudlari'*. Contoh: تَضْرِبِينَ , اِضْرِبِي (Pukulah (kamu perempuan), kamu (perempuan) sedang/ akan memukul).

g. *Nun Taukid* yaitu *nun* yang menunjukkan makna menguatkan. *Nun taukid* dapat masuk pada *fi'il amar* dan *fi'il mudlari'*. Contoh: تَضْرِبَنَّ , اِضْرِبْنَ (Pukulah dengan sungguh-sungguh, Kamu sedang/ akan memukul dengan sungguh-sungguh), وَلَتَعْلَمَنَّ أَيُّنَا أَشَدُّ عَذَابًا وَأَبْقَى (Kamu pasti akan mengetahui siapa di antara kita yang lebih pedih dan lebih kekal siksanya) (*Tāhā*: 71) (Ibnu Malik tanpa tahun: 4).

3. *Harf* (Partikel)

Kalimah harf adalah *kalimah* (kata) yang menunjukkan makna apabila digabungkan dengan *kalimah* lainnya (Dahlan tanpa tahun: 5). Berbeda dengan *kalimah ism* dan *kalimah fi'il*, *kalimah harf* tidak memiliki tanda-tanda khusus dalam penggunaannya. Tanda-tanda *kalimah harf* bersifat 'adami (tidak tampak). Yang menjadi ciri dari *kalimah harf* adalah bahwa *kalimah -kalimah* tersebut tidak memiliki tanda-tanda yang masuk dalam *kalimah ism* maupun *fi'il*.

2.2.5.2 *Jumlah Mufidah*

Jumlah mufidah adalah susunan atau gabungan dari beberapa kata yang mempunyai arti sempurna. *Jumlah* dalam bahasa Indonesia kita menyebutnya klausa, dimana *jumlah* itu sendiri merupakan susunan atau gabungan dari beberapa kata yang mempunyai arti sempurna dan berpotensi untuk menjadi kalimat.

Dalam bahasa Arab terdapat dua jenis *jumlah*, yaitu *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah*. *Jumlah ismiyyah* adalah *jumlah* yang diawali dengan *kalimah ism* atau kata benda, contohnya: مُصْطَفَى فِي الْمَسْجِدِ (Mustofa di dalam masjid), اللهُ الْمَقْدُ (Allah tempat meminta segala sesuatu) (*Al-Ikhlash* : 2).

Contoh di atas merupakan *jumlah ismiyyah* karena diawali dengan *kalimah ism* yaitu مُصْطَفَى (Mustofa). Adapun *jumlah fi'liyyah* adalah *jumlah* yang diawali dengan *kalimah fi'il* atau kata kerja, contohnya: يَتَعَلَّمُ يُوسُفُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ (Yusuf

belajar bahasa Arab), *أَزْوَاجًا* وَخَلَقْنَاكُمْ (dan Kami menciptakan kamu berpasang-pasangan) (*An-Naba'* : 8).

Contoh di atas merupakan *jumlah fi'liyyah* karena diawali dengan *kalimah fi'il* yaitu *يَتَعَلَّمُ* (belajar), *خَلَقَ* (menciptakan).

Dalam *jumlah ismiyyah* secara fungsional tersusun atas *mubtadā' khabar*. Berikut akan dibahas mengenai *mubtadā'* dan *khabar*.

2.2.6 *Mu'rab* dan *Mabni*

Kalimah ism dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. *Ism Mu'rab*

Ism mu'rab adalah *kalimah ism* yang tidak menyerupai *kalimah harf*. *Ism mu'rab* dilihat dari bentuk huruf akhirnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. *Shohih*

Shohih adalah *kalimah ism mu'rab* yang huruf akhirnya tidak berupa huruf '*illat*.

Contoh: *وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا* (Demi matahari dan sinarnya pada pagi hari), *وَالْأَرْضِ* (Demi bumi serta penghamparannya) (*Asy-Syams* : 1 dan 6).

b. *Mu'tal*

Mu'tal adalah *kalimah ism mu'rab* yang huruf akhirnya berupa huruf '*illat*.

Contoh: *هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ* (petunjuk bagi orang-orang yang beriman)

Ism mu'rab dilihat dari menerima *tanwin* atau tidaknya juga dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. *Munshorif* yaitu *kalimah ism mu'rab* yang dapat menerima *tanwin*.

Contoh: إِنَّهُ لَيْسَ لَهُ سُلْطٰنٌ عَلَ الَّذِينَ اٰمَنُوْا وَعَلٰى رَبِّهِمْ اَعْمٰرُوْا , زَيْدٌ
يَتَوَكَّلُوْنَ (Sungguh setan itu tidak akan berpengaruh terhadap orang yang beriman dan bertawakkal kepada Tuhan) (*An-Nahl*: 99).

b. *Ghoiru Munshorif* yaitu *kalimah ism mu'rab* yang tidak dapat menerima *tanwin*.

Contoh: وَلَمَّا جَاءَتْ رُسُلُنَا اِبْرٰهِيْمَ بِالبُّشْرٰى, اَحْمَدُ , مَسٰجِدٌ (dan ketika utusan Kami (para malaikat) datang kepada Ibrahim dengan membawa kabar gembira) (*Al- 'Ankabūt*: 31).

2. *Ism Mabni*

Ism Mabni adalah *kalimah ism* yang menyerupai *kalimah harf*. Penyerupaan tersebut dalam segi:

a. Menyerupai dalam peletakannya (*syibhul wadl'i*)

Asal peletakan *kalimah harf* adalah satu huruf (seperti *hamzah istifham*, huruf *jar*, *ba'*) atau dua huruf (seperti *عَنْ*, *مِنْ*), maka *kalimah ism* yang diletakkan pada satu atau dua huruf dihukumi *mabni*. Contoh: *جِئْنَا (ضميرت + نا)*

b. Menyerupai dalam maknanya (*syibhul ma'nawi*)

1) Menyerupai *kalimah harf* yang telah ada

Seperti مَتَّى yang menunjukkan makna *istifham* dan makna syarat, maka مَتَّى menyerupai *hamzah* dalam makna *istifham* dan menyerupai اِنْ dalam makna syarat.

2) Menyerupai *kalimah harf* yang tidak wujud

Seperti هُنَا yang menunjukkan makna *isyaroh*. *Ism isyaroh* dimabnikan karena menyerupai *kalimah harf* yang ditakdirkan dalam maknanya.

c. Menyerupai dalam dapat mengamalkan (*syibhul isti'mal*)

Seperti ذَرَاكَ . ذَرَاكَ زَيْدًا dapat mengamalkan akan tetapi tidak dapat diamalkan *kalimah* lain seperti halnya *kalimah harf*.

d. Menyerupai dalam butuh terhadap *kalimah* lain (*syibhul iftiqar*)

Seperti *ism maushul* yang butuh terhadap *shilah* sebagaimana *kalimah harf* yang butuh terhadap *kalimah* lain.

Ism mabni dapat digolongkan dalam enam bab, yaitu:

1. *Ism dlamir* 4. *Ism isyaroh*
2. *Ism syarat* 5. *Ism fi'il*
3. *Ism istifham* 6. *Ism Maushul*

Hukum *kalimah fi'il*, yaitu:

1. *Fi'il Madli*

a. *Mabni fath*: jika tidak bertemu *wawu jama'* dan *dlamir rafa' mutaharrik*.

Contoh: فَاصْبِحْ مِنَ الْخَاسِرِينَ (maka jadilah ia seorang di antara orang-orang yang merugi) (*Al-Māidah* : 30).

b. *Mabni sukun*: jika bertemu *dlamir rafa' mutaharrik*. Contoh: كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (kamu benar-benar orang yang beriman) (*Al-Māidah* : 23).

c. *Mabni dlom*: jika bertemu *wawu jama'*. Contoh: كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ (hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah) (*Al-Māidah* : 8).

2. *Fi'il Mudlori'*

a. *Mu'rab*: jika tidak bertemu *nun taukid* dan *nun inats*. Contoh: وَلَا تَزَالُ تَطَّيْعُ عَلَى خَائِنَةٍ مِنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ (dan kamu (Muhammad) senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka kecuali sedikit di antara mereka (yang tidak berkhianat)) (*Al-Māidah* : 3).

b. *Mabni fath*: jika bertemu *nun taukid*. Contoh: يَضْرِبَنَّ يَضْرِبَنَّ

c. *Mabni sukun*: jika bertemu *nun inats*. Contoh: الْهِنْدَاثُ يَضْرِبَنَّ

3. *Fi'il Amar*

a. *Mabni sukun*: jika *shohih* akhir dan tidak berupa *af'al khamsah*.
Contoh: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ, اِضْرِبْ (Katakanlah (Muhammad), “Dialah Allah, Yang Maha Esa”) (*Al-Ikhlash*: 1).

b. *Mabni* pada membuang huruf ‘*illat*, jika akhirnya berupa huruf ‘*illat*.

Contoh: إِخْشَ , أُغْزُ , إِزْمَ

c. *Mabni* pada membuang *nun*, jika bertemu *dlamir alif tatsniah*, *wawu jama’* dan *ya’ muannatsah mukhatabah* (berupa *af’al khamsah*).

Contoh: فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ , إِضْرِبِي , إِضْرِبُوا , إِضْرِبَا (Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (ka’bah) (*Quraisy*: 3).

Semua *kalimah harf* hukumnya *mabni* (Ibnu Malik tanpa tahun: 5-7).

2.2.7 *Mubtadā’*

Jenis konstruksi pertama dari sebuah *jumlah* adalah *mubtadā’* dan *khobar*. Zakaria (2004 : 93) menyebutkan bahwa *mubtadā’* dan *khobar* adalah dua *ism* yang membentuk susunan *jumlah ismiyyah*. *Mubtadā’* adalah *ism* yang diterangkan (subjek), sedangkan *khobar* adalah *ism* yang menerangkan (predikat), misalnya:

الْعِلْمُ نَافِعٌ : Ilmu itu bermanfaat

عَلِيٌّ غَنِيٌّ : Ali itu kaya

أَنْتَ مُجْتَهِدٌ : Engkau seorang mujtahid

الْحَمْدُ لِلَّهِ : Segala puji bagi Allah (*Al-Fātihah* : 1)

Contoh tersebut termasuk *jumlah ismiyyah* karena terdiri atas dua *ism*, yang pertama disebut *mubtadā’* (sebagai yang diterangkan) dan yang kedua disebut *khobar* (sebagai yang menerangkan).

Ismail (2000 : 102) mendefinisikan *mubtadā’* sebagai *ism* yang dibaca *rafa’* karena berada di permulaan dan tidak didahului *fi’il* maupun *harf*. Al Ghulayaini (2006:

179) menyebutkan bahwa *mubtadā'* merupakan sebuah *musnad ilaih* yang tidak didahului satu '*amil lafzhi*.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *mubtadā'* adalah *ism* yang dibaca *rafa'* yang berada di awal kalimat dan tidak didahului '*amil lafzhi*.

Ismail (2000 : 102) membagi *mubtadā'* menjadi dua yaitu: (1) *shorih* adalah *mubtadā'* yang tidak didahului huruf *mashdariyyah*. Contoh: مُحَمَّدٌ نَبِيُّنَا (Muhammad nabi kita); (2) *muawwal* adalah *mubtadā'* yang didahului salah satu dari huruf *mashdariyyah*. Contoh: وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ (dan berpuasa lebih baik bagimu).

Zakaria (2004 : 93) juga membagi *mubtadā'* menjadi dua, yaitu: (1) *zhāhir* adalah *mubtadā'* yang terdiri atas *ism zhāhir*. Contoh: اللهُ سَمِيعٌ (Allah Maha Mendengar); (2) *dlamir* adalah *mubtadā'* yang terdiri atas *ism dlamir*. Contoh: أَنَا طَيِّبٌ (Saya seorang dokter).

Al Ghulayaini (2006 : 369) menjelaskan bahwa *mubtadā'* memiliki lima hukum, yaitu: (1) wajib dibaca *rafa'*, (2) wajib berupa *ism ma'rifat*, (3) boleh ditiadakan apabila ada sesuatu yang telah menjelaskannya, (4) wajib dihilangkan apabila berada pada salah satu dari empat situasi, (5) pada beberapa situasi *mubtadā'* wajib didahului oleh *khavar*.

2.2.7 *Khabar*

Ni'mah (2010:30) berpendapat bahwa *khabar* adalah sesuatu yang menyempurnakan makna dari *mubtadā'* atau *khabar* merupakan sesuatu yang apabila digabungkan dengan *mubtadā'* akan terbentuk sebuah *jumlah mufidah*. Contohnya: حَاضِرٌ الْمُدْرَسُ (guru itu hadir). Kata yang bergaris bawah merupakan *khabar* yang dibaca *rafa'* dimana *khabar* tersebut menyempurnakan *mubtadā'* yang berada di depannya sehingga memberikan pemahaman yang sempurna.

Khabar harus mengikuti *mubtadā'* dalam hal jumlah, baik *mufrad* (tunggal), *mutsanna'* (dua/ double) maupun *jama'* (plural). Contoh:

حَاضِرٌ الْمُدْرَسُ : Guru itu hadir

حَاضِرَانِ الْمُدْرَسَانِ : Dua guru itu hadir

حَاضِرُونَ الْمُدْرَسُونَ : Guru-guru itu hadir

Contoh di atas menunjukkan bahwa *khabar* mengikuti *mubtadā'*nya dalam segi jumlah. Ketika *mubtadā'*nya *mufrad* (tunggal) maka *khabarnya* pun ikut *mufrad*. Demikian juga ketika *mubtadā'*nya *muannats* maupun *jama'* maka *khabarnya* pun ikut *muannats* maupun *jama'*. Akan tetapi, jika *mubtadā'* merupakan *ism jama'* yang tidak berakal maka *khabarnya* boleh berupa *mufrad muannats* ataupun *jama' muannats* seperti عَالِيَةٌ الْجِبَالُ atau

عَالِيَاتُ الْجِبَالِ (Gunung itu tinggi).

Khabar juga mengikuti *mubtadā'*nya dalam segi jenis baik *mudzakkar* (untuk laki-laki) maupun *muannats* (untuk perempuan). Contoh:

الْمُدْرَسُ حَاضِرٌ : Guru (lk) itu hadir

الْمُدْرَسَةُ حَاضِرَةٌ : Guru (pr) itu hadir

Contoh di atas menunjukkan bahwa *khobar* mengikuti *mubtadā'* dalam segi jenis. Ketika *mubtadā'*nya *mudzakkar* maka *khobarnya mudzakkar*. Ketika *mubtadā'*nya *muannats* maka *khobarnya muannats*.

Ismail (2000 : 102) membagi *khobar* menjadi tiga jenis, yaitu: (1) *mufrad* adalah *khobar* yang tidak berupa *jumlah* maupun *sibh jumlah*. Misalnya: الصَّحَّةُ نِعْمَةٌ (Sehat itu nikmat), (2) *jumlah* adalah *khobar* berupa *jumlah* baik *jumlah ismiyyah* maupun *jumlah fi'liyyah*, *khobar jumlah* ini harus mengandung *dlamir* yang kembali kepada *mubtadā'*. Misalnya: *khobar jumlah ismiyyah*: مِنْدَنْتُهُ عَالِيَةٌ (Menara masjid itu tinggi) dan *khobar jumlah fi'liyyah*: جَاءَتْ حَيِّيْنَتُهُ (Kekasih Mustofa telah tiba); (3) *sibh jumlah* adalah *khobar* berupa *zhorof* atau *jar majrur*. Misalnya: تَحْتَ أَقْدَامِ الْأُمَّهَاتِ (Surga itu di bawah telapak kaki Ibu).

Pengamalan *mubtadā'* *khobar* bisa berubah karena didahului *'amil*. *'Amil* tersebut dinamakan *'amil nawasikh*.

2.2.8 'Amil Nawasikh

'Amil nawasikh adalah *'amil* yang dapat merubah atau menghilangkan hukumnya *mubtadā'* *khobar* dan menetapkan hukum yang lain. *'Amil nawāsikh* terdiri atas *kāna wa akhawātuhā*, *inna wa akhawātuhā*, dan *dzanna wa akhawātuhā* (Al Fakihi tanpa tahun: 46).

2.2.9 *Kāna Wa Akhawātuhā*

Kāna wa akhawātuhā merupakan salah satu *'amil nawāsikh* yang berupa *fi'il* (Kafrawi tanpa tahun : 71).

2.2.9.1 Makna *Kāna Wa Akhawātuhā*

- a. كَانَ = mensifati *ism* dengan *khobar* dalam *zaman* yang telah lewat (*zaman madli*), ada kalanya beserta faidah terus menerus atau tidak.
- b. ظَنَّ = mensifati *ism* dengan *khobar* dalam waktu siang
- c. بَاتَ = mensifati *ism* dengan *khobar* dalam waktu malam
- d. أَضْحَى = mensifati *ism* dengan *khobar* dalam waktu dluha
- e. أَصْبَحَ = mensifati *ism* dengan *khobar* dalam waktu pagi
- f. أَمْسَى = mensifati *ism* dengan *khobar* dalam waktu sore
- g. صَارَ = pindah dari satu sifat ke sifat yang lain (Al-Hamidi tanpa tahun: 72)
- h. لَيْسَ = menafikan *zaman hal* (sekarang) ketika dimutlakkan (tidak *diqoyyidi* dengan *zaman madli* atau *istiqbal*)
- i. مَا زَالَ dan saudaranya = mensifati *ism* dengan *khobar* secara terus menerus (Al-Hamidi tanpa tahun: 73)
- j. مَا دَامَ = tetap dan terus menerus (Ibnu Malik tanpa tahun: 40).

2.2.9.2 Pengamalan *Kāna Wa Akhawātuhā*

Pengamalan *kāna wa akhawātuhā* adalah merafa'kan *mubtadā'* dan menashabkan *khavar* (Al-Fakihi tanpa tahun: 47). *Mubtadā'* setelah dimasuki *kāna* disebut *ismnya kāna* dan *khavar* setelah dimasuki *kāna* disebut *khavarnya kāna* (Ghulayaini 2006: 382).

2.2.9.3 Pembagian *Kāna Wa Akhawātuhā*

Pada bahasan ini akan dipaparkan mengenai pembagian *kāna wa akhawātuhā*. Pembagian *kāna wa akhawātuhā* dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu dilihat dari segi pengamalannya, segi *ketashrifannya*, dan dari segi butuh atau tidaknya pada *khavar*.

a. Pembagian *Kāna Wa Akhawātuhā* dari Segi Pengamalannya

Pembagian *kāna* dari segi pengamalannya dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. *Fi'il* yang dapat mengamalkan dengan tanpa syarat, meliputi:

1. $\text{كَانَ} = \text{زَيْدٌ قَائِمًا}$ (*Zaid telah berdiri*), $\text{وَسَوْفَ يُنَبِّئُهُمُ اللَّهُ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ}$ (Dan kelak Allah akan memberitakan kepada mereka apa yang selalu mereka kerjakan) (*Al-Māidah* : 14).
2. $\text{فَظَلَّتْ} = \text{زَيْدٌ قَائِمًا}$ (*Zaid berdiri di siang hari*), $\text{أَغْنَقَهُمْ لَهَا خَاضِعِينَ}$ (membuat tengkuk mereka tunduk dengan rendah hati kepadanya) (*Asy-Syu'aro'* : 4).
3. $\text{بَاتَ} = \text{زَيْدٌ سَاهِرًا}$ (*Zaid berdiri di malam hari*), $\text{وَالَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَامًا}$

untuk beribadah kepada Tuhan mereka dengan bersujud dan berdiri) (*Al-Furqān* : 64).

4. أَضْحَى = أضحى الفقيه ورعاً (Zaid berdiri di waktu dluha)
5. فَاصْبَحَ مِنْ أَصْبَحَ الْبَرْدُ شَدِيدًا = أَصْبَحَ (Zaid berdiri di pagi hari), فَاصْبَحَ مِنْ أَصْبَحَ الْخَاسِرِينَ (maka jadilah ia seorang di antara orang-orang yang merugi) (*Al-Māidah* : 30).
6. فَسُبْحَانَ اللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ = أَمْسَى (Zaid berdiri di sore hari), فَسُبْحَانَ اللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ (Maka bertasbihlah kepada Allah pada petang hari dan pada pagi hari (waktu subuh) (*Ar-Rūm* : 17).
7. فَخُذْ أَرْبَعَةً مِنْ مَازٍ السَّعْرُ رَخِيصًا = مَازٍ (Harga menjadi murah), فَخُذْ أَرْبَعَةً مِنْ مَازٍ السَّعْرُ رَخِيصًا (Ambilah empat ekor burung, lalu cincanglah olehmu) (*Al-Baqoroh* : 260).
8. لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا لَيْسَ زَيْدٌ قَائِمًا = لَيْسَ (Zaid tidak berdiri), لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا لَيْسَ زَيْدٌ قَائِمًا (Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh) (*Al-Māidah* : 93).

b. *Fi'il* yang mengamalkan dengan syarat didahului *nafi* atau *syibhul nafi* (*nahi* dan do'a), meliputi:

1. وَ لَا تَزَالُ = مَازَالُ زَيْدٌ قَائِمًا (Zaid senantiasa berdiri), وَ لَا تَزَالُ (dan kamu (Muhammad) senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka kecuali sedikit di antara mereka (yang tidak berkhianat) (*Al-Māidah* : 13).

2. لَنْ نُبْرِحَ عَلَيْهِ (Kamu senantiasa mulia), لَا تَبْرِحْ كَرِيمًا = بَرِحَ (Kami tidak akan meninggalkannya dan tetap menyembahnya (patung anak sapi)) (*Thāhā* : 91).
3. لَا يَفْتَأُ اللهُ مُحْسِنًا إِلَيْكَ = فَتَى (Allah senantiasa berbuat baik kepadamu), تَفْتَأُ تَالله تَذَكُرُ يُوسُفَ (Demi Allah, engkau tidak henti-hentinya mengingat Yusuf) (*Yūsuf*: 85).
4. مَا أَنْفَكَ عَمْرُو جَالِسًا = أَنْفَكَ (Amr senantiasa duduk)
- c. *Fi'il* yang mengamalkan dengan syarat didahului *المصدرية الظرفية* (*mā mashdariyyah dzarfiyyah*) yaitu دام Contoh: مَادُمْتُ أَعْطِ مَاصِيْبًا دِرْهَمًا (Berikanlah dirham selagi kamu memiliki) , قَالُوا يَا مُوسَى إِنَّا لَنْ نَدْخُلَهَا أَبَدًا , مَادَامُوا فِيهَا (Mereka berkata: "Hai Musa, kami sekali-sekali tidak akan memasukinya selama-lamanya, selagi mereka ada di dalamnya) (*Al-Māidah* : 24). (*Al-Hamidi* tanpa tahun: 72), (*Al-Fakihi* tanpa tahun: 47), (*Ibnu Malik* tanpa tahun: 39).

b. Pembagian *Kāna Wa Akhawātuhā* dari Segi *Ketashrifannya*

Fi'il yang *ketashrif* dari *kāna wa akhawātuhā* dapat beramal sebagaimana pengamalan *fi'il madlinya*. *Kāna wa akhawātuhā* dalam segi *ketashrifannya* dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. *Fi'il* yang sempurna *tashrifannya* (كَامِلُ التَّصْرِيفِ)

Yaitu *fi'il* yang dapat *ketashrif* menjadi *fi'il madli*, *mudlari'* dan *amar*, meliputi:

كَانَ , ظَلَّ , بَاتَ , أَضْحَى , أَصْبَحَ , أَمْسَى , صَارَ

2. *Fi'il* yang kurang *tashrifannya* (نَاقِصُ التَّصْرِيفِ)

Yaitu *fi'il* yang hanya dapat *ketashrif* menjadi *fi'il madli* dan *mudlari'*, meliputi:

مَا زَالَ , مَا بَرِحَ , مَا فَتَى , مَا انْفَكَ

3. *Fi'il* yang tidak dapat *ketashrif*

Yaitu *fi'il* yang hanya dalam bentuk *fi'il madli*, meliputi: ذَا مَ , لَيْسَ (Al-Hamidi tanpa tahun: 74).

c. Pembagian *Kāna Wa Akhawātuhā* dari Segi Butuh atau Tidaknya pada *Khabar*

Kāna wa akhawātuhā dilihat dari segi butuh atau tidaknya pada *khabar* dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. *Fi'il Tām*

Fi'il tām adalah *fi'il* yang cukup dengan *ism* yang dibaca *rafa'*. Contoh: بَاتَ فُلَانٌ

وَحَسِبُوا أَلَّا تَكُونَ فِئْتَةً (Fulan bersama kaumnya di malam hari),

فَعَمُوا وَصَمُوا (Dan mereka mengira bahwa tidak akan terjadi suatu bencana pun

(terhadap mereka dengan membunuh nabi-nabi itu), maka (karena itu) mereka

menjadi buta dan tuli) (*Al-Māidah* : 71).

2. *Fi'il Nāqish*

Fi'il nāqish adalah *fi'il* yang tidak cukup dengan *ism* yang dibaca *rafa'*, akan tetapi butuh pada *khobar* yang dibaca *nashab*. Contoh: *بَاتَ زَيْدٌ سَاهِرًا* (Zaid begadang di malam hari), *كَانَا يَأْكُلَانِ الطَّعَامَ* (Kedua-duanya biasa memakan makanan) (*Al-Māidah* : 75). *Kāna wa akhawātuhā* dapat digunakan sebagai *fi'il tām* dan *nāqish* kecuali *فَتَى*, *لَيْسَ*, dan *زَالٌ* yang *mudlari'*nya *بِرَّالٌ*. (Ibnu Malik tanpa tahun: 41).

d. Kekhususan *Kāna Wa Akhawātuhā*

Kekhususan *kāna wa akhawātuhā* terdiri atas:

1. *Kāna Zāidah*

Kāna zāidah adalah *kāna* yang tidak dapat beramal karena *kāna zāidah* merupakan bagian selain *nāqish* dan *tām*. *Kāna zāidah* menunjukkan makna zaman yang telah lewat dan makna menguatkan (*At-ta'kīd*) (*Al-Ghulayaini* 2005 : 389).

Kāna dapat ditambahkan di antara dua sesuatu yang saling menetapi (Ibnu Malik tanpa tahun: 42), yaitu:

1. *Mubtadā'* dan *khobar*, contoh: *زَيْدٌ كَانَ قَائِمٌ*
2. *Fi'il* dan *fa'il*, contoh: *لَمْ يُوْجَدْ كَانَ مِثْلَكَ*
3. *Shilah* dan *maushul*, contoh: *جَاءَ الَّذِي كَانَ أَكْرَمْتُهُ*
4. *Sifat* dan *maushuf*, contoh: *مَرَرْتُ بِرَجُلٍ كَانَ قَائِمٍ*
5. *Ma* dan *fi'il ta'ajjub*, contoh: *مَا كَانَ أَصْحَ عِلْمٍ مَنْ تَقَدَّمَ*
6. Huruf *jar* dan *majrurnya*, akan tetapi jarang terjadi, contoh:

سَرَاةٌ بَنِي أَبِي بَكْرٍ تَسَامَى # عَلَى كَانِ الْمُسَوِّمَةِ الْعِرَابِ (الوافر)

2. Membuang *kāna*

Kāna dapat dibuang di dua tempat, yaitu:

- Membuang *kāna* beserta *ismnya* dan menetapkan *khobar*, jika *kāna* berada setelah *in* atau *lau syarhiyyah*, contoh:

النَّاسُ مَجْزِيُونَ بِأَعْمَالِهِمْ إِنْ خَيْرًا فَخَيْرٌ وَإِنْ شَرًّا فَشَرٌّ
 أَى إِنْ كَانَ عَمَلُهُمْ خَيْرًا فَجَزَائُهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ كَانَ عَمَلُهُمْ شَرًّا فَجَزَائُهُمْ
 شَرٌّ

(Manusia akan dibalas sesuai amal perbuatannya, jika amalnya baik maka balasannya juga baik, jika amalnya buruk maka balasannya juga buruk).

الْتَمِسْ وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ أَى وَلَوْ كَانَ مَا تَلْتَمِسُهُ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ

(Mintalah mahar meskipun cincin dari besi = meskipun yang kamu pinta berupa cincin dari besi).

- Membuang *kāna* dan menggantinya dengan *mā zāidah* beserta tetapnya *ism* dan *khobarnya*, jika *kāna* berada setelah *an mashdariyyah*, contoh: *أَمَا أَنْتَ بَرًّا* .
أَنْ كُنْتَ بَرًّا فَاقْتَرِبْ asalnya *فَاقْتَرِبْ*

- Boleh membuang atau menetapkan *nun kāna* yang dibaca *jazm*, jika *kāna* bertemu huruf berharakat yang bukan *dlamir muttashil*, contoh: *لَمْ يَكُنْ زَيْدٌ*
وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا, *لَمْ يَكُ زَيْدٌ قَائِمًا* atau *قَائِمًا* (Dan aku bukan seorang pezina) (*Maryam* :20).

- d. Wajib mendahulukan *khavar* agar *dlamir* tidak kembali pada *kalimah* setelahnya, contoh: كَانَ فِي الدَّارِ صَاحِبُهَا (Ibnu Malik tanpa tahun: 40).
- e. Wajib mengakhirkan *khavar* karena ketidakjelasan *i'rab*, contoh: كَانَ أَخِي رَفِيقِي
- f. *Khavar kāna* boleh berada di antara *fi'il* dan *ism* ketika tidak wajib mendahulukan dan mengakhirkan *khavar*, contoh: قَالَ , كَانَ قَائِمًا زَيْدٌ
اللَّهُ تَعَالَى وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرَ الْمُؤْمِنِينَ
- g. *Khavar* tidak boleh mendahului *mā nāfiyah*, jika *fi'il* disyaratkan bertemu *nafi* dalam amalnya, contoh: قَائِمًا مَازَانَ tidak boleh مَازَانَ زَيْدٌ قَائِمًا زَيْدٌ
- h. *Khavar dāma* tidak boleh mendahului *mā* yang bertemu dengan *dāma* seperti قَائِمًا مَادَامَ زَيْدٌ , لا أَصْحَبُكَ قَائِمًا مَادَامَ زَيْدٌ , akan tetapi jika *khavar* mendahului *dāma* maka diperbolehkan seperti لا أَصْحَبُكَ قَائِمًا مَادَامَ زَيْدٌ
- i. *Khavar* tidak boleh mendahului *laisa* seperti قَائِمًا لَيْسَ زَيْدٌ (Ibnu Malik tanpa tahun: 40 - 41).

2.2.10 *Ism dan Khavar Kāna Wa Akhawātuhā*

Dikarenakan jenis *ism* dan *khavar kāna wa akhawātuhā* merupakan susunan *mubtadā' khavar*. Berikut akan dibahas mengenai pembagian *mubtadā'* dan *khavar*.

2.2.10.1 Pembagian *Mubtadā'*

Mubtadā' adalah *ism* yang dibaca *rafa'* yang terbebas dari *'amil* yang berupa *lafazh* (Al-Fakihi tanpa tahun: 42).

2.2.10.1.1 Pembagian *Mubtadā'* Berdasarkan Makna

Mubtadā' dibagi menjadi dua berdasarkan makna, yaitu:

1. *Ism Zhāhir*

Ism zhāhir adalah *ism* yang *lafadznya* makna dengan menunjukkan suatu tanpa *qorinah*. Contoh: زَيْدٌ قَائِمٌ (Zaid berdiri). *Mubtadā'* yang berupa *ism zhāhir* berdasarkan bilangan dapat dibagi menjadi 3, yaitu:

- a. *Ism mufrad* yaitu *ism* yang menunjukka makna satu, contoh: زَيْدٌ قَائِمٌ (Zaid berdiri)
- b. *Ism tatsniah* yaitu *ism* yang menunjukka makna dua dengan tambahan *alif nun* ketika *rafa'* dan *ya' nun* ketika *nashab* dan *jar*, contoh:
زَيْدَانِ قَائِمَانِ (Dua Zaid berdiri) (Ismail 2000: 24).
- c. *Ism jama'* yaitu *ism* yang menunjukka makna lebih dari dua, contoh: زَيْدُونَ قَائِمُونَ (Beberapa Zaid berdiri) (Ismail 2000: 26). *Ism jama'* dapat dibagi menjadi 3 berdasarkan gender dan bentuknya, yaitu:

1) *Jama' Mudzakkar Salim*

Jama' mudzakkar salim adalah *ism* yang menunjukkan makna laki-laki lebih dari dua dengan tambahan *wawu nun* ketika *rafa'* dan *ya' nun* ketika *nashab* dan *jar*, contoh: الْمُسْلِمُونَ قَائِمُونَ (Beberapa Laki-laki Islam berdiri).

2) *Jama' Muannats Salim*

Jama' muannats salim adalah *ism* yang menunjukkan makna perempuan lebih dari dua dengan tambahan *alif ta'*, contoh: الْمُسْلِمَاتُ قَائِمَاتُ (Beberapa Perempuan Islam berdiri) (Ismail 2000: 36).

3) *Jama' Taksir*

Jama' Taksir adalah *ism* yang menunjukkan makna lebih dari dua yang berubah dari bentuk *mufradnya*, contoh: الطُّلَّابُ مَا هُرُّ (Beberapa siswa pandai) (Ismail 2000: 45).

2. *Ism Dlamir*

Ism dlamir adalah *ism* yang menunjukkan makna *mutakallim*, *mukhatab* atau *ghaib*. Contoh: أَنَا قَائِمٌ (Saya berdiri), (Dahlan tanpa tahun: 15).

2.2.10.1.2 Pembagian *Mubtadā'* Berdasarkan Memiliki *Khabar* atau Tidaknya

Mubtadā' dibagi menjadi dua berdasarkan memiliki *khabar* atau tidaknya, yaitu:

1. *Mubtadā'* yang memiliki *khabar*

Yaitu setiap *kalam* yang *mubtadā'*nya tidak berupa *washaf*.

Contoh: زَيْدٌ عَازِرٌ مِّنْ إِعْتَدَارٍ (Zaid menerima alasan orang yang berkilah)

2. *Mubtadā'* yang memiliki *fa'il* yang menempati tempatnya *khabar*

Yaitu setiap *washaf* yang didahului *istifham* atau *nafi* dan merafa'kan *fa'il* yang berupa *ism zhāhir* atau *dlamir munfashil* serta *kalam* dapat sempurna dengannya.

Contoh:

- أَسَارِ ذَانِ؟ = *istifham* berupa *harf* berupa Apakah kedua laki-laki ini, orang yang berjalan di malam hari?
- كَيْفَ جَالَسَ الزَّيْدَانِ؟ = *istifham* berupa *ism* Bagaimana kedua Zaid duduk?
- مَا قَائِمٌ هُمَا = *nafi* berupa *harf* Kedua orang itu tidak berdiri
- لَيْسَ قَائِمٌ هُمَا = *nafi* berupa *fi'il* Kedua orang itu tidak berdiri

Dan terkadang boleh menggunakan *washaf* sebagai *mubtadā'* dengan tanpa didahului *nafi* atau *istifham*. Contoh: فَائِزٌ أَوْلُو الرُّشْدِ (Orang yang memperoleh petunjuk adalah orang yang beruntung) (Ibnu Malik tanpa tahun: 30).

2.2.10.2 Pembagian *Khabar*

Khabar adalah *juz* yang menyempurnakan faidah beserta *mubtadā'* yang selain *washaf* (Al-Fakihi tanpa tahun: 43). *Khabar* dibagi menjadi dua, yaitu:

1. *Khabar Mufrad*

Khabar mufrad adalah *khabar* yang tidak berupa *jumlah* atau *syibhul jumlah*.

Khabar mufrad ada kalanya berupa:

a. *Ism Jamid*

Ism jamid adalah *ism* yang tidak menyimpan *dlamir*. Contoh: زَيْدٌ أَخُوكَ (Zaid saudaramu).

b. *Ism Musytaq*

Ism musytaq adalah *ism* yang mempunyai *dlamir* yang tersimpan, jika tidak *merafa'*kan *ism zhāhir* maka *ism musytaq* tersebut berjalan dalam tempatnya *fi'il* (seperti *ism fa'il*, *ism maf'ul*, sifat *musyabbahah*, dan *ism tafdlil*).

Contoh: زَيْدٌ قَائِمٌ أَيْ هُوَ (Zaid berdiri) (Ibnu Malik tanpa tahun: 32).

2. *Khabar ghairu mufrad*

Khabar ghairu mufrad adalah *khabar* yang berupa *jumlah* atau *syibhul jumlah*.

Khabar ghairu mufrad ada kalanya berupa:

a. *Jar Majrur*

Yaitu *khabar* yang berupa *syibhul jumlah* yang tersusun atas *jar majrur*,

contoh: زَيْدٌ فِي الدَّارِ (Zaid di rumah).

b. *Dzorof*

Yaitu *khabar* yang berupa *syibhul jumlah* yang tersusun atas *dzorof madzruf*,

contoh: زَيْدٌ عِنْدَكَ (Zaid di sampingmu).

c. *Fi'il dan Fa'il (Jumlah Fi'liyyah)*

Yaitu *khabar* yang diawali dengan *kalimah fi'il*, contoh: زَيْدٌ قَامَ أَبُوهُ

(Bapaknya Zaid berdiri).

d. *Mubtadā' dan Khabar (Jumlah Ismiyyah)*

Yaitu *khabar* yang diawali dengan *kalimah ism* yang berperan sebagai

mubtadā' khabar, contoh: زَيْدٌ جَارِيَتُهُ ذَاهِبَةٌ (Budak perempuannya

Zaid berdiri) (Al-Fakihi tanpa tahun: 44).

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bodgan and Taylor (1997: 5) (dalam Setiadi 2006: 219) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilakunya yang dapat diamati sehingga tujuan dari penelitian ini adalah pemahaman individu tertentu dari latar belakangnya secara utuh. Pendapat yang masih sejalan menurut Arikunto (2010:27) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Alasan penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa *kāna wa akhawātuhā* dalam surat *Al-Maidah*, yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka.

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*). Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed 2004: 3). Zed menambahkan bahwa penelitian pustaka merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur kepustakaan dari penelitian yang sebelumnya. Dengan kata lain bahwa peneliti akan berhadapan secara langsung dengan teks atau dokumen yang tertulis (Zed 2004: 4). Untuk melakukan penelitian ini

mengambil dari sumber buku-buku yang terkait dan penelitian-penelitian sebelumnya tentang sintaksis, sehingga referensi semua berdasarkan pada sumber-sumber yang tertulis. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari Al-Qur'an surat *Al-Māidah*.

3.2 Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Dari sumber SK Menteri P dan K No. 0259/U/1997 tanggal 11 Juli 1997 disebutkan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Informasi tersebut adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan (Arikunto 2010: 161). Data dalam penelitian ini adalah *kāna wa akhawātuhā* dalam surat *Al-Māidah*.

Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto 2010: 172). Sumber data pada penelitian ini meliputi sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2011: 308).

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari Al-Qur'an surat *Al-Māidah*, karena data tersebut dapat mewakili data yang dibutuhkan.

Al-Qur'an yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *Al-Qur'ānul Karim* terbitan *Syāmil* Al-Qur'an Bandung tahun 2009.

Surat *Al-Māidah* merupakan surat ke-5 yang terdiri dari 120 ayat. Surat ini tergolong surat *Madaniyyah*, meskipun ada ayatnya yang turun di Makkah, namun ayat ini diturunkan setelah Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah, yaitu waktu haji

wada'. Surat ini dinamakan *Al-Māidah* karena memuat kisah pengikut Nabi 'Isa yang meminta kepada Nabi 'Isa supaya Allah SWT menurunkan hidangan makanan dari langit (Depag RI 2009: 108-347).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik, sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian (Hasan 2002: 83). Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi (Sugiyono 2010: 309).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Apabila informasi atau data yang akan dianalisis itu berupa dokumen, maka pelaksanaan pengumpulan datanya disebut dengan teknik dokumentasi (Ainin 2010: 131). Sedangkan dokumentasi menurut Setiadi (2006: 249) adalah salah satu sumber data dalam penelitian kualitatif.

Menurut Arikunto (2010: 201) metode dokumentasi ini dapat dilakukan dengan dua teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
2. Chek-List, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau *tally* setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

Berdasarkan dari teori di atas, maka peneliti akan menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menemukan *kāna wa akhawātuhā*, ragam *kāna wa akhawātuhā*, serta *ism* dan *khobar kāna wa akhawātuhā* dalam surat *Al-Māidah*.
2. Memberi tanda Chek-List pada *kāna wa akhawātuhā*, ragam *kāna wa akhawātuhā*, serta *ism* dan *khobar kāna wa akhawātuhā* dalam surat *Al-Māidah*.
3. Kemudian mencatatnya pada kartu data.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data (Arikunto 2006). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kartu data dan lembar rekapitulasi. Kartu data akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan mencegah adanya data yang tertinggal atau tercecer.

Berikut ini adalah contoh format kartu data pada penelitian ini yang digunakan untuk menganalisis *kāna wa akhawātuhā* dalam surat *Al-Māidah*.

Tabel 3.1 Contoh Format Kartu Data

| No. KD: | No. Ayat: | Halaman: | Baris: |
|---|------------------------------|--------------------------------|--------|
| Konteks Data (Ayat) | | | |
| Terjemah | | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk <i>kāna wa akhawātuhā</i> | <i>Nāqish/ Tām</i> | | |
| Jenis <i>ism kāna wa akhawātuhā</i> | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Tatsniah/ Jama'</i> | |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | |
| Jenis <i>khavar kāna wa akhawātuhā</i> | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | | |
| Analisis | | | |

Keterangan:

1. Baris pertama merupakan urutan nomor kartu data, nomor ayat, halaman, dan baris yang mengandung kalimat *kāna wa akhawātuhā* dalam Al-Qur'an surat *Al-Māidah*.
2. Baris kedua merupakan konteks data (ayat) yang mengandung *kāna wa akhawātuhā* dalam Al-Qur'an surat *Al-Māidah*.
3. Baris ketiga merupakan terjemah dari ayat yang mengandung *kāna wa akhawātuhā* dalam Al-Qur'an surat *Al-Māidah*.
4. Baris keempat merupakan bentuk *kāna wa akhawātuhā* dalam Al-Qur'an surat *Al-Māidah*.
5. Baris kelima merupakan jenis *ism kāna wa akhawātuhā* dalam Al-Qur'an surat *Al-Māidah*.

6. Baris keenam merupakan jenis *khobar kāna wa akhawātuhā* dalam Al-Qur'an surat *Al-Māidah*.
7. Baris ketujuh analisis, merupakan hasil analisa dari berbagai jenis ayat yang di temukan mengenai *kāna wa akhawātuhā* dalam Al-Qur'an surat *Al-Māidah*.

Lembar rekapitulasi berfungsi untuk merekap data-data yang sudah terkumpul, kemudian dikategorikan dan menyeleksi data yang akan digunakan dalam penelitian.

Di bawah ini format instrument yang berbentuk data rekapitulasi yang bersumber dari Al-Qur'an surat *Al-Māidah*.

Tabel 3.2 Lembar Rekapitulasi *Kāna Wa Akhawātuhā*

| No. | Jenis | Bentuk <i>Fi'il</i> | Kartu Data | Jumlah | Persentase |
|--------------|----------|-----------------------|------------|--------|------------|
| 1. | كَانَ | <i>Fi'il Madli</i> | | | |
| | | <i>Fi'il Mudlari'</i> | | | |
| | | <i>Fi'il Amr</i> | | | |
| 2. | أَصْبَحَ | <i>Fi'il Madli</i> | | | |
| | | <i>Fi'il Mudlari'</i> | | | |
| | | <i>Fi'il Amr</i> | | | |
| 3. | لَيْسَ | <i>Fi'il Madli</i> | | | |
| 4. | زَالَ | <i>Fi'il Madli</i> | | | |
| | | <i>Fi'il Mudlari'</i> | | | |
| | | <i>Fi'il Amr</i> | | | |
| 5. | دَامَ | <i>Fi'il Madli</i> | | | |
| Total | | | | | |

Tabel 3.3 Lembar Rekapitulasi Bentuk *Kāna Wa Akhawātuhā*

| No. | Jenis | Bentuk <i>Kāna Wa Akhawātuhā</i> | Kartu Data | Jumlah | Persentase |
|--------------|------------|--|------------|--------|------------|
| 1. | Pengamalan | <i>Fi'il</i> yang mengamalkan tanpa syarat | | | |
| | | <i>Fi'il</i> yang beramal dengan syarat didahului <i>nafi</i> atau <i>syibhul nafi</i> | | | |
| | | <i>Fi'il</i> yang beramal dengan syarat didahului <i>mā mashdariyyah dzarfīyyah</i> | | | |
| Total | | | | | |

| No. | Jenis | Bentuk <i>Kāna Wa Akhawātuhā</i> | Kartu Data | Jumlah | Persentase |
|--------------|----------------|----------------------------------|------------|--------|------------|
| 2. | Ketashrifannya | <i>Kāmilut Tashrif</i> | | | |
| | | <i>Nāqishut Tashrif</i> | | | |
| | | Tidak dapat ketashrif | | | |
| Total | | | | | |

| No. | Jenis | Bentuk <i>Kāna Wa Akhawātuhā</i> | Kartu Data | Jumlah | Persentase |
|--------------|--|----------------------------------|------------|--------|------------|
| 3. | Butuh atau tidaknya pada <i>khavar</i> | <i>Nāqish</i> | | | |
| | | <i>Tām</i> | | | |
| Total | | | | | |

Tabel 3.4 Lembar Rekapitulasi *Ism Kāna Wa Akhawātuhā*

| No. | Jenis | | Kartu Data | Jumlah | Persentase |
|--------------|----------|------------------|------------|--------|------------|
| 1. | Makna | <i>Zhāhir</i> | | | |
| | | <i>Dlamir</i> | | | |
| 2. | Bilangan | <i>Mufrad</i> | | | |
| | | <i>Tatsniah</i> | | | |
| | | <i>Jama'</i> | | | |
| 3. | Gender | <i>Mudzakkar</i> | | | |
| | | <i>Muannats</i> | | | |
| Total | | | | | |

Tabel 3.5 Lembar Rekapitulasi *Khabar Kāna Wa Akhawātuhā*

| No. | Jenis | | Kartu Data | Jumlah | Persentase |
|--------------|----------------------|---------------|-------------------------|--------|------------|
| 1. | <i>Mufrad</i> | | | | |
| 2. | <i>Ghairu Mufrad</i> | <i>Jumlah</i> | <i>Jumlah Fi'liyyah</i> | | |
| | | | <i>Jumlah Ismiyyah</i> | | |
| | | <i>Jumlah</i> | <i>Jar Majrur</i> | | |
| | | | <i>Dzorof</i> | | |
| Total | | | | | |

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan metode distribusial teknik bagi unsur langsung. Metode distribusial adalah metode analisis yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti. Sedangkan teknik bagi unsur langsung adalah teknik analisis data dengan cara membagi suatu konstruksi menjadi beberapa bagian atau unsur yang langsung membentuk konstruksi yang dimaksud (Kesuma 2007: 54-55).

Menurut Mile dan Huberman (dalam Ainin 2010: 134) langkah-langkah yang harus ditempuh peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data dan pengecekan (pemeriksaan kembali). Peneliti mengumpulkan beberapa kalimat yang mengandung *kāna wa akhawātuhā*.
2. Tahap reduksi data, dalam hal ini peneliti memilih dan memilih data yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang relevan akan dianalisis oleh peneliti, sedangkan yang kurang relevan tidak dianalisis. Peneliti memilih dan memilih data yang akan dianalisis.
3. Tahap penyajian data. Setelah data reduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data yang meliputi: (a) identifikasi, (b) klasifikasi, (c) penyusunan, (d) penjelasan data secara sistematis, objekif dan menyeluruh, dan (e) pemaknaan.
4. Tahap penyimpulan. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan jenis dan faidah temuan. Peneliti menyimpulkan penelitian tentang *kāna wa akhawātuhā* yang terdapat dalam Al-Qur'an surat *Al-Māidah*.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai *kāna wa akhawātuhā* dalam surat *Al-Māidah*.

4.1 *Kāna Wa Akhawātuhā* dalam Surat *Al-Māidah*

Surat *Al-Maidah* terdiri dari 120 ayat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam surat *Al-Māidah*, peneliti telah menemukan 43 data *kāna wa akhawātuhā*. *Kāna* tersebut terdiri atas 23 *kāna* berupa *fi'il madli*, 6 *kāna* berupa *fi'il mudlari*, dan 1 *kāna* berupa *fi'il amar*. Sedangkan *akhawātuhā* terdiri atas 5 *ashbaha* berupa *fi'il madli*, 1 *ashbaha* berupa *fi'il mudlari*, 3 *laisa* berupa *fi'il madli*, 3 *mā dāma* berupa *fi'il madli*, dan 1 *mā zāla* berupa *fi'il mudlari*.

4.1.1 *Kāna* (كان)

Peneliti menemukan 30 *kāna*. *Kāna* tersebut terdiri atas 23 *kāna* berupa *fi'il madli*, 6 *kāna* berupa *fi'il mudlari*, dan 1 *kāna* berupa *fi'il amar*.

Berikut beberapa contoh *kāna* dalam surat *Al-Maidah* yang berupa *fi'il madli* (verba perfektum).

Contoh 1:

وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا

Dan jika kamu junub maka mandilah.

Kāna dalam konstruksi *كُنْتُمْ جُنُبًا* yang terdapat dalam kartu data nomor 1 berupa *fi'il madli mabni sukun*, karena bertemu *dlamir rafa' mutaharrik*.

Contoh 2:

وَسَوْفَ يُنَبِّئُهُمُ اللَّهُ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

Dan kelak Allah akan memberitakan kepada mereka apa yang selalu mereka kerjakan.

Kāna dalam konstruksi كَانُوا يَصْنَعُونَ yang terdapat dalam kartu data nomor 5 berupa *fi'il madli mabni dlam*, karena bertemu *dlamir wawu jama'*.

Contoh 3:

كَانَا يَأْكُلَانِ الطَّعَامَ

Kedua-duanya biasa memakan makanan

Kāna dalam konstruksi كَانَا يَأْكُلَانِ الطَّعَامَ yang terdapat dalam kartu data nomor 23 berupa *fi'il madli mabni fath*, karena bertemu *dlamir alif tatsniah*.

Contoh 4:

أَوَلَوْ كَانَ آبَاؤُهُمْ لَايَعْلَمُونَ شَيْئًا وَلَايَهْتَدُونَ

Dan apakah mereka juga akan mengikuti nenek moyang mereka walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa-apa dan tidak (pula) mendapat petunjuk?

Kāna dalam konstruksi كَانَ آبَاؤُهُمْ لَايَعْلَمُونَ شَيْئًا yang terdapat dalam kartu data nomor 31 berupa *fi'il madli mabni fath*.

Contoh 5:

وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا دُمْتُ فِيهِمْ

Dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka selama aku berada di antara mereka

Kāna dalam konstruksi كُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا yang terdapat dalam kartu data nomor 41 berupa *fi'il madli mabni sukun*, karena bertemu *dlamir rafa' mutaharrik*.

Adapun yang lainnya adalah dalam konstruksi كُنْتُمْ (2), مَرَضَى كُنْتُمْ فِيهِ (13), كَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ (7), كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (6), تَخَفُونَ كَانُوا يَعْمَلُونَ (18), كَانُوا يَكْتُمُونَ (17), كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (14), تَخْتَلِفُونَ كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ (24), كَانُوا يَعْتَدُونَ (20), كَانُوا يَصْنَعُونَ (19), كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (27), كَانُوا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ (26), كَانُوا يَفْعَلُونَ (25), مُنْكَرٍ كُنْتَ أَنْتَ (40), كُنْتَ قُلْتَهُ (35), كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (33), كَانَ ذَا قُرْبَى (32), الرَّقِيبَ (43).

Berikut *kāna* dalam surat *Al-Maidah* yang berupa *fi'il mudlari'* (verba imperfektum).

Contoh 1:

إِنِّي أُرِيدُ أَنْ تَبُوءَ بِإِثْمِي وَ إِيْمِكَ فَتَكُونَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ

Sesungguhnya aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa) dosa (membunuh) ku dan dosamu sendiri, maka kamu akan menjadi penghuni neraka

Kāna dalam konstruksi فَتَكُونَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ yang terdapat dalam kartu data nomor 9 berupa *fi'il mudlari'* dibaca *nashab* dengan tanda *fathah zhāhirah*, karena *shohih akhir* dan didahului 'amil *nawashib* berupa *fa' sababiyah*.

Contoh 2:

قَالَ يَا وَيْلَتَى أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوَارِي سَوَاءَ أَخِي

Berkata Kabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayit saudaraku ini"

Kāna dalam konstruksi هَذَا الْعُرَابِ مِثْلَ أَكُونُ أَنْ yang terdapat dalam kartu data nomor 11 berupa *fi'il mudlari* dibaca *nashab* dengan tanda *fathah zhāhirah*, karena *shohih akhir* dan didahului '*amil nashib* berupa أَنْ.

Adapun yang lainnya adalah dalam konstruksi فَتَكُونُ, (22) أَلَا تَكُونُ فِئْتَهُ, (34) طَيْرًا (34), تَكُونُ لَنَا عَيْدًا, (36) وَتَكُونُ عَلَيَّهَا مِنَ الشَّهِيدِينَ, (37) dan مَا (38) يَكُونُ لِي أَنْ أَقُولَ.

Berikut *kāna* dalam surat *Al-Maidah* yang berupa *fi'il amr* (verba imperatif).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ

Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil

Kāna dalam konstruksi كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ yang terdapat dalam kartu data nomor 3 berupa *fi'il amr mabni dlam*, karena bertemu *dlamir wawu jama*'.

4.1.2 *Ashbaha* (أصبح)

Peneliti menemukan 5 *ashbaha* yang terdiri atas 4 *ashbaha* berupa *fi'il madli* dan 1 *ashbaha* berupa *fi'il mudlari*'.

Berikut *ashbaha* yang berupa *fi'il madli* (verba perfektum).

Contoh:

فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ قَتْلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ فَأَصْبَحَ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, maka jadilah ia seorang di antara orang-orang yang merugi.

Ashbaha dalam konstruksi مِنَ الْخَاسِرِينَ فَاصْبَحْ yang terdapat dalam kartu data nomor 10 berupa *fi'il madli mabni fath*. فَاصْبَحْ artinya فَمَارَ (Al-Jalalain tanpa tahun: 279).

Adapun yang lainnya adalah dalam konstruksi مِنَ النَّادِمِينَ فَاصْبَحْ (12), فَاصْبَحُوا خَاسِرِينَ (16), dan أَصْبَحُوا بِهَا كَافِرِينَ (30).

Berikut *ashbaha* yang berupa *fi'il mudlari'* (verba imperfektum).

فَعَسَى اللَّهُ أَنْ يَأْتِيَ بِالْفَتْحِ أَوْ أَمْرٍ مِّنْ عِنْدِهِ فَيُضِيحُوا عَلَى مَا أَسْرَوْا
فِي أَنْفُسِهِمْ نَادِمِينَ

Mudah-mudahan Allah akan mendatangkan kemenangan (kepada Rasul-Nya), atau sesuatu keputusan dari sisi-Nya. Maka karena itu, mereka menjadi menyesal terhadap apa yang mereka rahasiakan dalam diri mereka.

Ashbaha dalam konstruksi فِي أَنْفُسِهِمْ عَلَى مَا أَسْرَوْا yang terdapat dalam kartu data nomor 15 berupa *fi'il mudlari'* yang di'athofkan pada kata يَأْتِيَ أَنْ dibaca *nashab* dengan tanda *khadzfun nūn*, karena termasuk *af'alul khamsah*.

4.1.3 *Laisa* (ليس)

Peneliti menemukan 3 *laisa* yang berupa *fi'il madli*. Berikut *laisa* dalam surat *Al-Maidah*.

Contoh:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَسْتُمْ عَلَىٰ شَيْءٍ حَتَّىٰ تُتَيَّمُوا التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ
وَمَا أَنْزَلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُمْ

Katakanlah: “Hai ahli kitab, kamu tidak dipandang beragama sedikitpun hingga kamu menegakkan ajaran-ajaran Taurat, Injil, dan Al-Qur’an yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu.

Laisa dalam konstruksi لَسْتُمْ عَلَى شَيْءٍ yang terdapat dalam kartu data nomor 21 *fi’il madli mabni sukun*, karena bertemu *dlamir rafa’ mutaharrik*.

Adapun yang lainnya adalah dalam konstruksi لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا (39) لَيْسَ لِي بِحَقِّ (28) dan وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ.

4.1.4 *Mā zāla* (ما زال)

Peneliti menemukan 1 *mā zāla* berupa *fi’il mudlari’*. Berikut *mā zāla* dalam surat *Al-Maidah*.

وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَى خَائِنَةٍ مِنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ

Dan kamu (Muhammad) senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka kecuali sedikit di antara mereka (yang tidak berkhianat).

Mā zāla dalam konstruksi لَا تَزَالُ تَطَّلِعُ yang terdapat dalam kartu data nomor 4 berupa *fi’il mudlari’* dibaca *rafa’* dengan tanda *dlammah* karena *shohih akhir* dan tidak didahului *amil nashib* dan *amil jazim*.

4.1.5 *Mā dāma* (ما دام)

Peneliti menemukan 3 *mā dāma* berupa *fi’il madli*. Berikut *mā dāma* dalam surat *Al-Maidah*.

Contoh:

قَالُوا يَا مُوسَى إِنَّا لَن نَدْخُلُهَا أَبَدًا مَّا دَامُوا فِيهَا

Mereka berkata: "Hai Musa, kami sekali-sekali tidak akan memasukinya selamalamanya, selagi mereka ada di dalamnya

Mā dāma dalam konstruksi مَادَامُوا فِيهَا yang terdapat dalam kartu data nomor 8 berupa *fi'il madli mabni dlam*, karena bertemu *dlamir wawu jama'*.

Adapun yang lainnya adalah dalam konstruksi مَادُمْتُمْ حُرْمًا (29) dan مَادُمْتُ فِيهِمْ (42).

4.2 Ragam *Kāna Wa Akhawātuhā* dalam Surat *Al-Maidah*

Ragam *kāna wa akhawātuhā* berdasarkan pengamalannya terdiri atas 39 *fi'il* yang mengamalkan tanpa syarat, 1 *fi'il* yang beramal dengan didahului *nafi*, dan 3 *fi'il* yang beramal dengan syarat didahului *mā mashdariyyah zhorfiyyah*. Sedangkan dilihat dari segi ketashrifannya terdiri atas 36 *fi'il kamilut tashrif*, 1 *fi'il nāqishut tashrif* dan 6 *fi'il* yang tidak dapat ketashrif dan dilihat dari segi butuh atau tidaknya pada *khobar*, terdiri atas 42 *fi'il nāqish* dan 1 *fi'il tām*.

Berikut ragam *kāna wa akhawātuhā* dalam surat *Al-Maidah* yang mengamalkan tanpa syarat.

Contoh 1:

وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا

Dan jika kamu junub maka mandilah

Ragam *kāna* dalam konstruksi كُنْتُمْ جُنُبًا yang terdapat dalam kartu data nomor 1 berupa *kāna* yang mengamalkan tanpa syarat, *fi'il* yang sempurna tashrifannya dan *fi'il nāqish*.

Contoh 2:

فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ قَتْلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ فَأَصْبَحَ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, maka jadilah ia seorang di antara orang-orang yang merugi

Ragam *ashbaha* dalam konstruksi فَأَصْبَحَ مِنَ الْخَاسِرِينَ yang terdapat dalam kartu data nomor 10 berupa *ashbaha* yang mengamalkan tanpa syarat, *fi'il* yang sempurna *tashrifannya* dan *fi'il nāqish*.

Contoh 3:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَسْتُمْ عَلَىٰ شَيْءٍ حَتَّىٰ تُتَيَّمُوا التَّورَةَ وَالْإِنْجِيلَ
وَمَا أَنْزَلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُمْ

Katakanlah: "Hai ahli kitab, kamu tidak dipandang beragama sedikitpun hingga kamu menegakkan ajaran-ajaran Taurat, Injil, dan Al-Qur'an yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu.

Ragam *laisa* dalam konstruksi لَسْتُمْ عَلَىٰ شَيْءٍ yang terdapat dalam kartu data nomor 21 berupa *laisa* yang mengamalkan tanpa syarat, tidak dapat ketashrif dan *fi'il nāqish*.

Adapun yang lainnya adalah dalam konstruksi كُنْتُمْ مَرْضَىٰ (2), كُونُوا (7), كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (6), كُنْتُمْ تُخَفُونَ (5), كَانُوا يَصْنَعُونَ (3), قَوَّامِينَ لِلَّهِ (11), أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ (9), فَتَكُونُ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ (14), كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ (13), كَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ (12), فَأَصْبَحُوا خَاسِرِينَ (15), فَيُصِخُّوا عَلَىٰ مَا أَسْرَوْا فِي أَنْفُسِهِمْ نَادِمِينَ

كَانُوا (19) كَانُوا يَعْمَلُونَ (18) كَانُوا يَكْتُمُونَ (17) كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (16),
 كَانُوا (23) كَانَا يَأْكُلَانِ الطَّعَامَ (22) أَلَّا تَكُونَ فِئْتَةً (20) يَصْنَعُونَ
 (26) كَانُوا يَفْعَلُونَ (25) كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ (24) يَعْتَدُونَ
 لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ (27) كَانُوا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
 كُنْتُمْ (31) كَانَ آبَاؤُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ شَيْئًا (30) أَصْبَحُوا بِهَا كَافِرِينَ (28),
 (35) كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (34) فَتَكُونُ طَيْرًا (33) كَانَ ذَا قُرْبَى (32) تَعْلَمُونَ
 مَا يَكُونُ لِي (37) تَكُونُ لَنَا عَيْدًا (36) وَتَكُونُ عَلَيْهَا مِنَ الشَّاهِدِينَ
 كُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا (40) كُنْتُ قُلْتُهُ (39) لَيْسَ لِي بِحَقٍّ (38) أَنْ أَقُولَ
 (43) كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبَ (41).

Berikut ragam *kāna wa akhawātuhā* dalam surat *Al-Maidah* yang mengamalkan dengan syarat.

Contoh 1:

وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَى خَائِنَةٍ مِنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ

Dan kamu (Muhammad) senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka kecuali sedikit di antara mereka (yang tidak berkhianat).

Ragam *mā zāla* dalam konstruksi *لَا تَزَالُ تَطَّلِعُ* yang terdapat dalam kartu data nomor 4 berupa *mā zāla* yang beramal dengan didahului *lā nafti, nāqishut tashrif*, dan *fi'il nāqish*.

Contoh 2:

قَالُوا يَا مُوسَى إِنَّا لَنُ نَدْخُلُهَا أَبَدًا مَادَامُوا فِيهَا

Mereka berkata: "Hai Musa, kami sekali-sekali tidak akan memasukinya selama-lamanya, selagi mereka ada di dalamnya.

Ragam *mā dāma* dalam konstruksi مَا دَامُوا فِيهَا yang terdapat dalam kartu data nomor 8 berupa *mā dāma* yang mengamalkan dengan syarat didahului *mā mashdariyyah dzarfīyyah*, tidak dapat ketashrif dan *fi'il nāqish*..

Adapun yang lainnya adalah dalam konstruksi مَا دُمْتُ (29), مَا دُمْتُمْ (42), مَا دُمْتُمْ حُرْمًا (42).

Ragam *kāna* dalam kartu data nomor 22 dalam konstruksi أَلَّا تَكُونَ فِئْتَةً, tidak mempunyai *khavar* karena merupakan *kāna tām*. أَلَّا تَكُونَ dengan *rafa'*, *an mukhaffafah* menashabkan *kāna*, *an* merupakan 'amil *nashib* artinya meletakkan (Al-Jalalain tanpa tahun: 296).

4.3 Jenis *Ism* dan *Khavar Kāna Wa Akhawātuhā* dalam Surat *Al-Māidah*

Jenis *ism kāna wa akhawātuhā* dalam surat *Al-Maidah* berdasarkan maknanya terdiri atas 3 *ism dlohir* dan 40 *ism dlamir*, dilihat dari segi bilangannya terdiri atas 16 *mufrad*, 1 *tatsniah* dan 26 *jama'* dan dilihat dari segi gender terdiri atas 40 *mudzakkar*, 2 *muannats* dan 1 *musytarak*. Sedangkan jenis *khavar kāna wa akhawātuhā* terdiri atas 17 *khavar mufrad*, 15 *jumlah fi'liyyah*, 10 *jar majrur* dan 1 yang tidak mempunyai *khavar* karena termasuk *kāna tām*. Berikut jenis *ism* dan *khavar kāna wa akhawātuhā* dalam surat *Al-Maidah*.

4.3.1 Jenis *Ism Kāna Wa Akhawātuhā* dalam Surat *Al-Māidah*

Berikut *ism kāna* yang berupa *ism dlohir* dalam surat *Al-Maidah*.

Contoh 1:

لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعَمُوا إِذَا
مَا اتَّقَوْا وَآمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ثُمَّ اتَّقَوْا وَآمَنُوا ثُمَّ اتَّقَوْا وَأَحْسَنُوا

Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu, apabila mereka bertakwa dan beriman, kemudian mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan.

Jenis *ism kāna* dalam konstruksi *لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ* yang terdapat dalam kartu data nomor 28 berupa *ism mufrad* serta menunjukkan makna *ism mufrad* dan *mudzakkar*.

Adapun yang lainnya adalah dalam konstruksi *كَانَ آبَاؤُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ شَيْئًا* (31).

Berikut *ism kāna* yang berupa *ism dlamir* dalam surat *Al-Maidah*.

Contoh 1:

وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا

Dan jika kamu junub maka mandilah

Jenis *ism kāna* dalam konstruksi *وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا* yang terdapat dalam kartu data nomor 1 berupa *dlamir mukhatab mabni dlam* dalam *mahal rafa'*, sedangkan *mim* merupakan tanda *jama'* *mudzakkar* serta menunjukkan makna *jama'* *mudzakkar mukhatab*.

Contoh 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ

Hai orang- orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang- orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil.

Jenis *ism kāna* dalam konstruksi كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ yang terdapat dalam kartu data nomor 2 berupa *ism dlamir wawu jama' mabni sukun* dalam *mahal rafa'* serta menunjukkan makna *jama' mudzakkar*.

Adapun yang lainnya adalah dalam konstruksi لَا تَزَالُ تَطَّلِعُ (4), فَتَكُونُ مِنْ أَصْحَابِ (7) كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ, (6) كُنْتُمْ تُخْفُونَ, (5) كَانُوا يَصْنَعُونَ (11), أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ, (10) فَأَصْبَحَ مِنَ الْخَاسِرِينَ, (9) النَّارِ كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ, (13) كَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ, (12) فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ فَأَصْبَحُوا خَاسِرِينَ, (15) فَيُضِيحُوا عَلَى مَا أَسْرُوا فِي أَنْفُسِهِمْ نَادِمِينَ, (14) كَانُوا, (19) كَانُوا يَعْمَلُونَ, (18) كَانُوا يَكْتُمُونَ, (17) كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ, (16) كَانُوا, (23) كَانَا يَأْكُلَانِ الطَّعَامَ, (21) لَسْتُمْ عَلَى شَيْءٍ يَكْتُمُونَ (20) يَكْتُمُونَ كَانُوا, (26) كَانُوا يَفْعَلُونَ, (25) كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ, (24) يَعْتَدُونَ كُنْتُمْ, (30) أَصْبَحُوا بِهَا كَافِرِينَ, (29) مَادُمْتُمْ حُرْمًا, (27) يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ, (34) فَتَكُونُ طَيْرًا, (33) كَانَ ذَا قُرْبَى, (32) تَعْمَلُونَ مَا يَكُونُ, (37) تَكُونُ لَنَا عِيْدًا, (36) وَتَكُونُ عَلَيْهَا مِنَ الشَّاهِدِينَ, (35) كُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا, (40) كُنْتُ قُلْتُهُ, (39) لَيْسَ لِي بِحَقٍّ, (38) لِي أَنْ أَقُولَ (43) كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبَ, (42) مَادُمْتُ فِيهِمْ, (41).

Berikut *ism kāna* yang berupa *ism mufrad* dalam surat *Al-Maidah*.

Contoh:

وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَى خَائِنَةٍ مِنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ

Dan kamu (Muhammad) senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka kecuali sedikit di antara mereka (yang tidak berkhianat).

Jenis *ism kāna* dalam konstruksi لَا تَزَالُ تَطَّلِعُ yang terdapat dalam kartu data nomor 4 berupa *ism dlomir* yang (wajib tersimpan) takdirnya أَنْتَ.

Adapun yang lainnya adalah dalam konstruksi مِنْ أَصْحَابِ فَتَكُونُ (11), أَنْ أَكُونُ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ (10), فَاصْبِحْ مِنَ الْخَاسِرِينَ (9), النَّارِ لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ (12), فَاصْبِحْ مِنَ النَّادِمِينَ مَا (37), تَكُونُ لَنَا عِيْدًا (34), فَتَكُونُ طَيْرًا (33), كَانَ ذَا قُرْبَى (28), جُنَاحُ كُنْتُ عَلَيْهِمْ (40), كُنْتُ قُلْتُهُ (39), لَيْسَ لِي بِحَقٍّ (38), يَكُونُ لِي أَنْ أَقُولَ (43), كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبَ (42), مَا دُمْتُ فِيهِمْ (41), شَهِيدًا

Berikut *ism kāna* yang berupa *ism tatsniah* dalam surat *Al-Maidah*.

كَانَا يَأْكُلَانِ الطَّعَامَ

Kedua-duanya biasa memakan makanan.

Jenis *ism kāna* dalam konstruksi كَانَا يَأْكُلَانِ الطَّعَامَ yang terdapat dalam kartu data nomor 23 menunjukkan makna *tatsniah* yang kembali pada kata أُمُّهُ dan الْمَسِيحُ.

Berikut *ism kāna* yang berupa *ism jama'* dalam surat *Al-Maidah*.

وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا

Dan jika kamu junub maka mandilah.

Jenis *ism kāna* dalam konstruksi كُنْتُمْ جُنُبًا yang terdapat dalam kartu data nomor 1 menunjukkan makna *jama'*.

Adapun yang lainnya adalah dalam konstruksi كُنْتُمْ مَرْضَى (2), كُونُوا (7), كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (6), كُنْتُمْ تَخْفُونَ (5), كَانُوا يَصْنَعُونَ (3), قَوَامِينَ لَهِ (14), كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ (13), كَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ (8), مَا دَامُوا فِيهَا فَأَصْبَحُوا خَاسِرِينَ (15), فَيُضِيحُوا عَلَى مَا أَسْرُوا فِي أَنْفُسِهِمْ نَادِمِينَ (16), كَانُوا يَعْمَلُونَ (18), كَانُوا يَكْتُمُونَ (17), كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (20), يَصْنَعُونَ (24), كَانُوا يَعْتَدُونَ (21), لَسْتُمْ عَلَى شَيْءٍ (25), لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ (26), كَانُوا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ (27), كَانَ آبَاؤُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ (30), أَصْبَحُوا بِهَا كَافِرِينَ (29), مَا دُمْتُمْ حُرْمًا (31), وَنَكُونَ عَلَيْهَا مِن (32), كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (35), كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (36). الشَّهِدِينَ

Berikut *ism kāna* yang berupa *ism mudzakkar* dalam surat *Al-Maidah*.

وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا

Dan jika kamu junub maka mandilah.

Jenis *ism kāna* dalam konstruksi كُنْتُمْ جُنُبًا yang terdapat dalam kartu data nomor 1 menunjukkan makna *mudzakkar*.

Adapun yang lainnya adalah dalam konstruksi كُنْتُمْ مَرْضَى (2), كُونُوا (6), كُنْتُمْ تَخْفُونَ (5), كَانُوا يَصْنَعُونَ (4), لَا تَزَالُ تَطَّلِعُ (3), قَوَامِينَ لَهِ (9), فَتَكُونُ مِنَ أَصْحَابِ النَّارِ (8), مَا دَامُوا فِيهَا (7), كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

فَأَصْبَحَ مِنْ (11) أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْعُرَابِ (10) فَأَصْبَحَ مِنَ الْخَاسِرِينَ (14) كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ (13) كَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ (12) النَّادِمِينَ فَأَصْبَحُوا خَاسِرِينَ (15) فَيُضِخُوا عَلَى مَا أَسْرُوا فِي أَنْفُسِهِمْ نَادِمِينَ كَانُوا (19) كَانُوا يَعْمَلُونَ (18) كَانُوا يَكْتُمُونَ (17) كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (16) كَانُوا (23) كَانَا يَأْكُلَانِ الطَّعَامَ (21) لَسْتُمْ عَلَى شَيْءٍ (20) يَصْنَعُونَ (26) كَانُوا يَفْعَلُونَ (25) كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ (24) يَعْتَدُونَ لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ (27) كَانُوا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ كَانِ آبَاؤُهُمْ (30) أَصْبَحُوا بِهَا كَافِرِينَ (29) مَا دُمْتُمْ حُرْمًا (28) فَتَكُونُ طَيْرًا (33) كَانِ ذَا قُرْبَى (32) كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (31) لَا يَعْلَمُونَ شَيْئًا (39) لَيْسَ لِي بِحَقٍّ (38) مَا يَكُونُ لِي أَنْ أَقُولَ (35) كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (34) كُنْتَ أَنْتَ (42) dan (41) كُنْتَ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا (40) كُنْتُ قُلْتَهُ (43) الرَّقِيبَ.

Berikut *ism kāna* yang berupa *ism muannats* dalam surat *Al-Maidah*.

قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا أَنْزِلْ عَلَيْنَا مَائِدَةً مِنَ السَّمَاءِ
تَكُونُ لَنَا عِيدًا لِأَوَّلِنَا وَآخِرِنَا وَآيَةً مِنْكَ

Isa putera Maryam berdoa: "Ya Tuhan kami turunkanlah kiranya kepada kami suatu hidangan dari langit (yang hari turunnya) akan menjadi hari raya bagi kami yaitu orang-orang yang bersama kami dan yang datang sesudah kami, dan menjadi tanda bagi kekuasaan Engkau.

Jenis *ism kāna* dalam konstruksi *تَكُونُ لَنَا عِيدًا* yang terdapat dalam kartu data nomor 37 menunjukkan makna *mudzakkar*.

Berikut *ism kāna* yang berupa *ism musytarak* dalam surat *Al-Maidah*.

وَنَكُونُ عَلَيْهَا مِنَ الشَّاهِدِينَ

Dan kami menjadi orang yang menyaksikan hidangan itu.

Jenis *ism kāna* dalam konstruksi *وَنَكُونُ عَلَيْهَا مِنَ الشَّاهِدِينَ* yang terdapat dalam kartu data nomor 36 menunjukkan makna *musytarak* karena menunjukkan makna *mutakallim ma'al ghoir*.

Dalam kartu data nomor 22 dalam konstruksi *أَلَا تَكُونُ فِئْتَةً*, tidak mempunyai *ism* karena merupakan *kāna tām*, kata *فِئْتَةً* merupakan *fa'ilnya kāna*.

4.3.2 Jenis *Khabar Kāna Wa Akhawātuhā* dalam Surat *Al-Mā'idah*

Khabar kāna wa akhawātuhā dalam surat *Al-Maidah* yang berupa *khabar mufrad* ada 17.

Contoh 1:

وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا

Dan jika kamu junub maka mandilah

Kata *جُنُبًا* dalam konstruksi *كُنْتُمْ جُنُبًا* dalam kartu data nomor 1 merupakan *khabarnya kāna* yaitu *khabar mufrad* berupa *sifat musyabahah* yang dibaca *nashab* dengan tanda *fathah zhāhirah*. جُنُبًا artinya dengan memasukkan hasyafah (ujung penis) keluar sperma dengan ladzat pada umumnya tidak dalam keadaan tidur, dengan ladzat secara mutlak dalam keadaan tidur, haid, nifas karena ayat tersebut *khitobnya* untuk laki-laki dan perempuan (Ash-Showi tanpa tahun: 270).

Contoh 2:

وَ إِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ
النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوْهِكُمْ
وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ

Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih) sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu.

Kata مَرْضَىٰ dalam konstruksi مَرْضَىٰ كُنْتُمْ yang terdapat dalam kartu data nomor 2 merupakan *khabar*nya *kāna* yaitu *khavar mufrad* berupa *ism fa'il* yang berupa *jama' taksir* yang dibaca *nashab* dengan tanda *fathah muqoddaroh* karena berupa *ism maqshur*. مَرْضَىٰ artinya sakit dari bahaya terkena air (Al-Jalalain tanpa tahun: 270).

Contoh 3:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ

Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil.

Kata قَوَّامِينَ لِلَّهِ كُونُوا قَوَّامِينَ yang terdapat dalam kartu data nomor 3 merupakan *khabar*nya *kāna* yaitu *khavar mufrad* berupa *shighat mubalaghoh*. dibaca *nashab* dengan tanda *ya'* karena *jama' mudzakkar salim* yang terbuat dari *washaf*. *Nun* merupakan pengganti *tanwin* dalam *ism mufrad*. قَوَّامِينَ merupakan *khavar* كُونُوا dan شُهَدَاءَ merupakan *khavar* kedua (Asy-Showi tanpa tahun: 271).

Adapun yang lainnya terdapat dalam konstruksi مُؤْمِنِينَ (7), أَنْ فَيُصِيحُوا عَلَى, (13) كَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ, (11) أَكُونُ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ, (16) فَأَصْبَحُوا خَاسِرِينَ, (15) مَا أَسْرُوا فِي أَنْفُسِهِمْ نَادِمِينَ (33), كَانَ ذَا قُرْبَى, (30) أَصْبَحُوا بِهَا كَافِرِينَ, (29) مَا دُمْتُمْ حُرْمًا, (17), كُنْتُ عَلَيْهِمْ, (37) تَكُونُ لَنَا عِيْدًا, (35) كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ, (34) فَتَكُونُ طَيْرًا (41), dan كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبَ (43).

Khabar kāna wa akhawātuhā dalam surat *Al-Maidah* yang berupa *khabar ghairu mufrad* ada 25, yaitu terdiri atas 15 *khabar jumlah fi'liyyah* dan 10 *khabar syibh jumlah* yang berupa *jar majrur*.

Berikut *khabar kāna wa akhawātuhā* yang berupa *khabar ghairu mufrad jumlah fi'liyyah*.

Contoh 1:

وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَى خَائِنَةٍ مِنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ

Dan kamu (Muhammad) senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka kecuali sedikit di antara mereka (yang tidak berkhianat).

Kata تَطَّلِعُ dalam konstruksi لَا تَزَالُ تَطَّلِعُ yang terdapat dalam kartu data nomor 4 merupakan *khabarnya mā zāla* yaitu *khabar ghairu mufrad* berupa *jumlah fi'liyyah* karena terdiri atas *fi'il mudlari'* dan *fa'il* yang berupa *dlamir* yang wajib tersimpan *jumlah fi'il* dan *fa'il* dalam *mahal nashab*.

Contoh 2:

وَسَوْفَ يُنَبِّئُهُمُ اللَّهُ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

Dan kelak Allah akan memberitakan kepada mereka apa yang selalu mereka kerjakan

Kata يَصْنَعُونَ dalam konstruksi كَانُوا يَصْنَعُونَ yang terdapat dalam kartu data nomor 5 merupakan *khbarnya kāna* yaitu *khbar ghairu mufrad* berupa *jumlah fi'liyyah* karena terdiri atas *fi'il mudlari* yang dibaca *rafa'* dengan tanda tetapnya *nun* karena termasuk *af'alul khamsah* dan *fa'il* yang berupa *dlamir wawu jama'*. Jumlah *fi'il* dan *fa'il* dalam *mahal nashab*.

Adapun yang lainnya terdapat dalam konstruksi كُنْتُمْ تَحْفُونَ (6), كُنْتُمْ كَانُوا (19), يَعْمَلُونَ (18), كَانُوا يَكْتُمُونَ (14), فِيهِ تَخْتَلِفُونَ (20), يَصْنَعُونَ (24), كَانُوا يَأْكُلَانِ الطَّعَامَ (23), كَانُوا يَغْتَدُونَ (25), لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ (26), كَانُوا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ (27), كَانُوا يَفْعَلُونَ (31), كَانَ أَبَاؤُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ شَيْئًا (32), dan كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (40).

Berikut *khbar kāna wa akhawātuhā* yang berupa *khbar ghairu mufrad jar majrur*.

Contoh 1:

قَالُوا يَا مُوسَى إِنَّا لَنْ نَدْخُلَهَا أَبَدًا مَا دَامُوا فِيهَا

Mereka berkata: "Hai Musa, kami sekali-sekali tidak akan memasukinya selamanya, selagi mereka ada di dalamnya.

Kata فِيهَا dalam konstruksi مَا دَامُوا فِيهَا yang terdapat dalam kartu data nomor 8 merupakan *khbarnya kāna* yaitu *khbar ghairu mufrad* berupa *syibhul jumlah*, yaitu *jar majrur* berta'*alluq* كَائِنِينَ / إِسْتَقَرُّوا dengan kata yang terbuang.

Contoh 2:

إِنِّي أُرِيدُ أَنْ تَبُوءَ بِإِثْمِي وَ إِيْمِكَ فَتَكُونُ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ

Sesungguhnya aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa) dosa (membunuh) ku dan dosamu sendiri, maka kamu akan menjadi penghuni neraka.

Kata أَصْحَابِ النَّارِ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ dalam konstruksi yang terdapat dalam kartu data nomor 9 merupakan *khabar*nya *kāna* yaitu *khavar ghairu mufrad* berupa *syibhul jumlah*, yaitu *jar majrur* berta' *alluq* dengan kata كَائِنَةٌ/ *إِسْتَقْرَتْ* yang terbuang. *Majrur* berupa *tarkib idlāfah*.

Contoh 3:

فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ قَتْلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ فَأَصْبَحَ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, maka jadilah ia seorang di antara orang- orang yang merugi

Kata مِنَ الْخَاسِرِينَ dalam konstruksi yang terdapat dalam kartu data nomor 10 merupakan *khabar*nya *ashbaha* yaitu *khavar ghairu mufrad* berupa *syibhul jumlah*, yaitu *jar majrur* yang berta' *alluq* dengan kata كَائِنٌ *إِسْتَقَرَّ* yang terbuang. *Majrur* berupa *ism jama' mudzakkar salim*.

Adapun yang lainnya terdapat dalam konstruksi مِنَ النَّادِمِينَ (12), لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ, (21) لَسْتُمْ عَلَى شَيْءٍ (28), مَا يَكُونُ لِي أَنْ أَقُولَ, (36) وَتَكُونُ عَلَيْهَا مِنَ الشَّاهِدِينَ, (38), مَادُمْتُ فِيهِمْ (39), dan لَيْسَ لِي بِحَقٍّ (42).

Sedangkan dalam kartu data nomor 22 dalam konstruksi *أَلَا تَكُونُ فِئْتَةً*, tidak mempunyai *khobar* karena merupakan *kāna tām*. *فِئْتَةً* dibaca *rafa'* menjadi *fa'il* dari *أَلَا تَكُونُ* karena maknanya menemukan yaitu *kāna tām* (Ash-Showi tanpa tahun: 297).

Tabel 4.1 Rekap *Kāna Wa Akhawātuhā* dalam Surat *Al-Mā'idah*

| No. | Jenis | Bentuk <i>Fi'il</i> | Kartu Data | Jumlah | Persentase |
|--------------|----------|-----------------------|---|-----------|--------------|
| 1. | كَانَ | <i>Fi'il Madli</i> | 1, 2, 5, 6, 7, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 25, 26, 27, 31, 32, 33, 35, 40, 41, 43 | 23 | 55,4 % |
| | | <i>Fi'il Mudlari'</i> | 9, 11, 22, 34, 36, 37, 38 | 7 | 16,6 % |
| | | <i>Fi'il Amr</i> | 3 | 1 | 2,3 % |
| 2. | أَصْبَحَ | <i>Fi'il Madli</i> | 10, 12, 16, 30 | 4 | 9,3 % |
| | | <i>Fi'il Mudlari'</i> | 15 | 1 | 2,3 % |
| 3. | لَيْسَ | <i>Fi'il Madli</i> | 21, 28, 39 | 3 | 6,9 % |
| 4. | زَالَ | <i>Fi'il Mudlari'</i> | 4 | 1 | 2,3 % |
| 5. | دَامَ | <i>Fi'il Madli</i> | 8, 29, 42 | 3 | 6,9 % |
| Total | | | | 43 | 100 % |

Tabel 4.2 Rekap Ragam *Kāna Wa Akhawātuhā* dalam Surat *Al-Mā'idah*

| No. | Jenis | Bentuk <i>Kāna Wa Akhawātuhā</i> | Kartu Data | Jumlah | Persentase |
|--------------|------------|--|---|-----------|--------------|
| 1. | Pengamalan | <i>Fi'il</i> yang mengamalkan tanpa syarat | 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43 | 39 | 90,6 % |
| | | <i>Fi'il</i> yang beramal dengan syarat didahului <i>nafi</i> atau <i>syibhul nafi</i> | 4 | 1 | 2,3 % |
| | | <i>Fi'il</i> yang beramal dengan syarat didahului <i>mā mashdariyyah zhorfiyyah</i> | 8, 29, 42 | 3 | 6,9 % |
| Total | | | | 43 | 100 % |

Bersambung ...

Lanjutan ...

| No. | Jenis | Bentuk Kāna Wa Akhawātuhā | Kartu Data | Jumlah | Persentase |
|--------------|----------------|------------------------------|---|-----------|--------------|
| 2. | Ketashrifannya | <i>Kāmilut Tashrif</i> | 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 43 | 36 | 83, 7 % |
| | | <i>Nāqishut Tashrif</i> | 4 | 1 | 2, 3 % |
| | | Tidak dapat ketashrif | 8, 21, 28, 29, 39, 42 | 6 | 13, 9 % |
| Total | | | | 43 | 100 % |

| No. | Jenis | Bentuk Kāna Wa khowātuha | Kartu Data | Jumlah | Persentase |
|--------------|--|-----------------------------|--|-----------|--------------|
| 3. | Butuh atau tidaknya pada <i>khobar</i> | <i>Nāqish</i> | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43 | 42 | 97, 67 |
| | | <i>Tām</i> | 22 | 1 | 2, 32 % |
| Total | | | | 43 | 100 % |

Tabel 4.3 Rekap Sintaksis *Ism Kāna Wa Akhawātuhā* dalam Surat *Al-Māidah*

| No. | Jenis | Kartu Data | Jumlah | Persentase | |
|--------------|-------|---------------|---|--------------|---------|
| 1. | Makna | <i>Zhāhir</i> | 28, 31 | 2 | 4, 7 % |
| | | <i>Dlamir</i> | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43 | 40 | 95, 2 % |
| Total | | | 42 | 100 % | |

Bersambung ...

Lanjutan ...

| No. | Jenis | | Kartu Data | Jumlah | Persentase |
|--------------|----------|-----------------|---|-----------|--------------|
| 2. | Bilangan | <i>Mufrad</i> | 4, 9, 10, 11, 12, 28, 33, 34, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43 | 15 | 40, 4 % |
| | | <i>Tatsniah</i> | 23 | 1 | 2, 3 % |
| | | <i>Jama'</i> | 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 35, 36 | 26 | 61, 9 % |
| Total | | | | 42 | 100 % |

| No. | Jenis | | Kartu Data | Jumlah | Persentase |
|--------------|--------|------------------|---|-----------|--------------|
| 3. | Gender | <i>Mudzakkar</i> | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 38, 39, 40, 41, 42, 43 | 40 | 95, 2 % |
| | | <i>Muannats</i> | 37 | 1 | 2, 3 % |
| | | <i>Musyarak</i> | 36 | 1 | 2, 3 % |
| Total | | | | 42 | 100 % |

Tabel 4.4 Rekap *Khabar Kāna Wa Akhawātuhā* dalam Surat *Al-Māidah*

| No. | Jenis | | Kartu Data | Jumlah | Persentase | |
|-------------------------------|----------------------|---------------------|--|---|--------------|---------|
| 1. | <i>Mufrad</i> | | 1, 2, 3, 7, 11, 13, 15, 16, 17, 29, 30, 33, 34, 35, 37, 41, 43 | 17 | 39, 5 % | |
| 2. | <i>Ghairu Mufrad</i> | <i>Jumlah</i> | <i>Jumlah Fi'liyyah</i> | 4, 5, 6, 14, 18, 19, 20, 23, 24, 25, 26, 27, 31, 32, 40 | 15 | 34, 8 % |
| | | | <i>Jumlah Ismiyyah</i> | - | - | 0 % |
| | | <i>Syibh Jumlah</i> | <i>Jar Majrur</i> | 8, 9, 10, 12, 21, 28, 36, 38, 39, 42 | 10 | 23, 2 % |
| | | | <i>Dzorof</i> | - | - | 0 % |
| Tidak mempunyai <i>khabar</i> | | | 22 | 1 | 2, 3 % | |
| Total | | | | 43 | 100 % | |

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini merupakan studi analisis *kāna wa akhawātuhā* dalam surat *Al-Māidah*. Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa dalam surat *Al-Māidah* peneliti menemukan 43 *kāna wa akhawātuhā* yang terdiri atas 23 *kāna* berupa *fi'il madli* (*verba perfektum*), 6 *kāna* berupa *fi'il mudlari'* (*verba imperfektum*), dan 1 *kāna* berupa *fi'il amr* (*verba imperatif*), 4 *ashbaha* berupa *fi'il madli* (*verba perfektum*) dan 1 *ashbaha* berupa *fi'il mudlari'* (*verba imperfektum*), 3 *laisa* berupa *fi'il madli* (*verba perfektum*), 1 *mā zāla* berupa *fi'il mudlari'* (*verba imperfektum*), dan 3 *mā dāma* berupa *fi'il madli* (*verba perfektum*).

Ragam *kāna wa akhawātuhā* berdasarkan pengamalannya terdiri atas 39 *fi'il* yang mengamalkan tanpa syarat, 1 *fi'il* yang didahului *lā nafi*, dan 1 *fi'il* yang beramal dengan syarat didahului *mā mashdariyyah dhorfiyyah*. Sedangkan dilihat dari segi *ketashrifannya* terdiri atas 36 *fi'il kamilut tashrif*, 1 *fi'il nāqishut tashrif* dan 6 *fi'il* yang tidak dapat *ketashrif* dan dilihat dari segi butuh atau tidaknya pada *khabar* terdiri atas 42 *fi'il nāqish* dan 1 *fi'il tām*.

Jenis *ism kāna wa akhawātuhā* berdasarkan maknanya terdiri atas 3 *ism zhāhir* dan 40 *ism dlamir*, dilihat dari segi bilangannya terdiri atas 16 *ism mufrad*, 1 *ism tatsniah* dan 26 *ism jama'* dan dilihat dari segi gender terdiri atas 40 *ism mudzakkar*, 2 *ism muannats* dan 1 *ism musytarak*. Jenis *khabar kāna wa akhawātuhā* terdiri atas 17

khavar mufrad, 15 jumlah *fi'liyyah*, 10 *jar majrur* dan 1 yang tidak mempunyai *khavar* karena termasuk *kāna tām*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada pembaca dan pembelajar bahasa Arab sebagai upaya untuk memahami dan meningkatkan pengetahuan tentang kaidah bahasa Arab, khususnya tentang *kāna wa akhawātuhā*, yaitu:

1. Bagi mahasiswa di program studi bahasa Arab, peneliti mengharapkan untuk dapat lebih meningkatkan kemauan, kemampuan, dan wawasan berfikir tentang bahasa Arab agar mudah dalam menghadapi hal-hal yang berhubungan dengan linguistik Arab terutama mengenai *kāna wa akhawātuhā*.
2. Peneliti berharap adanya penelitian-penelitian lain mengenai *kāna wa akhowatuha* pada buku atau kitab.

DAFTAR PUSTAKA

a. Buku Referensi

- Ainin, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: CV Bintang Sejahtera.
- Al-Munawwir, A.W. 2002. *Kamus Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Anwar, Mochammad. 2003. *Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Al-Ajurumiyah dan Imrithi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Syamil Cipta Media.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Universitas Negeri Malang. Malang: Misykat.
- Irawati, Retno Purnama. 2009. *Mengenal Sejarah Sastra Arab*. Semarang: Ega Acitya.
- Said, Fuad. H. A. 1984. *Pengantar Sastra Arab*. Medan: Pustaka Babussalam.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Venhaar, J.W.M. 1996. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada, University Press.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zukhaira. 2011. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Diklat Perkuliahan Universitas Negeri Semarang.

- إبن مالك، جمال الدّين محمد بن عبد الله. بدون السنة. شرح العلامة ابن عقيل. سورابايا: نورالهدى.
- إسماعيل، محمد بكر. ٢٠٠٠. قواعد النحو بأسلوب العصر. مصر: دار المنار.
- الحامدي، العلامة الشيخ إسماعيل. بدون السنة. شرح لعلامة الشيخ حسن الكفراوي على متن الأجروميّة. سنقافورة-جدة - اندونيسيا: الحرمين.
- دحلان، العلامة السيد أحمد زيني. بدون السنة. شرح على متن الأجروميّة. سورابايا: دار العلم.
- الغلاييني، الشيخ مصطفى. ٢٠٠٦. جامع الدروس العربية. بيروت: دار الكتب العلمية.
- الفاكهي، الشيخ عبد الله بن أحمد. بدون السنة. الفواكه الجنية شرح على متممة الأجروميّة. سمارانج: طه فوترا.
- المصطفى، الحاج مصباح زين. بدون السنة. ترجمة على متن الأجروميّة. سمارانج: فوستكا العلويّة.
- نعمة، فوادي. ١٩٨٨. ملخص قواعد اللغة العربية. بيروت: دار الثقافة الإسلامية.

b. Skripsi

- Ahijatul, Aulia. 2012. "Analisis Sinonim Bahasa Arab 'Kalimah Ism Jamid' dalam bentuk 'Ism Dzati' pada Kamus Al-Munjid Karya Louis Ma'luf". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Mujiyanto. 2012. "Analisis Sintaksis Frasa Non Verba dalam buku Al Arabiyah Lin Nasyiin Jilid 3". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Nila Amalia, Tuti. 2013. "Al-Munada (Interjeksi Panggilan) dalam Al-Qur'an Surat Ali 'Imran, An-Nisa' dan Al-Mā'idah". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

c. Internet

<http://id.scribd.com/doc/56037985/Pedoman-Transliterasi-Arab>, diunduh pada 29 September 2014 jam 9.00 WIB.

<http://luluulmukarromah2013.blogspot.com/p/pengertian-bahasa-arab.html>, diunduh pada 23 Oktober 2014 jam 9.15 WIB.

<http://muslimera.wordpress.com/2012/12/30/3-unsur-bahasa-yang-wajib-dikuasai-pembelajar-bahasa>, diunduh pada 23 Oktober 2014 jam 9.20 WIB.

KARTU DATA

| | | | |
|--|--|--------------------------------|---|
| No. KD: 01 | No. Ayat: 006 | Halaman: 108 | Baris: 03 |
| Konteks Data (Ayat) | وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا | | |
| Terjemah | dan jika kamu junub maka mandilah | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | Keterangan | | |
| | butuh atau tidaknya pada <i>khavar</i> | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il madli mabni sukun</i> , karena bertemu <i>dlamir rafa' mutaharrik</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/Dlamir</i> | Berupa <i>dlamir mukhatab mabni dlam</i> dalam <i>mahal rafa'</i> , sedangkan <i>mim</i> merupakan tanda <i>jama' mudzakkar</i> |
| | Bilangan | <i>Mufrad/Tatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>jama'</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khavar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu mufrad</i> | | Berupa sifat <i>musyabahah</i> yang dibaca <i>nashab</i> dengan tanda <i>fathah zhāhirah</i> |
| Analisis | Kata كان dalam konstruksi كُنْتُمْ yang terdapat dalam kartu data nomor 1 merupakan salah satu 'amil nawasikh yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi'il kamilut tashrif</i> dan <i>fi'il nāqish</i> . Serta mempunyai <i>ism</i> yang berupa <i>dlamir jama' mudzakkar mukhatab, mabni sukun</i> dalam <i>mahal rafa'</i> . Sedangkan kata جُنُبًا merupakan <i>khavarnya kāna</i> yaitu <i>khavar mufrad</i> berupa sifat <i>musyabahah</i> yang dibaca <i>nashab</i> dengan tanda <i>fathah zhāhirah</i> . | | |

| | | | |
|--|--|---------------------------------|---|
| No. KD: 02 | No. Ayat: 006 | Halaman: 108 | Baris: 04 |
| Konteks Data (Ayat) | وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ | | |
| Terjemah | dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih) sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada <i>khavar</i> | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il madli mabni sukun</i> , karena bertemu <i>dlamir rafa' mutaharrik</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/Dlamir</i> | Berupa <i>dlamir mukhatab mabni dlam</i> dalam <i>mahal rafa'</i> , sedangkan <i>mim</i> merupakan tanda <i>jama' mudzakkar</i> . |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Tatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>jama'</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khavar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu mufrad</i> | | Berupa <i>ism fa'il</i> yang dibaca <i>nashab</i> dengan tanda <i>fathah muqoddaroh</i> karena berupa <i>ism maqshur</i> |
| Analisis | Kata كان dalam konstruksi كُنْتُمْ yang terdapat dalam kartu data nomor 2 merupakan salah satu 'amil nawasikh yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi'il</i> yang sempurna <i>tashrifannya</i> dan termasuk <i>fi'il nāqish</i> . Serta mempunyai <i>ism</i> yang berupa <i>dlamir jama' mudzakkar mukhatab, mabni dlam</i> dalam <i>mahal rafa'</i> . Sedangkan kata مَرْضَى merupakan <i>khavarnya kāna</i> yaitu <i>khavar mufrad</i> berupa <i>ism fa'il</i> yang berupa <i>jama' taksir</i> yang dibaca <i>nashab</i> dengan tanda <i>fathah muqoddaroh</i> karena berupa <i>ism maqshur</i> . | | |

| No. KD: 03 | No. Ayat: 008 | Halaman: 108 | Baris: 11 |
|--|--|--|---|
| Konteks Data (Ayat) | يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ | | |
| Terjemah | Hai orang- orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang- orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | Keterangan | | |
| | butuh atau tidaknya pada <i>khavar</i> | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi' il amr mabni dlam, karena bertemu dlamir wawu jama'</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | Berupa <i>ism dlamir wawu jama' mabni sukun dalam mahal rafa'</i> |
| | Bilangan | <i>Mufrad/Tatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>jama'</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khavar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu mufrad</i> | Berupa <i>shighat mubalaghoh</i> dibaca <i>nashab</i> dengan tanda <i>ya'</i> karena <i>jama' mudzakkar salim</i> yang terbuat dari <i>washaf. Nun</i> merupakan pengganti <i>tanwin</i> dalam <i>ism mufrad</i> | |
| Analisis | <p>Kata كان dalam konstruksi كُونُوا yang terdapat dalam kartu data nomor 3 merupakan salah satu 'amil <i>nawasikh</i> yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi' il</i> yang sempurna <i>tashrifannya</i> dan termasuk <i>fi' il nāqish</i>. كان ini berupa <i>fi' il amr mabni dlam</i> karena bertemu <i>dlamir wawu jama'</i> serta mempunyai <i>ism</i> yang berupa <i>dlamir wawu</i> yang menunjukkan <i>jama' mudzakkar mabni sukun</i> dalam <i>maal rafa'</i>.</p> <p>Sedangkan kata قَوَّامِينَ merupakan <i>khavarnya kāna</i> yaitu <i>khavar mufrad</i> berupa <i>shighat mubalaghoh</i>.</p> | | |

| | | | |
|--|---|--|---|
| No. KD: 04 | No. Ayat: 013 | Halaman: 109 | Baris: 14 |
| Konteks Data (Ayat) | وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَى خَائِنَةٍ مِنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ | | |
| Terjemah | dan kamu (Muhammad) senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka kecuali sedikit di antara mereka (yang tidak berkhianat) | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada khabar | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il mudlari'</i> dibaca <i>rafa'</i> dengan tanda <i>dammah</i> karena <i>shohih akhir</i> dan tidak didahului <i>amil nashib</i> dan <i>amil jazim</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | <i>Ism dlamir</i> yang (wajib tersimpan) takdirnya أَنْتَ |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Tatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>mufrad</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>jumlah fi'liyyah</i> yaitu <i>fi'il mudlari'</i> yang dibaca <i>rafa'</i> dengan tanda <i>dammah dlohiroh</i> dan <i>fa'il</i> yang berupa <i>dlamir</i> yang wajib tersimpan <i>jumlah fi'il</i> dan <i>fa'il</i> dalam <i>mahal nashab</i> | |
| Analisis | Kata مَا زَالُ dalam konstruksi لَا تَزَالُ yang terdapat dalam kartu data nomor 4 merupakan salah satu ' <i>amil nawasikh</i> yang dapat mengamalkan dengan syarat didahului <i>nafi</i> , <i>fi'il</i> yang kurang <i>tashrifannya</i> dan termasuk <i>fi'il nāqish</i> . Serta mempunyai <i>ism</i> yang berupa <i>dlamir mustatir</i> yang (wajib tersimpan) takdirnya أَنْتَ. Sedangkan kata تَطَّلِعُ merupakan <i>khabarnya mā zāla</i> yaitu <i>khabar ghairu mufrad</i> berupa <i>jumlah fi'liyyah</i> . | | |

| | | | |
|--|---|--|--|
| No. KD: 05 | No. Ayat: 014 | Halaman: 110 | Baris: 04 |
| Konteks Data (Ayat) | وَسَوْفَ يُنَبِّئُهُمُ اللَّهُ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ | | |
| Terjemah | Dan kelak Allah akan memberitakan kepada mereka apa yang selalu mereka kerjakan | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada khabar | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il madli mabni dlam</i> , karena bertemu <i>dlamir wawu jama'</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | Berupa <i>dlamir wawu jama' mabni sukun</i> dalam <i>mahal rafa'</i> |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Tatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>jama'</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>jumlah fi'liyyah</i> yaitu <i>fi'il mudlari'</i> yang dibaca <i>rafa'</i> dengan tanda tetapnya <i>nun</i> karena termasuk <i>af'alul khamsah</i> dan <i>fa'il</i> yang berupa <i>dlamir wawu jama'</i> . Jumlah <i>fi'il</i> dan <i>fa'il</i> dalam <i>mahal nashab</i> | |
| Analisis | Kata <i>كان</i> dalam konstruksi <i>كَانُوا</i> yang terdapat dalam kartu data nomor 5 merupakan salah satu ' <i>amil nawasikh</i> yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi'il</i> yang sempurna <i>tashrifannya</i> dan termasuk <i>fi'il nāqish</i> . Serta mempunyai <i>ism</i> yang berupa <i>dlamir, mabni sukun</i> dalam <i>mahal rafa'</i> . Sedangkan kata <i>يَصْنَعُونَ</i> merupakan <i>khabarnya kāna</i> yaitu <i>khabar ghairu mufrad</i> berupa <i>jumlah fi'liyyah</i> . | | |

| | | | |
|--|--|--|---|
| No. KD: 06 | No. Ayat: 015 | Halaman: 110 | Baris: 06 |
| Konteks Data (Ayat) | يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ | | |
| Terjemah | Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada khabar | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il madli mabni sukun</i> , karena bertemu <i>dlamir rafa'</i> <i>mutaharrik</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | Berupa <i>dlamir mukhatab mabni dlam</i> dalam <i>mahal rafa'</i> . Sedangkan <i>mim</i> merupakan tanda <i>jama' mudzakkar</i> |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Tatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>jama'</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>fi'il mudlari'</i> yang dibaca <i>rafa'</i> dengan tanda tetapnya <i>nun</i> karena termasuk <i>af'al khamsah</i> dan <i>fa'il</i> yang berupa <i>dlamir wawu jama'</i> . Jumlah <i>fi'il</i> dan <i>fa'il</i> dalam <i>mahal nashab</i> | |
| Analisis | Kata كان dalam konstruksi كُنْتُمْ yang terdapat dalam kartu data nomor 6 merupakan salah satu 'amil nawasikh yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi'il</i> yang sempurna <i>tashrifannya</i> dan termasuk <i>fi'il nāqish</i> . Serta memiliki <i>ism</i> yang berupa <i>dlamir jama' mudzakkar mukhatab, mabni dlam</i> dalam <i>mahal rafa'</i> . Sedangkan kata تُخْفُونَ merupakan <i>khabarnya kāna</i> yaitu <i>khabar ghairu mufrad</i> berupa <i>jumlah fi'liyyah</i> . | | |

| | | | |
|--|---|---|---|
| No. KD: 07 | No. Ayat: 023 | Halaman: 111 | Baris: 15 |
| Konteks Data (Ayat) | وَ عَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ | | |
| Terjemah | Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakal, jika kamu benar- benar orang yang beriman | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada khabar | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il madli mabni sukun</i> , karena bertemu <i>dlamir rafa'</i> <i>mutaharrik</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | Berupa <i>dlamir mukhatab mabni dlam</i> dalam <i>mahal rafa'</i> . Sedangkan <i>mim</i> merupakan tanda <i>jama' mudzakkar</i> |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Tatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>jama'</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>ism fa'il</i> yang dibaca <i>nashab</i> dengan tanda <i>ya'</i> karena <i>jama' mudzakkar salim</i> yang terbuat dari <i>washaf</i> . <i>Nun</i> merupakan pengganti dari <i>ism mufrad</i> | |
| Analisis | Kata <i>كَانَ</i> dalam konstruksi <i>كُنْتُمْ</i> yang terdapat dalam kartu data nomor 7 merupakan salah satu ' <i>amil nawasikh</i> yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi'il</i> yang sempurna <i>tashrifannya</i> dan termasuk <i>fi'il nāqish</i> . Serta memiliki <i>ism</i> yang berupa <i>dlamir jama' mudzakkar mukhatab, mabni dlam</i> dalam <i>mahal rafa'</i> . Sedangkan kata <i>مُؤْمِنِينَ</i> merupakan <i>khabarnya kāna</i> yaitu <i>khabar mufrad</i> berupa <i>ism fa'il</i> . | | |

| | | | |
|--|---|---|--|
| No. KD: 08 | No. Ayat: 024 | Halaman: 112 | Baris: 01 |
| Konteks Data (Ayat) | قَالُوا يَا مُوسَى إِنَّا لَن نَدْخُلُهَا أَبَدًا <u>مَا دَامُوا فِيهَا</u> | | |
| Terjemah | Mereka berkata: "Hai Musa, kami sekali-sekali tidak akan memasukinya selama-lamanya, selagi mereka ada di dalamnya | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada khabar | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il madli mabni dlam</i> , karena bertemu <i>dlamir wawu jama'</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | Berupa <i>dlamir wawu jama' mabni sukun</i> dalam <i>mahal rafa'</i> |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Tatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>jama'</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>jar majrur</i> yang berta' <i>alluq</i> <u>إِسْتَقْرُوا</u> / <u>كَائِنِينَ</u> dengan kata yang terbuang | |
| Analisis | Kata <i>مَا دَامَ</i> dalam konstruksi <i>مَا دَامُوا</i> yang terdapat dalam kartu data nomor 8 merupakan salah satu ' <i>amil nawasikh</i> yang dapat mengamalkan dengan syarat didahului <i>mā mashdariyyah dhorfiyyah</i> , <i>fi'il</i> yang tidak dapat <i>ketashrif</i> , dan termasuk <i>fi'il nāqish</i> . Serta mempunyai <i>ism</i> yang berupa <i>dlamir wawu</i> yang menunjukkan <i>jama' mudzakkar ghaib</i> , <i>mabni sukun</i> dalam <i>mahal rafa'</i> . Sedangkan kata <i>فِيهَا</i> merupakan <i>khabarnya kāna</i> yaitu <i>khabar ghairu mufrad</i> berupa <i>syibhul jumlah</i> , yaitu <i>jar majrur</i> . | | |

| | | | |
|--|---|---|---|
| No. KD: 09 | No. Ayat: 029 | Halaman: 112 | Baris: 10-11 |
| Konteks Data (Ayat) | إِنِّي أُرِيدُ أَنْ تَبُوءَ بِإِثْمِي وَإِثْمِكَ فَتَكُونَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ | | |
| Terjemah | Sesungguhnya aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa) dosa (membunuh) ku dan dosamu sendiri, maka kamu akan menjadi penghuni neraka | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada <i>khobar</i> | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il mudlari'</i> dibaca <i>nashab</i> dengan tanda <i>fathah zhāhirah</i> , karena <i>shohih akhir</i> dan didahului ' <i>amil nawashib</i> berupa <i>fa' sababiyah</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | <i>Ism dlamir</i> yang wajib tersimpan takdirnya adalah أَنْتَ |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Tatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>mufrad</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>jar majrur</i> yang berta' <i>alluq</i> إِسْتَقَرَّ / كَائِنٌ dengan kata yang terbuang. <i>Majrur</i> berupa <i>tarkib idlāfah</i> . | |
| Analisis | Kata كَانٌ dalam konstruksi فَتَكُونَ yang terdapat dalam kartu data nomor 9 merupakan salah satu ' <i>amil nawasikh</i> yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi'il</i> yang sempurna <i>tashrifannya</i> dan termasuk <i>fi'il nāqish</i> . Dalam kata فَتَكُونَ tersimpan <i>ismnya kāna</i> yang berupa <i>dlamir mustatir</i> , takdirnya أَنْتَ. Sedangkan kata مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ merupakan <i>khobarnya kāna</i> yaitu <i>khabar ghairu mufrad</i> berupa <i>syibhul jumlah</i> , yaitu <i>jar majrur</i> . | | |

| | | | |
|--|--|--|---|
| No. KD: 10 | No. Ayat: 030 | Halaman: 112 | Baris: 12 |
| Konteks Data (Ayat) | فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ قَتْلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ فَأَصْبَحَ مِنَ الْخَاسِرِينَ | | |
| Terjemah | Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, maka jadilah ia seorang di antara orang-orang yang merugi | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada khabar | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il madli mabni fath</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | <i>Dlamir mustatir</i> yang boleh tersimpan, takdirnya هُوَ yang kembali pada kata الْأَخِر |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Tatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>mufrad</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>jar majrur</i> yang berta' <i>alluq</i> كَائِنٌ إِسْتَقَرَّ/ dengan kata yang terbuang. <i>Majrur</i> berupa <i>ism jama'</i> <i>mudzakkar salim</i> . | |
| Analisis | <p>Kata أَصْبَحَ dalam konstruksi مِنَ الْخَاسِرِينَ فَأَصْبَحَ yang terdapat dalam kartu data nomor 10 merupakan salah satu 'amil <i>nawasikh</i> yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi'il</i> yang sempurna <i>tashrifannya</i> dan termasuk <i>fi'il nāqish</i>.</p> <p>Dalam kata أَصْبَحَ tersimpan <i>ismnya ashbaha</i> yang berupa <i>dlamir mustatir</i>, takdirnya هُوَ yang menunjukkan makna <i>mufrad mudzakkar ghaib</i>. Sedangkan kata مِنَ الْخَاسِرِينَ merupakan khabarnya <i>ashbaha</i> yaitu <i>khabar ghairu mufrad</i> berupa <i>syibhul jumlah</i>, yaitu <i>jar majrur</i>.</p> | | |

| | | | |
|--|---|---------------------------------|--|
| No. KD: 11 | No. Ayat: 031 | Halaman: 112 | Baris: 14-15 |
| Konteks Data (Ayat) | قَالَ يَا وَيْلَتَىٰ أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوَارِي سَوَاءَ آخِي | | |
| Terjemah | Berkata Kabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayit saudaraku ini" | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada <i>khavar</i> | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il mudlari'</i> dibaca <i>nashab</i> dengan tanda <i>fathah</i> karena <i>sakhīh akhir</i> dan didahului ' <i>amil nashib</i> berupa أَنْ |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | <i>Dlamir mustatir</i> yang wajib tersimpan, takdirnya أَنَا |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Tatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>mufrad</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khavar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>tarkib idlāfah</i> | |
| Analisis | Kata كَانَ dalam konstruksi أَنْ أَكُونَ yang terdapat dalam kartu data nomor 11 merupakan salah satu ' <i>amil nawasikh</i> berupa <i>fi'il mudlari'</i> yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi'il</i> yang sempurna <i>tashrifannya</i> dan termasuk <i>fi'il nāqish</i> . Dalam kata أَكُونَ tersimpan <i>ismnya kāna</i> yang berupa <i>dlamir mustatir</i> , takdirnya أَنَا <i>mufrad mutakallim wahdah</i> . Sedangkan kata الْغُرَابِ مِثْلَ هَذَا merupakan <i>khavarnya kāna</i> yaitu <i>khavar mufrad</i> berupa <i>tarkib idlāfah</i> . | | |

| | | | |
|--|--|--|--|
| No. KD: 12 | No. Ayat: 031 | Halaman: 112 | Baris: 15 |
| Konteks Data (Ayat) | <u>فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ</u> | | |
| Terjemah | Karena itu jadilah dia seorang di antara orang-orang yang menyesal | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada khabar | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il madli mabni fath</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | <i>Dlamir mustatir</i> yang boleh tersimpan , takdirnya هُوَ yang kembali pada الْأَخِرِ |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Tatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>mufrad</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>jar majrur</i> yang berta'alluq dengan kata <i>إِسْتَقْرًا/ كَائِنٌ</i> yang terbuang. <i>Majrur</i> berupa <i>ism jama' mudzakkar salim</i> . | |
| Analisis | <p>Kata أَصْبَحَ dalam konstruksi فَأَصْبَحَ yang terdapat dalam kartu data nomor 12 merupakan salah satu 'amil nawasikh yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi'il</i> yang sempurna <i>tashrifannya</i> dan termasuk <i>fi'il nāqish</i>.</p> <p>Kata أَصْبَحَ tersimpan <i>ismnya ashbaha</i> yang berupa <i>dlamir mustatir</i>, takdirnya هُوَ yang menunjukkan makna <i>mufrad mudzakkar ghaib</i>. Sedangkan kata مِنَ النَّادِمِينَ merupakan <i>khabarnya ashbaha</i> yaitu <i>khabar ghairu mufrad</i> berupa <i>syibhul jumlah</i>, yaitu <i>jar majrur</i>.</p> | | |

| | | | |
|--|--|---|--|
| No. KD: 13 | No. Ayat: 044 | Halaman: 115 | Baris: 09 |
| Konteks Data (Ayat) | <u>وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ</u> | | |
| Terjemah | Dan mereka menjadi saksi terhadapnya | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada khabar | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il madli mabni dlam</i> , karena bertemu <i>dlamir wawu jama'</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | Berupa <i>dlamir wawu jama' mabni sukun dalam mahal rafa'</i> |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Fatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>jama'</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>ism fa'il</i> yang dibaca <i>nashab</i> dengan tanda <i>fathah dlohiroh</i> (tanpa tanwin karena termasuk <i>ism Ghairu munshorif</i>) | |
| Analisis | Kata كَانْ dalam konstruksi وَكَانُوا yang terdapat dalam kartu data nomor 13 merupakan salah satu 'amil nawasikh berupa <i>fi'il madli</i> yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi'il</i> yang sempurna <i>tashrifannya</i> dan termasuk <i>fi'il nāqish</i> . Serta memiliki <i>ism</i> berupa <i>dlamir wawu</i> yang menunjukkan makna <i>jama' mudzakkar ghaib, mabni sukun dalam mahal rafa'</i> . Sedangkan kata شُهَدَاءَ merupakan <i>khabarnya kāna</i> yaitu <i>khabar mufrad</i> berupa <i>jama' taksir</i> . | | |

| | | | |
|--|---|--|---|
| No. KD: 14 | No. Ayat: 048 | Halaman: 116 | Baris: 11 |
| Konteks Data (Ayat) | إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ | | |
| Terjemah | Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada khabar | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il madli mabni sukun</i> , karena bertemu <i>dlamir rafa' mutaharrik</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | Berupa <i>dlamir mukhatab mabni dlam</i> dalam <i>mahal rafa'</i> . Sedangkan <i>mim</i> merupakan tanda <i>jama' mudzakkar</i> |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Fatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>jama'</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>jumlah fi'liyyah</i> yaitu <i>fi'il mudlari'</i> yang dibaca <i>rafa'</i> dengan tanda tetapnya <i>nun</i> karena termasuk <i>af'alul khamsah</i> dan <i>fa'il</i> yang berupa <i>dlamir wawu jama'</i> . Jumlah <i>fi'il</i> dan <i>fa'il</i> dalam <i>mahal nashab</i> | |
| Analisis | Kata كان dalam konstruksi كُنتُمْ yang terdapat dalam kartu data nomor 14 merupakan salah satu 'amil nawasikh berupa <i>fi'il madli</i> yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi'il</i> yang sempurna <i>tashrifannya</i> dan termasuk <i>fi'il nāqish</i> . Serta mempunyai <i>ism</i> yang berupa <i>dlamir jama' mudzakkar mukhatab, mabni dlam</i> dalam <i>mahal rafa'</i> . Sedangkan kata تَخْتَلِفُونَ merupakan <i>khabarnya kāna</i> yaitu <i>khabar ghairu mufrad</i> berupa <i>jumlah fi'liyyah</i> . | | |

| | | | |
|--|---|---|---|
| No. KD: 15 | No. Ayat: 052 | Halaman: 117 | Baris: 05 |
| Konteks Data (Ayat) | فَعَسَىٰ اللَّهُ أَنْ يَأْتِيَّ بِالْفَتْحِ أَوْ أَمْرٍ مِّنْ عِنْدِهِ فَيُضِيخُوا عَلَىٰ مَا اسْتَرَوْا فِي أَنفُسِهِمْ تَادِمِينَ | | |
| Terjemah | Mudah-mudahan Allah akan mendatangkan kemenangan (kepada Rasul-Nya), atau sesuatu keputusan dari sisi-Nya. Maka karena itu, mereka menjadi menyesal terhadap apa yang mereka rahasiakan dalam diri mereka | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada khabar | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il mudlari'</i> yang di' <i>athofkan</i> pada kata أَنْ يَأْتِيَّ dibaca <i>nashab</i> dengan tanda <i>khadzfun nūn</i> , karena termasuk <i>af'alul khamsah</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | Berupa <i>dlamir wawu jama' mabni sukun</i> dalam <i>mahal rafa'</i> |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Tatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>jama'</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>ism fa'il</i> dibaca <i>nashab</i> dengan tanda <i>ya'</i> karena <i>jama' mudzakkar salim</i> yang terbuat dari <i>washaf</i> . <i>Nun</i> merupakan <i>tanwin</i> dalam <i>ism mufrad</i> | |
| Analisis | Kata أَصْبَحَ dalam konstruksi فَيُضِيخُوا yang terdapat dalam kartu data nomor 15 merupakan salah satu ' <i>amil nawasikh</i> yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi'il</i> yang sempurna <i>tashrifannya</i> dan termasuk <i>fi'il nāqish</i> . Serta memiliki <i>ism</i> yang berupa <i>dlamir wawu jama' mabni sukun</i> dalam <i>makhal rafa'</i> . Sedangkan kata تَادِمِينَ merupakan <i>khabarnya ashbaha</i> yaitu <i>khabar mufrad</i> berupa <i>ism fa'il</i> dibaca <i>nashab</i> dengan tanda <i>ya'</i> karena <i>jama' mudzakkar salim</i> . | | |

| | | | |
|--|---|--|--|
| No. KD: 16 | No. Ayat: 053 | Halaman: 117 | Baris: 07 |
| Konteks Data (Ayat) | حَيْطُتْ أَعْمَالُهُمْ فَأَصْبَحُوا خَاسِرِينَ | | |
| Terjemah | Rusak binasalah segala amal mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang merugi | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada <i>khobar</i> | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il madli mabni dlam</i> , karena bertemu <i>dlamir wawu jama'</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | Berupa <i>dlamir wawu jama' mabni sukun</i> dalam <i>mahal rafa'</i> |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Fatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>jama'</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>ism fa'il</i> dibaca <i>nashab</i> dengan tanda <i>ya'</i> karena <i>jama' mudzakkar salim</i> yang terbuat dari <i>washaf</i> . Nun merupakan <i>tanwin</i> dalam <i>ism mufrad</i> | |
| Analisis | Kata <i>أَصْبَحَ</i> dalam konstruksi <i>فَأَصْبَحُوا</i> yang terdapat dalam kartu data nomor 16 merupakan salah satu <i>'amil nawasikh</i> yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi'il</i> yang sempurna <i>tashrifannya</i> dan termasuk <i>fi'il nāqish</i> . Serta mempunyai <i>ism</i> berupa <i>dlamir wawu jama'</i> yang menunjukkan <i>jama' mudzakkar ghaib</i> . Sedangkan kata <i>خَاسِرِينَ</i> merupakan <i>khobarnya ashbaha</i> yaitu <i>khobar mufrad</i> berupa <i>ism fa'il</i> . | | |

| | | | |
|--|--|---|---|
| No. KD: 17 | No. Ayat: 057 | Halaman: 117 | Baris: 15 |
| Konteks Data (Ayat) | وَ اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ | | |
| Terjemah | Dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada khabar | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il madli mabni sukun</i> , karena bertemu <i>dlamir rafa'</i> <i>mutaharrik</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | Berupa <i>dlamir mukhatab mabni dlam</i> dalam <i>mahal rafa'</i> , sedangkan <i>mim</i> merupakan tanda <i>jama' mudzakkar</i> |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Tatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>jama'</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>ism fa'il</i> dibaca <i>nashab</i> dengan tanda <i>ya'</i> karena <i>jama' mudzakkar salim</i> yang terbuat dari <i>washaf</i> . <i>Nun</i> merupakan <i>tanwin</i> dalam <i>ism mufrad</i> | |
| Analisis | Kata كان dalam konstruksi كُنْتُمْ yang terdapat dalam kartu data nomor 17 merupakan salah satu <i>'amil nawasikh</i> yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi'il kamilit tashrif</i> dan <i>fi'il nāqish</i> . Serta mempunyai <i>ism</i> yang berupa <i>dlamir jama' mudzakkar mukhatab, mabni dlam</i> dalam <i>mahal rafa'</i> . Sedangkan kata مُؤْمِنِينَ merupakan <i>khabarnya kāna</i> yaitu <i>khabar mufrad</i> berupa <i>ism fa'il</i> . | | |

| | | | |
|--|---|---|--|
| No. KD: 18 | No. Ayat: 061 | Halaman: 118 | Baris: 07 |
| Konteks Data (Ayat) | وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا يَكْتُمُونَ | | |
| Terjemah | Dan Allah lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada <i>khobar</i> | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il madli mabni dlam</i> , karena bertemu <i>dlamir wawu jama'</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | Berupa <i>dlamir wawu jama' mabni sukun</i> dalam <i>mahal rafa'</i> |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Fatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>jama'</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>jumlah fi'liyyah</i> yaitu <i>fi'il mudlari'</i> yang dibaca <i>rafa'</i> dengan tanda tetapnya <i>nun</i> karena termasuk <i>af'alul khamsah</i> dan <i>fa'il</i> berupa <i>dlamir wawu jama'</i> . Jumlah <i>fi'il</i> dan <i>fa'il</i> dalam <i>mahal nashab</i> | |
| Analisis | Kata <i>كَانَ</i> dalam konstruksi <i>كَانُوا</i> yang terdapat dalam kartu data nomor 18 merupakan salah satu ' <i>amil nawasikh</i> yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi'il</i> yang sempurna <i>tashrifannya</i> dan termasuk <i>fi'il nāqish</i> . Serta mempunyai <i>ism</i> berupa <i>dlamir wawu jama' mabni sukun</i> dalam <i>mahal rafa'</i> . Sedangkan kata <i>يَكْتُمُونَ</i> merupakan <i>khobarnya kāna</i> yaitu <i>khabar ghairu mufrad</i> berupa <i>jumlah fi'liyyah</i> . | | |

| | | | |
|--|--|---|--|
| No. KD: 19 | No. Ayat: 062 | Halaman: 118 | Baris: 09 |
| Konteks Data (Ayat) | لَيْسَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ | | |
| Terjemah | Sesungguhnya amat buruk apa yang telah mereka kerjakan itu | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada khabar | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il madli mabni dlam</i> , karena bertemu <i>dlamir wawu jama'</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | Berupa <i>dlamir wawu jama' mabni sukun</i> dalam <i>mahal rafa'</i> |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Fatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>jama'</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>jumlah fi'liyyah</i> yaitu <i>fi'il mudlari'</i> yang dibaca <i>rafa'</i> dengan tanda tetapnya <i>nun</i> karena termasuk <i>af'alul khamsah</i> dan <i>fa'il</i> berupa <i>dlamir wawu jama'</i> . <i>Jumlah fi'il</i> dan <i>fa'il</i> dalam <i>mahal nashab</i> | |
| Analisis | Kata كَان dalam konstruksi كَانُوا yang terdapat dalam kartu data nomor 19 merupakan salah satu <i>'amil nawasikh</i> yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi'il</i> yang sempurna <i>tashrifannya</i> dan termasuk <i>fi'il nāqish</i> . Serta mempunyai <i>ism</i> berupa <i>dlamir wawu jama' mabni sukun</i> dalam <i>mahal rafa'</i> . Sedangkan kata يَعْمَلُونَ merupakan <i>khabarnya kāna</i> yaitu <i>khabar ghairu mufrad</i> berupa <i>jumlah fi'liyyah</i> . | | |

| | | | |
|--|---|---|--|
| No. KD: 20 | No. Ayat: 063 | Halaman: 118 | Baris: 10-11 |
| Konteks Data (Ayat) | لَيْسَ مَا كَانُوا يَصْنَعُونَ | | |
| Terjemah | Sesungguhnya amat buruk apa yang telah mereka kerjakan itu | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada khabar | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il madli mabni dlam</i> , karena bertemu <i>dlamir wawu jama'</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | Berupa <i>dlamir wawu jama' mabni sukun</i> dalam <i>mahal rafa'</i> |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Fatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>jama'</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>jumlah fi'liyyah</i> yaitu <i>fi'il mudlari'</i> yang dibaca <i>rafa'</i> dengan tanda tetapnya <i>nun</i> karena termasuk <i>af'alul khamsah</i> dan <i>fa'il</i> berupa <i>dlamir wawu jama'</i> . Jumlah <i>fi'il</i> dan <i>fa'il</i> dalam <i>mahal nashab</i> | |
| Analisis | Kata <i>كَانَ</i> dalam konstruksi <i>كَانُوا</i> yang terdapat dalam kartu data nomor 20 merupakan salah satu ' <i>amil nawasikh</i> yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi'il</i> yang sempurna <i>tashrifannya</i> dan termasuk <i>fi'il nāqish</i> . Serta mempunyai <i>ism</i> berupa <i>dlamir wawu jama' mabni sukun</i> dalam <i>mahal rafa'</i> . Sedangkan kata <i>يَصْنَعُونَ</i> merupakan <i>khabarnya kāna</i> yaitu <i>khabar ghairu mufrad</i> berupa <i>jumlah fi'liyyah</i> . | | |

| | | | |
|--|--|---|---|
| No. KD: 21 | No. Ayat: 068 | Halaman: 119 | Baris: 08 |
| Konteks Data (Ayat) | قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَسْتُمْ عَلَىٰ شَيْءٍ حَتَّىٰ تُقِيمُوا التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْكُمْ مِّن رَّبِّكُمْ | | |
| Terjemah | Katakanlah: “Hai ahli kitab, kamu tidak dipandang beragama sedikitpun hingga kamu menegakkan ajaran-ajaran Taurat, Injil, dan Al-Qur’an yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada khabar | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi’il madli mabni sukun</i> , karena bertemu <i>dlamir rafa’ mutaharrik</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | Berupa <i>dlamir mukhatab mabni dlam</i> dalam <i>mahal rafa’</i> . Sedangkan <i>mim</i> merupakan tanda <i>jama’ mudzakkar</i> |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Fatsniyah/ Jama’</i> | Menunjukkan makna <i>jama’ mudzakkar mukhatab</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>jama’ mudzakkar mukhatab</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>jar majrur berta’ alluq</i> dengan kata كَائِنٌ / اِسْتَقَرَّ yang terbuang | |
| Analisis | Kata لَيْسَ dalam konstruksi لَسْتُمْ yang terdapat dalam kartu data nomor 21 merupakan salah satu ‘amil nawasikh yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi’il</i> yang tidak dapat <i>ketashrif</i> dan termasuk <i>fi’il nāqish</i> . Serta mempunyai <i>ism</i> yang berupa <i>dlamir jama’ mudzakkar mukhatab</i> . Sedangkan kata عَلَىٰ شَيْءٍ merupakan <i>khabarnya kāna</i> yaitu <i>khabar ghairu mufrad</i> berupa <i>jar majrur</i> . | | |

| | | | |
|--|--|--|---|
| No. KD: 22 | No. Ayat: 071 | Halaman: 120 | Baris: 01 |
| Konteks Data (Ayat) | وَحَسِبُوا <u>أَلَّا تَكُونَ فِئْتَةً</u> فَعَمَّوْا وَصَمُّوْا ثُمَّ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ ثُمَّ عَمَّوْا وَصَمُّوْا كَثِيرٌ مِّنْهُمْ | | |
| Terjemah | Dan mereka mengira bahwa tidak akan terjadi suatu bencana pun (terhadap mereka dengan membunuh nabi-nabi itu), maka (karena itu) mereka menjadi buta dan tuli, kemudian Allah menerima taubat mereka, kemudian kebanyakan dari mereka buta dan tuli (lagi) | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada <i>khobar</i> | <i>Nāqish/ Tām</i> | Berupa <i>fi'il mudlari'</i> dibaca <i>nashab</i> dengan tanda <i>fathah zhāhirah</i> , karena <i>sakhīh akhir</i> dan didahului ' <i>amil nawashib</i> berupa أَنْ |
| Jenis fā'il kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | <i>Ism mufrad</i> dibaca <i>rafa'</i> dengan tanda <i>dammah zhāhirah</i> |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Fatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>ism mufrad</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>ism muannats</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Tidak mempunyai <i>khobar</i> karena <i>kāna tām</i> | |
| Analisis | Kata كَان dalam konstruksi <u>أَلَّا تَكُونَ</u> yang terdapat dalam kartu data nomor 22 merupakan <i>kāna tām</i> . Sedangkan kata فِئْتَةً merupakan <i>fā'ilnya kāna</i> yang berupa <i>ism mufrad muannats</i> . | | |

| | | | |
|--|--|---|--|
| No. KD: 23 | No. Ayat: 075 | Halaman: 120 | Baris: 12 |
| Konteks Data (Ayat) | <u>كَانَا بِأَكْلَانِ الطَّعَامِ</u> | | |
| Terjemah | Kedua-duanya biasa memakan makanan | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada khabar | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il madli mabni fath</i> , karena bertemu <i>dlamir alif tatsniah</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | Berupa <i>alif tatsniah</i> dalam <i>mahal rafa'</i> yang kembali pada kata <i>أُمُّهُ</i> dan <i>الْمَسِيحُ</i> |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Tatsniah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>tatsniah</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>jumlah fi'liyyah</i> yaitu <i>fi'il mudlari'</i> yang dibaca <i>rafa'</i> karena termasuk <i>af'alul khamsah</i> dengan tanda tetapnya <i>nun</i> dan <i>fa'il</i> berupa <i>alif tatsniah</i> . Jumlah <i>fi'il</i> dan <i>fa'il</i> dalam <i>mahal nashab</i> | |
| Analisis | Kata <i>كَانَ</i> dalam konstruksi <i>كَانَا</i> yang terdapat dalam kartu data nomor 23 merupakan salah satu ' <i>amil nawasikh</i> yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi'il</i> yang sempurna <i>tashrifannya</i> dan termasuk <i>fi'il</i> . Serta mempunyai <i>ism</i> yang berupa <i>dlamir alif tatsniah</i> . Sedangkan kata <i>بِأَكْلَانِ</i> merupakan <i>khabarnya kāna</i> yaitu <i>khabar ghairu mufrad</i> berupa <i>jumlah fi'liyyah</i> . | | |

| | | | |
|--|--|--|---|
| No. KD: 24 | No. Ayat: 078 | Halaman: 121 | Baris: 05 |
| Konteks Data (Ayat) | ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ | | |
| Arti | Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas | | |
| Data | كَانُوا يَعْتَدُونَ | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada khabar | <i>Nāqish/ Tām</i> | Berupa <i>fi'il madli mabni</i> dlam, karena bertemu <i>dlamir wawu jama'</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | Berupa <i>dlamir wawu jama' mabni sukun</i> dalam <i>mahal rafa'</i> |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Tatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>jama'</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>jumlah fi'liyyah</i> yaitu <i>fi'il mudlari'</i> yang dibaca <i>rafa'</i> dengan tanda tetapnya <i>nun</i> karena termasuk <i>af'alul khamsah</i> dan <i>fa'il</i> yang berupa <i>dlamir wawu jama'</i> . Jumlah <i>fi'il</i> dan <i>fa'il</i> dalam <i>mahal nashab</i> | |
| Analisis | Kata كان dalam konstruksi كَانَُوا yang terdapat dalam kartu data nomor 24 merupakan salah satu 'amil nawasikh yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi'il</i> yang sempurna <i>tashrifannya</i> dan termasuk <i>fi'il nāqish</i> . Serta mempunyai <i>ism</i> yang berupa <i>dlamir, mabni sukun</i> dalam <i>mahal rafa'</i> . Sedangkan kata يَعْتَدُونَ merupakan <i>khabarnya kāna</i> yaitu <i>khabar ghairu mufrad</i> berupa <i>jumlah fi'liyyah</i> . | | |

| | | | |
|--|---|---|--|
| No. KD: 25 | No. Ayat: 079 | Halaman: 121 | Baris: 06 |
| Konteks Data (Ayat) | <u>كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ</u> | | |
| Terjemah | Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan mungkar yang mereka perbuat | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada khabar | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il madli mabni dlam</i> , karena bertemu <i>dlamir wawu jama'</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | Berupa <i>dlamir wawu jama' mabni sukun</i> dalam <i>mahal rafa'</i> |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Fatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>jama'</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>jumlah fi'liyyah</i> yaitu <i>fi'il mudlari'</i> yang didahului <i>lā nafi'</i> yang dibaca <i>rafa'</i> dengan tanda tetapnya <i>nun</i> dan <i>fa'il</i> berupa <i>dlamir wawu jama'</i> . <i>Jumlah fi'il</i> dan <i>fa'il</i> dalam <i>mahal nashab</i> | |
| Analisis | Kata <i>كان</i> dalam konstruksi <i>كَانُوا</i> yang terdapat dalam kartu data nomor 25 merupakan salah satu ' <i>amil nawasikh</i> yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi'il</i> yang sempurna <i>tashrifannya</i> dan termasuk <i>fi'il nāqish</i> . Serta mempunyai <i>ism</i> yang berupa <i>dlamir, mabni sukun</i> dalam <i>mahal rafa'</i> . Sedangkan kata <i>لَا يَتَنَاهَوْنَ</i> merupakan <i>khabarnya kāna</i> yaitu <i>khabar ghairu mufrad</i> berupa <i>jumlah fi'liyyah</i> yaitu <i>fi'il mudlari'</i> yang didahului <i>lā nafi'</i> . | | |

| | | | |
|--|--|--|--|
| No. KD: 26 | No. Ayat: 079 | Halaman: 121 | Baris: 07 |
| Konteks Data (Ayat) | لَيَسَّ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ | | |
| Terjemah | Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada khabar | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il madli mabni dlam</i> , karena bertemu <i>dlamir wawu jama'</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | Berupa <i>dlamir wawu jama' mabni sukun</i> dalam <i>mahal rafa'</i> |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Fatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>jama'</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>jumlah fi'liyyah</i> yaitu <i>fi'il mudlari'</i> yang dibaca <i>rafa'</i> dengan tanda tetapnya <i>nun</i> karena termasuk <i>af'alul khamsah</i> dan <i>fa'il</i> yang berupa <i>dlamir wawu jama'</i> . Jumlah <i>fi'il</i> dan <i>fa'il</i> dalam <i>mahal nashab</i> | |
| Analisis | Kata <i>كان</i> dalam konstruksi <i>كَانُوا</i> yang terdapat dalam kartu data nomor 26 merupakan salah satu ' <i>amil nawasikh</i> yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi'il</i> yang sempurna <i>tashrifannya</i> dan termasuk <i>fi'il nāqish</i> . Serta mempunyai <i>ism</i> yang berupa <i>dlamir, mabni sukun</i> dalam <i>mahal rafa'</i> . Sedangkan kata <i>يَفْعَلُونَ</i> merupakan <i>khabarnya kāna</i> yaitu <i>khabar ghairu mufrad</i> berupa <i>jumlah fi'liyyah</i> . | | |

| No. KD: 27 | No. Ayat: 081 | Halaman: 121 | Baris: 10 |
|--|---|---|--|
| Konteks Data (Ayat) | وَلَوْ كَانُوا يُؤْمِنُونَ بِاللهِ وَالنَّبِيِّ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مَا اتَّخَذُوهُمْ أَوْلِيَاءَ وَلَكِنْ كَثِيرًا مِّنْهُمْ فَاسِقُونَ | | |
| Terjemah | Sekiranya mereka beriman kepada Allah, kepada Nabi (Musa), dan beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Nabi), niscaya mereka tidak akan mengambil orang-orang musyrikin itu menjadi penolong-penolong, tetapi kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang fasik | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada khabar | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il madli mabni dlam</i> , karena bertemu <i>dlamir wawu jama'</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | Berupa <i>dlamir wawu jama' mabni sukun dalam mahal rafa'</i> |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Fatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>jama' mudzakkar ghaib</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>jama' mudzakkar ghaib</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>jumlah fi'liyyah</i> yaitu <i>fi'il mudlari'</i> yang dibaca <i>rafa'</i> dengan tanda tetapnya <i>nun</i> karena termasuk <i>af'alul khamsah</i> dan <i>fa'il</i> yang berupa <i>dlamir wawu jama'</i> . Jumlah <i>fi'il</i> dan <i>fa'il</i> dalam <i>maal nashab</i> | |
| Analisis | Kata <i>كان</i> dalam konstruksi <i>كَانُوا</i> yang terdapat dalam kartu data nomor 27 merupakan salah satu ' <i>amil nawasikh</i> yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi'il</i> yang sempurna <i>tashrifannya</i> dan termasuk <i>fi'il nāqish</i> . Serta mempunyai <i>ism</i> yang berupa <i>dlamir, mabni sukun</i> dalam <i>maal rafa'</i> . Sedangkan kata <i>يُؤْمِنُونَ</i> merupakan <i>khabarnya kāna</i> yaitu <i>khabar ghairu mufrad</i> berupa <i>jumlah fi'liyyah</i> . | | |

| | | | |
|--|--|--|---|
| No. KD: 28 | No. Ayat: 093 | Halaman: 123 | Baris: 06 |
| Konteks Data (Ayat) | لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا إِذَا مَا اتَّقَوْا وَآمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ثُمَّ اتَّقَوْا وَآمَنُوا ثُمَّ اتَّقَوْا وَأَحْسَنُوا | | |
| Terjemah | Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu, apabila mereka bertakwa dan beriman, kemudian mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada <i>khobar</i> | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il madli mabni fath</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | Berupa <i>ism mufrad</i> berupa <i>ism mashdar</i> yang dibaca <i>rafa'</i> , dengan tanda <i>rafa' dlamah zhāhirah</i> |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Fatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>mufrad</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>jar majrur</i> yang berta' <i>alluq</i> dengan kata كَائِنٌ / إِسْتَقَرُّ yang terbuang. <i>Majrur</i> berupa <i>ism maushul khash</i> yang menunjukkan makna <i>jama' mudzakkar</i> . Susunan dari <i>jar majrur</i> beserta <i>shilahnya</i> dalam <i>malah nashab</i> | |
| Analisis | Kata لَيْسَ dalam konstruksi لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ yang terdapat dalam kartu data nomor 28 merupakan salah satu ' <i>amil nawasikh</i> yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi'il</i> yang tidak dapat <i>ketashrif</i> dan termasuk <i>fi'il nāqish</i> . Kata جُنَاحٌ merupakan <i>ismnya kāna</i> yang berupa <i>ism mashdar</i> . Sedangkan kata لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ merupakan <i>khobarnya kāna</i> yaitu <i>khabar ghairu mufrad</i> berupa <i>jar majrur</i> . | | |

| | | | |
|--|--|---|---|
| No. KD: 29 | No. Ayat: 096 | Halaman: 124 | Baris: 02 |
| Konteks Data (Ayat) | <u>وَحُرْمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرْمًا</u> | | |
| Terjemah | Dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat selama kamu ihram | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada khabar | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il madli mabni sukun</i> , karena bertemu <i>dlamir rafa'</i> mutaharrik |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | Berupa <i>dlamir mukhatab mabni dlam</i> dalam <i>mahal rafa'</i> , sedangkan <i>mim</i> merupakan tanda <i>jama' mudzakkar</i> |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Tatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>jama'</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>jama'</i> dari <i>mashdar حَرَامٌ</i> yang dibaca <i>nashab</i> dengan tanda <i>fathah zhāhirah</i> | |
| Analisis | Kata مَا دُمْتُمْ حُرْمًا dalam konstruksi مَا دُمْتُمْ حُرْمًا yang terdapat dalam kartu data nomor 29 merupakan salah satu 'amil <i>nawasikh</i> yang dapat mengamalkan dengan syarat didahului <i>mā mashdariyyah dzarfīyyah</i> , <i>fi'il</i> yang tidak dapat <i>ketashrif</i> dan termasuk <i>fi'il</i> . Serta mempunyai <i>ism</i> yang berupa <i>dlamir jama' mukhatab</i> . Sedangkan kata حُرْمًا merupakan <i>khabarnya kāna</i> yaitu <i>khabar mufrad</i> berupa <i>jama'</i> dari <i>mashdar حَرَامٌ</i> . | | |

| | | | |
|--|--|---|--|
| No. KD: 30 | No. Ayat: 102 | Halaman: 124 | Baris: 13 |
| Konteks Data (Ayat) | ثُمَّ أَصْبَحُوا بِهَا كَافِرِينَ | | |
| Terjemah | Kemudian mereka tidak percaya kepadanya | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada khabar | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il madli mabni dlam</i> , karena bertemu <i>dlamir wawu jama'</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | Berupa <i>dlamir wawu jama' mabni sukun</i> dalam <i>mahal rafa'</i> |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Fatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>jama'</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>ism fa'il</i> dibaca <i>nashab</i> dengan tanda <i>ya'</i> karena <i>jama' mudzakkar salim</i> yang terbuat dari <i>washaf</i> . <i>Nun</i> merupakan <i>tanwin</i> dalam <i>ism mufrad</i> | |
| Analisis | Kata أَصْبَحَ dalam konstruksi فَاصْبَحُوا yang terdapat dalam kartu data nomor 30 merupakan salah satu <i>'amil nawasikh</i> yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi'il</i> yang sempurna <i>tashrifannya</i> dan termasuk <i>fi'il nāqish</i> . Serta mempunyai <i>ism</i> berupa <i>dlamir wawu jama'</i> yang menunjukkan <i>jama' mudzakkar ghaib</i> . Sedangkan kata كَافِرِينَ merupakan <i>khabarnya kāna</i> yaitu <i>khabar mufrad</i> berupa <i>ism fa'il</i> . | | |

| | | | |
|--|---|---|--|
| No. KD: 31 | No. Ayat: 104 | Halaman: 125 | Baris: 02-03 |
| Konteks Data (Ayat) | أَوَلَوْ كَانَ آبَاؤُهُمْ لَيَعْلَمُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ | | |
| Terjemah | Dan apakah mereka juga akan mengikuti nenek moyang mereka walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa-apa dan tidak (pula) mendapat petunjuk? | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada khabar | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il madli mabni fath</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | Berupa <i>tarkib idlāfah, mudlof</i> berupa <i>jama' taksir</i> dan <i>mudlof ilaih</i> berupa <i>dlamir</i> |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Tatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>jama'</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>jumlah fi'liyyah</i> yaitu <i>fi'il mudlari'</i> yang dibaca <i>rafa'</i> dengan tanda tetapnya <i>nun</i> karena termasuk <i>af'alul khamsah</i> dan <i>fa'il</i> berupa <i>dlamir wawu jama'</i> . Jumlah <i>fi'il</i> dan <i>fa'il</i> dalam <i>mahal nashab</i> | |
| Analisis | Kata كَان dalam konstruksi كَان yang terdapat dalam kartu data nomor 31 merupakan salah satu 'amil nawasikh yang dapat mengamalkan tanpa syarat, fi'il yang sempurna tashrifannya dan termasuk fi'il nāqish. Kata ابَاؤُهُمْ merupakan ismnya kāna yang berupa tarkib idlāfah. Sedangkan kata لَيَعْلَمُونَ merupakan khabarnya kāna yaitu khabar ghairu mufrad berupa jumlah fi'liyyah. | | |

| | | | |
|--|---|---|---|
| No. KD: 32 | No. Ayat: 105 | Halaman: 125 | Baris: 05 |
| Konteks Data (Ayat) | إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ | | |
| Terjemah | Hanya kepada Allah kamu kembali semuanya, maka Dia akan menerangkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada <i>khavar</i> | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il madli mabni sukun</i> , karena bertemu <i>dlamir rafa' mutaharrik</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | Berupa <i>dlamir mukhatab mabni dlam</i> dalam <i>mahal rafa'</i> . Sedangkan <i>mim</i> merupakan tanda <i>jama' mudzakkar</i> |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Tatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>jama'</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khavar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>jumlah fi'liyyah</i> yaitu <i>fi'il mudlari'</i> yang dibaca <i>rafa'</i> dengan tanda tetapnya <i>nun</i> karena termasuk <i>af'alul khamsah</i> dan <i>fa'il</i> berupa <i>dlamir wawu jama'</i> . Jumlah <i>fi'il</i> dan <i>fa'il</i> dalam <i>mahal nashab</i> | |
| Analisis | Kata كان dalam konstruksi كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ yang terdapat dalam kartu data nomor 32 merupakan salah satu ' <i>amil nawasikh</i> yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi'il</i> yang sempurna <i>tashrifannya</i> dan termasuk <i>fi'il nāqish</i> . Serta memiliki <i>ism</i> yang berupa <i>dlamir jama' mudzakkar mukhatab, mabni dlam</i> dalam <i>mahal rafa'</i> . Sedangkan kata تَعْلَمُونَ merupakan <i>khavarnya kāna</i> yaitu <i>khavar ghairu mufrad</i> berupa <i>jumlah fi'liyyah</i> . | | |

| | | | |
|--|--|--|---|
| No. KD: 33 | No. Ayat: 106 | Halaman: 125 | Baris: 09 |
| Konteks Data (Ayat) | تَخِيسُونَهُمَا مِنْ بَعْدِ الصَّلَاةِ فَيُقْسِمْنَ بِاللَّهِ إِنْ أَرْتَبْتُمْ لَأَنْشُرِي بِهِ ثَمَنًا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ | | |
| Terjemah | Kamu tahan kedua saksi itu sesudah salat (untuk bersumpah), lalu keduanya bersumpah dengan nama Allah jika kamu ragu-ragu, “(Demi Allah) kami tidak akan menukar sumpah ini dengan harga yang sedikit (untuk kepentingan seseorang) walaupun dia kerabat karib | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada <i>khobar</i> | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il madli mabni fath</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | <i>Dlamir mustatir</i> yang tersimpan takdirnya, takdirnya هُوَ yang kembali pada kata الْمُقْسَمُ لَهُ |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Tatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>mufrad</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>tarkib idlāfah</i> , <i>mudlof</i> berupa <i>asma' sittah</i> dibaca <i>nashab</i> dengan tanda <i>alif</i> dan <i>mudlof ilaih</i> berupa <i>jama' taksir</i> dibaca <i>jar</i> dengan tanda <i>kasroh muqoddaroh</i> | |
| Analisis | Kata كَانْ dalam konstruksi ذَا قُرْبَىٰ كَانْ yang terdapat dalam kartu data nomor 33 merupakan salah satu 'amil nawasikh yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi'il</i> yang sempurna <i>tashrifannya</i> dan termasuk <i>fi'il nāqish</i> . Dalam kata كَانْ tersimpan <i>ismnya ashbaha</i> yang berupa <i>dlamir mustatir</i> , takdirnya هُوَ yang menunjukkan makna <i>mufrad mudzakkar ghaib</i> . Sedangkan kata ذَا قُرْبَىٰ merupakan <i>khabarnya kāna</i> yaitu <i>khabar mufrad</i> berupa <i>tarkib idlāfah</i> . | | |

| No. KD: 34 | No. Ayat: 110 | Halaman: 126 | Baris: 06 |
|--|---|---------------------------------|---|
| Konteks Data (Ayat) | وَإِذْ تَخْلُقُ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ بِأَظْفَارِ فَتَنْفُخُ فِيهَا فَتَكُونُ طَيْرًا بِأَظْفَارِ وَتُبْرِئُ الْأَكْمَةَ وَالْأَبْرَصَ بِأَظْفَارِ | | |
| Terjemah | Dan (ingatlah pula) di waktu kamu membentuk dari tanah (suatu bentuk) yang berupa burung dengan izin-Ku. Kemudian kamu meniup padanya, lalu bentuk itu menjadi burung (dengan sebenarnya) dengan seizin-Ku. Dan (ingatlah) waktu kamu menyembuhkan orang yang buta sejak dalam kandungan ibu dan orang yang berpenyakit sopak dengan seizin-Ku | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada khabar | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il mudlari'</i> dibaca <i>rafa'</i> dengan tanda <i>dammah zhāhirah</i> karena <i>sakhīh akhir</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | Berupa <i>ism dlamir</i> yang boleh tersimpan, takdirnya <i>هـ</i> yang kembali pada kata <i>الطَّيْرِ هَيْئَةَ</i> |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Fatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>mufrad</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>jama' taksir</i> | |
| Analisis | Kata <i>كَانَ</i> dalam konstruksi <i>فَتَكُونُ</i> yang terdapat dalam kartu data nomor 34 merupakan salah satu <i>'amil nawasikh</i> yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi'il</i> yang sempurna <i>tashrifannya</i> dan termasuk <i>fi'il nāqish</i> . Dalam kata <i>فَتَكُونُ</i> tersimpan <i>ismnya kāna</i> yang berupa <i>dlamir mustatir</i> , takdirnya <i>هـ</i> yang kembali pada kata <i>هَيْئَةَ الطَّيْرِ</i> . Sedangkan kata <i>طَيْرًا</i> merupakan <i>khabarnya kāna</i> yaitu <i>khabar mufrad</i> berupa <i>jama' taksir</i> . | | |

| | | | |
|--|---|--|---|
| No. KD: 35 | No. Ayat: 112 | Halaman: 126 | Baris: 13-14 |
| Konteks Data (Ayat) | قَالَ اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ | | |
| Terjemah | Isa menjawab, “bertakwalah kepada Allah jika betul-betul kamu orang yang beriman | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada khabar | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi’il madli mabni sukun</i> , karena bertemu <i>dlamir rafa’ mutaharrik</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | Berupa <i>dlamir mukhatab mabni dlam</i> dalam <i>mahal rafa’</i> . Sedangkan <i>mim</i> merupakan tanda <i>jama’ mudzakkar</i> |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Tatsniyah/ Jama’</i> | Menunjukkan makna <i>jama’</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>ism fa’il</i> yang dibaca <i>nashab</i> dengan tanda <i>ya’ zhāhirah</i> | |
| Analisis | Kata كَانَ dalam konstruksi كُنْتُمْ yang terdapat dalam kartu data nomor 35 merupakan salah satu ‘amil nawasikh yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi’il</i> yang sempurna <i>tashrifannya</i> dan termasuk <i>fi’il nāqish</i> . Serta memiliki <i>ism</i> yang berupa <i>dlamir jama’ mudzakkar mukhatab, mabni dlam</i> dalam <i>mahal rafa’</i> . Sedangkan kata مُؤْمِنِينَ merupakan <i>khabarnya kāna</i> yaitu <i>khabar mufrad</i> berupa <i>ism fa’il</i> . | | |

| | | | |
|--|--|--|---|
| No. KD: 36 | No. Ayat: 113 | Halaman: 126 | Baris: 15 |
| Konteks Data (Ayat) | <u>وَنَكُونُ عَلَيْهَا مِنَ الشَّاهِدِينَ</u> | | |
| Terjemah | Dan kami menjadi orang yang menyaksikan hidangan itu | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada khabar | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il mudlari'</i> dibaca <i>nashab</i> dengan tanda <i>fathah</i> , karena <i>sakhīh akhir</i> dan di' <i>athofkan</i> pada kata أَنْ نَأْكُلَ |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | Berupa <i>ism dlamir</i> yang wajib tersimpan, takdirnya adalah نَحْنُ |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Tatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>jama'</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>jar majrur</i> yang berta' <i>alluq</i> dengan kata كَانُ / إِسْتَقَرَّ yang terbuang. <i>Majrur</i> berupa <i>jama'</i> <i>mudzakkar salim</i> yang dibaca <i>jar</i> dengan tanda <i>ya'</i> | |
| Analisis | <p>Kata كَانُ dalam konstruksi وَنَكُونُ yang terdapat dalam kartu data nomor 36 merupakan salah satu '<i>amil nawasikh</i> yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi'il</i> yang sempurna <i>tashrifannya</i> dan termasuk <i>fi'il nāqish</i>. Serta mempunyai <i>ism</i> berupa <i>dlamir</i> yang wajib tersimpan, takdirnya adalah نَحْنُ.</p> <p>Sedangkan kata مِنَ الشَّاهِدِينَ merupakan <i>khabarnya kāna</i> yaitu <i>khabar ghairu mufrad</i> berupa <i>syibhul jumlah</i>, yaitu <i>jar majrur</i>.</p> | | |

| | | | |
|--|--|--|---|
| No. KD: 37 | No. Ayat: 114 | Halaman: 127 | Baris: 02 |
| Konteks Data (Ayat) | <u>تَكُونُ لَنَا عِيْدًا</u> | | |
| Terjemah | Akan menjadi hari raya bagi kami | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada khabar | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il mudlari'</i> dibaca <i>rafa'</i> dengan tanda <i>rafa'</i> dlamamah <i>zhāhirah</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | Berupa <i>ism dlamir</i> yang boleh tersimpan, takdirnya هِيَ yang kembali pada kata مَائِدَةٌ |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Tatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>mufrad</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>ism mufrad</i> yang dibaca <i>nashab</i> dengan tanda <i>fathah zhāhirah</i> | |
| Analisis | <p>Kata كَانَ dalam konstruksi تَكُونُ yang terdapat dalam kartu data nomor 37 merupakan salah satu 'amil nawasikh yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi'il</i> yang sempurna <i>tashrifannya</i> dan termasuk <i>fi'il nāqish</i>.</p> <p>Dalam kata تَكُونُ tersimpan <i>ismnya kāna</i> yang berupa <i>dlamir mustatir</i>, takdirnya هِيَ. Sedangkan kata عِيْدًا merupakan <i>khabarnya kāna</i> yaitu <i>khabar mufrad</i>.</p> | | |

| | | | |
|--|---|--|---|
| No. KD: 38 | No. Ayat: 116 | Halaman: 127 | Baris: 06 |
| Konteks Data (Ayat) | قَالَ سُبْحٰنَكَ مَا يَكُوْنُ لِيْ اَنْ اَقُوْلَ مَا لَيْسَ لِيْ بِحَقٍّ | | |
| Terjemah | Isa menjawab: “Maha Suci Engkau, tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku (mengatakannya) | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada <i>khobar</i> | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il mudlari'</i> dibaca <i>rafa'</i> dengan tanda <i>dammah zhāhirah</i> karena <i>sakhīh akhir</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | Berupa <i>mashdar</i> yang difaham dari kata أَقُوْلَ |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Tatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>mufrad</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>jar majrur</i> yang berta'alluq dengan kata كَانُ yang tersimpan. <i>Jar majrur</i> berupa <i>ya' mutakallim</i> | |
| Analisis | Kata كَانُ dalam konstruksi يَكُوْنُ yang terdapat dalam kartu data nomor 38 merupakan salah satu ' <i>amil nawasikh</i> yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi'il</i> yang sempurna <i>tashrifannya</i> dan termasuk <i>fi'il nāqish</i> . Serta mempunyai <i>ism</i> yang berupa <i>mashdar</i> yang ditakwili dari <i>fi'il</i> tersebut. Sedangkan kata لِيْ merupakan <i>khobar</i> nya <i>kāna</i> yaitu <i>khobar ghairu mufrad</i> berupa <i>syibhul jumlah</i> , yaitu <i>jar majrur</i> . | | |

| | | | |
|--|---|--|---|
| No. KD: 39 | No. Ayat: 116 | Halaman: 127 | Baris: 07 |
| Konteks Data (Ayat) | قَالَ سُبْحَانَكَ مَا يَكُونُ لِي أَنْ أَقُولَ مَا لَيْسَ لِي بِحَقٍّ | | |
| Terjemah | Isa menjawab, “Maha Suci Engkau, tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku (mengatakannya)” | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada khabar | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi’il madli mabni fath</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | <i>Dlamir</i> yang tersimpan, takdirnya <i>dlamir</i> هُوَ yang kembali pada kata مَا |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Tatsniyah/ Jama’</i> | Menunjukkan makna <i>mufrad</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>jar majrur</i> yang berta’ <i>alluq</i> dengan kata كَائِنٌ / اِسْتَقَرَّ yang tersimpan. <i>Jar majrur</i> berupa <i>ya’ mutakallim</i> | |
| Analisis | Kata لَيْسَ dalam konstruksi لَيْسَ لِي بِحَقٍّ yang terdapat dalam kartu data nomor 39 merupakan salah satu ‘ <i>amil nawasikh</i> yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi’il</i> yang tidak dapat <i>ketashrif</i> dan termasuk <i>fi’il nāqish</i> . Serta memiliki <i>ism</i> yang berupa <i>dlamir mustatir</i> , takdirnya <i>dlamir</i> هُوَ. Sedangkan kata بِحَقٍّ merupakan <i>khabarnya kāna</i> yaitu <i>khabar ghairu mufrad</i> berupa <i>jar majrur</i> . | | |

| | | | |
|--|---|---|--|
| No. KD: 40 | No. Ayat: 116 | Halaman: 127 | Baris: 07 |
| Konteks Data (Ayat) | إِنْ كُنْتُ قُلْتُهُ فَقَدْ عَلِمْتَهُ | | |
| Terjemah | Jika aku pernah mengatakannya, maka tentulah Engkau telah mengetahuinya | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada khabar | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il madli mabni sukun</i> , karena bertemu <i>dlamir rafa'</i> <i>mutaharrik</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | Berupa <i>dlamir muttashil mutakallim wahdah mabni dlam</i> dalam <i>mahal rafa'</i> yang kembali ke Nabi Isa As |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Tatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>mufrad</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>jumlah fi'liyyah</i> yaitu <i>fi'il madli mabni sukun</i> karena bertemu <i>dlamir rafa'</i> <i>mutakhariik</i> dan <i>fa'il</i> berupa <i>dlamir mutakallim mabni dlam.</i> <i>Jumlah fi'il</i> dan <i>fa'il</i> dalam <i>mahal nashab</i> | |
| Analisis | Kata <i>كَانَ</i> dalam konstruksi <i>كُنْتُ</i> yang terdapat dalam kartu data nomor 40 merupakan salah satu ' <i>amil nawasikh</i> yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi'il</i> yang sempurna <i>tashrifannya</i> dan termasuk <i>fi'il nāqish</i> . Serta mempunyai <i>ism</i> berupa <i>dlamir mutakallim mabi dlam</i> dalam <i>mahal rafa'</i> . Sedangkan kata <i>قُلْتُهُ</i> merupakan <i>khabarnya kāna</i> yaitu <i>khabar ghairu mufrad</i> berupa <i>jumlah fi'liyyah</i> . | | |

| | | | |
|--|--|---|--|
| No. KD: 41 | No. Ayat: 117 | Halaman: 127 | Baris: 09-10 |
| Konteks Data (Ayat) | وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا دُمْتُ فِيهِمْ | | |
| Terjemah | Dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka selama aku berada di antara mereka | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada khabar | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il madli mabni sukun</i> , karena bertemu <i>dlamir rafa'</i> <i>mutaharrik</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | Berupa <i>dlamir muttashil mutakallim wahdah mabni dlam dalam mahal rafa'</i> |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Fatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>mufrad</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>ism fa'il</i> yang dibaca <i>nashab</i> dengan tanda <i>fathah zhāhirah</i> | |
| Analisis | Kata كَان dalam konstruksi كُنْتُ yang terdapat dalam kartu data nomor 41 merupakan salah satu ' <i>amil nawasikh</i> yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi'il</i> yang sempurna <i>tashrifannya</i> dan termasuk <i>fi'il nāqish</i> . Serta mempunyai <i>ism</i> berupa <i>dlamir mutakallim mabi dlam</i> dalam <i>mahal rafa'</i> . Sedangkan kata شَهِيدًا merupakan <i>khabarnya kāna</i> yaitu <i>khabar ghairu mufrad</i> berupa <i>ism fa'il</i> yang dibaca <i>nashab</i> . | | |

| | | | |
|--|--|--|--|
| No. KD: 42 | No. Ayat: 117 | Halaman: 127 | Baris: 10 |
| Konteks Data (Ayat) | وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُ فِيهِمْ | | |
| Terjemah | Dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka selama aku berada di antara mereka | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada khabar | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il madli mabni sukun</i> , karena bertemu <i>dlamir rafa'</i> <i>mutaharrik</i> |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | Berupa <i>dlamir muttashil mutakallim wahdah mabni dlam</i> dalam <i>mahal rafa'</i> |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Fatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>mufrad</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>jar majrur</i> yaitu berta' <i>alluq</i> pada kata yang terbuang. <i>Majrur</i> berupa <i>dlamir</i> yang menunjukkan <i>jama' mudzakkar ghaib, mabni kasr. Mim</i> merupakan tanda <i>jama'</i> | |
| Analisis | Kata مَا دَامَ dalam konstruksi مَا دُمْتُ yang terdapat dalam kartu data nomor 42 merupakan salah satu ' <i>amil nawasikh</i> yang dapat mengamalkan dengan syarat didahului <i>mā mashdariyyah dhorfiyyah, fi'il</i> yang tidak dapat <i>ketashrif</i> dan termasuk <i>fi'il nāqish</i> . Serta mempunyai <i>ism</i> yang berupa <i>dlamir mutakallim mabni dlam</i> . Sedangkan kata فِيهِمْ merupakan <i>khabarnya kāna</i> yaitu <i>khabar ghairu mufrad</i> berupa <i>syibhul jumlah, yaitu jar majrur</i> . | | |

| | | | |
|--|--|---|---|
| No. KD: 43 | No. Ayat: 117 | Halaman: 127 | Baris: 10 |
| Konteks Data (Ayat) | فَلَمَّا تَوْفَّيْتَنِي كُنْتَ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ | | |
| Terjemah | Maka setelah Engkau wafatkan (mengangkat) aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka | | |
| Keterangan | | | |
| Bentuk kāna wa akhawātuhā | butuh atau tidaknya pada khabar | <i>Nāqish/ Fām</i> | Berupa <i>fi'il madli mabni sukun</i> , karena bertemu <i>dlamir rafa'</i> mutaharrik |
| Jenis ism kāna wa akhawātuhā | Makna | <i>Zhāhir/ Dlamir</i> | Berupa <i>dlamir mukhatab mabni fath</i> dalam <i>mahal rafa'</i> |
| | Bilangan | <i>Mufrad/ Fatsniyah/ Jama'</i> | Menunjukkan makna <i>mufrad</i> |
| | Gender | <i>Mudzakkar/ Muannats</i> | Menunjukkan makna <i>mudzakkar</i> |
| Jenis khabar kāna wa akhawātuhā | <i>Mufrad/ Ghairu Mufrad</i> | Berupa <i>ism fa'il</i> yang dibaca <i>nashab</i> dengan tanda <i>fathah zhāhirah</i> | |
| Analisis | Kata كَان dalam konstruksi كُنْتَ yang terdapat dalam kartu data nomor 43 merupakan salah satu 'amil nawasikh yang dapat mengamalkan tanpa syarat, <i>fi'il</i> yang sempurna <i>tashrifannya</i> dan termasuk <i>fi'il nāqish</i> . Serta mempunyai <i>ism</i> yang berupa kata أَنْتَ merupakan <i>taukid</i> . Sedangkan kata الرَّقِيبَ merupakan <i>khabarnya kāna</i> yaitu <i>khabar mufrad</i> berupa <i>ism fa'il</i> . | | |

BIODATA PENELITI

Nama : Susi Alvivin
Tempat, tanggal lahir : Jepara, 03 Agustus 1993
Alamat : Jalan Manggis, Desa Teluk Wetan, Rt/Rw: 04/01,
Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara, Jawa Tengah,
59464
No. Hp/Email : 085 640 644 838/ alvivins@yahoo.com,
alvivins@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

| No. | Pendidikan Umum | Tahun Lulus | Pendidikan Diniyyah | Tahun Lulus |
|-----|--------------------------------|-------------|---|-------------|
| 1. | TK Tunas Ceria | 1999 | TPQ Darussalam Teluk Wetan | 2002 |
| 2. | SD Negeri 2 Teluk Wetan | 2005 | Madin Awwaliyah Al-Ishlah Teluk Wetan | 2007 |
| 3. | SMP Negeri 1 Welahan | 2008 | Madin Wushtho Al-Ishlah Teluk Wetan | 2010 |
| 4. | SMA Negeri 1 Welahan | 2011 | Ponpes Bustanul Mubtadi'in Teluk Wetan | - |
| 5. | Universitas Negeri Semarang | 2015 | Ponpes Durrotu Aswaja | 2015 |